

PERPUSTAKAAN FTUS-UM
 NO. JUDUL : 001444
 NO. INV. : 5120001444001
 TGL. TERIMA : 6 Januari 2005
 NO. INDIK. :

LAPORAN TUGAS AKHIR

RUMAH MODE DI YOGJAKARTA
Sebagai wadah pendidikan, informasi, promosi dan retail



R.
 711.5574

Set
 r
 1

01, 29/11/04

Disusun oleh :

NUR SETYANINGTYAS

98 512 159

rumah mode
 setyaningtyas

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
BIDANG PERANCANGAN**

Telah diperiksa dan disetujui Laporan Tugas Akhir dengan judul

RUMAH MODE DI YOGJAKARTA
Sebagai wadah pendidikan, informasi, promosi dan retail

Disusun oleh :

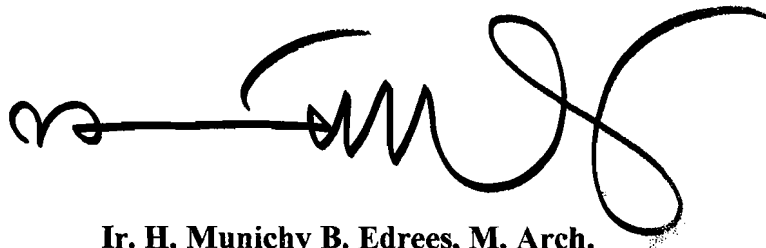
NUR SETYANINGTYAS

98 512 159

JOGJAKARTA, MEI 2004

MENYETUJUI,

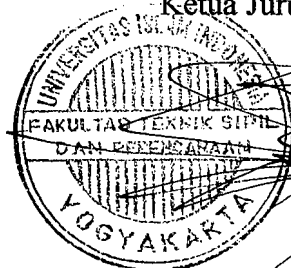
Dosen Pembimbing



Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch.

MENGETAHUI,

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch.

I would like to special thanks

Bapak dan Ibu di surga ananda yakin di sana ... Bapak dan Ibu selalu melihat, menjaga dan berdoa to Tya engkau berdua selalu ada di hati Tya Forever in my heart

To *Manda "n" Manda* tersayang mbak Nunung "n" maz Revi thanks to dukungan "n" perhatian "Tetap sabar yach hadapi cobaan"

To maz Bowo thanks to pengertiannya Tya banyak dosa udah banyak bo-ong he... he... (U know lah ...)

To maz Hans thanks bangeeet to kameranya to semua bantuan n refrensinya Tya mo ngucapin U're the best

Keluarga besar di Jakarta "n" Magelang

Kagem Budhe Parno, Budhe Timin (matur nuwun pangestunipun Tya sakpuniko waget lulus ...), maz Anto (tetaplah jadi mas anto yang paling sayang ma Tya ...), mBak Nanik (duit ...duit... moga-moga tender makin lancar jangan lupa janjinya ke Tya -> Money) Sobat-sobatku Ifa (Jeng "ma" kacih banget dibantuin jangan menyerah cowok tajir, imut, keren masih banyakso hidup matre ... he...he...) Noya (aduh thanks banget bantuin Tya ngewarna tanpa Noya gambar Tya pucet janji besok kalo Noya TA ... Tya bantuin, Swear) Hery (sombong ...g mo bantuin, banyak proyek neh "n" calon dosen ... ni ye Kapan kawin eh nikah.) Nita (thanks masih inget Tya cepet dapet kerja yach jeng, tak doa-in dech)

(Kok menghilang piye kabare jeng???)

Buat Bang Fredy (dugem terus hidup dugem), Buat Pepeng & Nonok (sorry Tya sering marah-marah stresss banget sich) (mas thanks buangett ... apik banget tanpa mas Priyo laporan TA Tya jadi pucet T.O.P.b.g.t....)

Buat (thanks to patiens "n" Love ... cepet dapet kerja yach Tya doa-in "n" jangan ngambekan terus Jelek tau ...)

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala taufik dan hidayah-Nya serta shalawat nabi dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, ulama dan para pengikutnya.

Berkat rahmat Allah pula akhirnya Tugas Akhir dengan judul “Rumah Mode di Jogjakarta Sebagai Wadah Pendidikan, Informasi, Promosi dan Retail” dapat selesai sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh predikat kesarjanaan Strata 1 pada jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islsm Indonesia.

Kemudian tak lupa kami disini ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus atas segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami, selama kami menyelesaikan Tugas Akhir ini kepada :

1. Bapak Ir. H. Widodo, M.Sc, Phd, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. Munichy B. Adrees, M. Arch, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
4. Bapak Ir. Ali Wafa Muhni, M. Eng, selaku dosen penguji Tugas akhir
5. Semua dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Ir. Handoko, selaku Direktur PT. BITUMEN atas referensinya.

7. Bapak Ir. Winarno, selaku ketua PAPMI atas semua data dan masukan mengenai sekolah mode di Jogjakarta.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir ini sampai selesai.

Saya menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna walaupun telah saya kerjakan dengan sungguh – sungguh semaksimal mungkin. Saya mengharapkan agar rekan – rekan mahasiswa yang akan menulis Tugas Akhir nanti dapat menyempurnakannya.

Terakhir Saya berharap semoga Tugas Akhir ini bisa memberi manfaat dan berkah khususnya bagi kami berdua dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya untuk kita semua dan berkenan menerima amal baik yang kita lakukan.

Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Mei 2004

Nur Setyaningtyas

RUMAH MODE di JOGJAKARTA

Sebagai Wadah Pendidikan, Informasi, Promosi dan Retail

Oleh :
Nur Setyaningtyas
98.512.159

ABSTRAKSI

Dunia Mode di Indonesia senantiasa berubah, ini semua karena adanya aspek-aspek kehidupan masyarakat yang selalu berubah-ubah. Berbagai macam selera mode pada masyarakat yang senantiasa menuntut kebutuhan akan mode sebanyak-banyaknya dan perkembangan mode, membuat semua lapisan golongan masyarakat, baik masyarakat taraf ekonomi tinggi, menengah (sedang), maupun ekonomi rendah (lemah), semuanya ingin senantiasa mengikuti perkembangan mode. Jogjakarta sendiri sebagai daerah istimewa, yang merupakan kota pendidikan serta budaya, secara tidak langsung menjadi pusat interaksi atau kegiatan dari bermacam-macam kalangan masyarakat. Jogjakarta sendiri sering disebut sebagai Indonesia mini, ini dikarenakan Jogjakarta dihuni oleh bermacam-macam suku di Indonesia. Sehingga dapat dengan mudah terjadi pertukaran budaya. Mode sendiri merupakan bagian dari seni berpakaian dan berhias yang termasuk bagian dari sebuah budaya. Jogjakarta sendiri memiliki apresiasi mode yang cukup pesat, terbukti makin maraknya pagelaran mode yang memamerkan hasil-hasil rancangan desainer Jogjakarta. Perubahan mode yang pesat menjadikan perancang-perancang mode Jogjakarta dituntut kemahiran menciptakan busana yang sifatnya kreatif, dinamis, dan orisinal. Disisi lain ada fakta yang tidak bisa dibantah bahwa kreatifitas dan imajinasi ibarat biji yang disebar di tanah gersang, bila tidak mampu dijual merupakan suatu kemunduran dan tidak mendapat keuntungan dalam bisnis ini busana. Maka dari itu dengan dibangunnya rumah mode di Jogjakarta yang fungsinya sebagai wadah pendidikan, informasi, dan retail diharapkan dapat mawadahi perancang-perancang mode Jogjakarta, khususnya perancang-perancang muda Jogjakarta agar lebih yakin dalam berkarya dengan menempuh jalur resmi, yaitu pendidikan. Rumah mode merupakan suatu sarana untuk menggabungkan kultur atau budaya baik dari segi desain pakaian maupun fasad dari rumah mode itu sendiri dan diharapkan nantinya dapat menarik minat masyarakat, sehingga promosi hasil karya perancang dapat dijual pada masyarakat. Hal tersebut salah satunya dengan performance dari bangunan yang menarik, yaitu bangunan yang merupakan penggabungan antara kultur budaya Jawa, khususnya Jogjakarta dan element-element Hi-Tech.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAKSI

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|---|---|
| I. LATAR BELAKANG PROYEK..... | 1 |
| I.1 Kegiatan Pendidikan..... | 2 |
| I.2 Kegiatan Informasi dan Promosi..... | 3 |
| I.3 Retail/Butik..... | 3 |
| II. SPESIFIKASI UMUM PROYEK..... | 4 |
| III. PERMASALAHAN..... | 7 |
| IV. STRATEGI PERANCANGAN..... | 7 |

BAB II. DESAIN SKEMATIK

BAB III. LAPORAN PERANCANGAN

BAB IV. HASIL RANCANGAN

DAFTAR PUSTAKA

I. LATAR BELAKANG

Dunia mode adalah dunia yang selalu berubah, hal ini disebabkan karena adanya aspek-aspek kehidupan manusia yang selalu berubah-ubah pula. Dengan semakin banyaknya selera mode dari masyarakat yang menuntut kebutuhan akan mode sebanyak-banyaknya dan karena perkembangan mode, maka semua golongan masyarakat, baik lapisan masyarakat yang taraf ekonominya tinggi, menengah (sedang), maupun ekonominya rendah, semuanya ingin mengikuti perkembangan mode.

Di Asia, Tokyo sebagai pelopor revolusi mode yang kemudian menjalar ke kawasan Asia termasuk Indonesia. Dimana mode merupakan bagian dari seni berpakaian dan berias, yang mana hal itu merupakan bagian dari kebudayaan. Melihat perkembangannya apresiasi masyarakat Indonesia terhadap dunia mode semakin meningkat pesat. Terbukti makin maraknya pagelaran mode yang diselenggarakan suatu rumah mode.

Dengan adanya perubahan mode yang cepat sekali, otomatis para perancang dituntut bekerja secara sungguh-sungguh. Dia harus mampu menunjukkan kemahirannya menciptakan busana, maka tiap perancang mode harus selalu jeli terhadap perkembangan dunia mode itu. Para desainer mode dituntut untuk kreatif, dinamis, orisinal. Namun disisi lain ada fakta yang tidak bias dibantah, kreatifitas dan imajinasi ibarat biji disebar di tanah gersang, bila tidak mampu dijual ini merupakan suatu kemunduran dan tidak mendapatkan keuntungan dalam bisnis adi busana dunia.

Indonesia memiliki bermacam-macam kebudayaan yang keberadaannya tersebar keseluruh pelosok tanah air dari Sabang sampai Merauke. Dan seni budaya tersebut terus berkembang dengan pesatnya terutama di Yogyakarta. Yogyakarta sebagai salah satu daerah istimewa di Indonesia dan sekarang telah berkembang menjadi kota budaya memiliki potensi yang besar dalam sejarah dunia mode. Dan potensi tersebut sudah semestinya dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya desainer-

desainer muda yang telah mengembangkan bakat dan kreatifitasnya dalam dunia mode di Indonesia.

Profesi seorang desainer banyak menjanjikan penghasilan yang lumayan. Disamping lapangan pekerjaan masih terbuka, kesempatan membuka jasa desain masih terbentang luas. Akan permintaan ini tak diiringi bertambahnya desainer. Belum banyak suatu rumah mode yang dapat memberikan pendidikan yang bisa menyiapkan desainer siap pakai untuk mengisi kekosongan ini.

I.1 Kegiatan Pendidikan

Fenomena ini memaksa kita untuk kembali lagi pada penyediaan lembaga pendidikan seperti yang diharapkan. Melihat kondisi seperti itu pihak swasta membantu dengan menyelenggarakan pendidikan non formal di bidang desain. Hal ini terbukti dengan munculnya sekolah desain seperti di Jakarta, Bandung dan Yogyakarta.

Sebagai kota budaya maka sudah wajar apabila pendidikan menjadi factor yang sangat diperhatikan. Fasilitas pendidikan desain di Yogyakarta secara kuantitas masih kurang dibandingkan dengan besarnya jumlah peminat.

Tidak ada lembaga pendidikan mode yang mengajarkan dan mengadakan penelitian yang mendalam terhadap budaya dan ragam yang dimiliki tanah air ini. Tuntutan untuk professional dalam waktu singkat itulah yang membuat lembaga mode di tanah air kita kekurangan tenaga pengajar, karena tenaga pengajar haruslah orang yang mempunyai pengetahuan tentang mode yang mantap dan luas disamping memiliki pengalaman praktis yang baik.

I.2 Kegiatan Informasi dan Promosi

Fasilitas informasi dan promosi adalah wadah/tempat yang memudahkan desainer-desainer menunjukkan hasil-hasil rancangannya pada masyarakat. Pada dasarnya pendidikan dalam dunia mode merupakan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dengan kegiatan komersial. Seorang siswa pendidikan mode harus dapat mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikan karyanya kepada masyarakat.

Untuk pagelaran fashion show yang diadakan setahun sekali bagi siswa lembaga pendidikan mode, dan untuk perancang mode terkenal yang terhimpun dalam persatuan perancang mode, dalam satu tahun mengadakan fashion show 3 sampai 4 kali. Sekaligus sebagai ajang mempromosikan hasil rancangannya kepada masyarakat. Ini dapat dilihat betapa besar minat masyarakat akan perkembangan mode di Indonesia.

I.3 Retail/Butik

Retail adalah wadah/tempat yang dipergunakan para perancang mode baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk menjual barang hasil rancangannya. Retail ini merupakan sarana paling mudah dan efisien bagi para perancang untuk melakukan kegiatan perniagaan dan penjualan barang hasil rancangannya kepada para pecinta mode dari berbagai kalangan masyarakat.

Oleh karena itu, desain dari retail itu sendiri haruslah mempunyai nilai jual yang bisa mencerminkan citra rasa dari hasil rancangan yang akan diperdagangkan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tertarik untuk datang berkunjung dan nantinya melakukan aktifitas jual beli.

II. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

Lokasi rumah mode ini akan direncanakan dikawasan pusat kota. Luas site kurang lebih 5.000 M² dengan kondisi kontur yang memiliki derajat kemiringan cukup rendah. Dengan melihat kondisi lokasi tersebut, maka tidak akan ada kendala dalam proses perancangan.

- | | | |
|--------------------|---|---|
| 1. Fungsi bangunan | : | Rumah mode |
| 2. Kegiatan | : | Pendidikan mode, informasi dan promosi dunia mode |
| 3. Lokasi | : | Kawasan kotabaru (jl. Jendral Sudirman) |
| 4. Luas Lahan | : | 5.000 M ² |
| 5. Luas Bangunan | : | Maksimal 4.337,209 M ² |

Hal ini ditunjang dengan fasilitas sebagai berikut :

a. Penunjang

- Pendidikan (15%) = 653,43 M²
 - Ruang kelas
 - Galery
 - Auditorium
 - Perpustakaan
 - Studio-studio
 - Bengkel kerja
 - Seminar
- Komersial (37%) = 1.617,5 M²
 - Retail
 - Promosi (pameran, peragaan)
 - Informasi (seminar, ceramah)
 - Konsultasi desain
- Pengelolaan dan Administrasi
 - Ruang direktur utama
 - Ruang sekretaris
 - Ruang kepala administrasi/TU
 - Ruang staff
 - Ruang rapat
 - Ruang tunggu

- Lavatory

- Gudang

b. Pendukung

• Servis

- Mushola

- Kafetaria

- Ruang pos jaga

- Ruang generator

- Ruang kontrol dan panel

- Ruang keamanan

- Lavatory

- Gudang

c. Koefisien Dasar Bangunan : 70% –80%

Koefisien Lantai Bangunan : 70% –80%

Ketinggian Maksimal (Lantai) : 5 Lantai




III. PERMASALAHAN

Bagaimana penampilan arsitektur rumah mode sebagai wadah kegiatan pendidikan, informasi, promosi dan retail ini yang menggabungkan antara cultur budaya jawa khususnya Yogjakarta dan elemen-elemen Hi-Tech, sehingga dapat memenuhi yang diinginkan kawula muda.

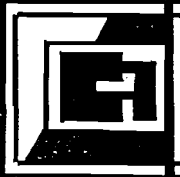
IV. STRATEGI PERANCANGAN

Strategi perancangan menggunakan metode studi banding pada rumah mode yang sudah ada dan bersifat independent maupun yang terorganisir secara resmi seperti PAPMI. Studi banding dilakukan dengan cara wawancara pada pihak yang bersangkutan. Disini juga mengadakan perbandingan antara retail-retail yang ada di Jakarta dengan melihat literatur tentang desain interior retail di luar negeri yang berupa dokumentasi seperti foto-foto atau gambar tentang lokasi atau site yang ada. Sehingga didapat desain bangunan yang merupakan penggabungan antara desain tradisional dan desain Hi-Tech.

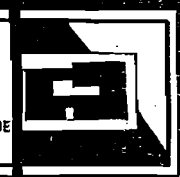
WILAIH JUDUL

RUMAH MODE di 
YOGYAKARTA

LEMBAGA PEMBIDIKAN
MODE / PERANCANG YANG MELIBAT-
KAN UNSUR-UNSUR / KEGIATAN INFORMASI DAN
PROMOSI SERTA BERTUNJANG FASILITAS KOMERSIAL
SEPERTI RETAIL / BUTIK



RUMAH MODE DI YOGYAKARTA
NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159
IR. H. MUNICHY, MA, BE

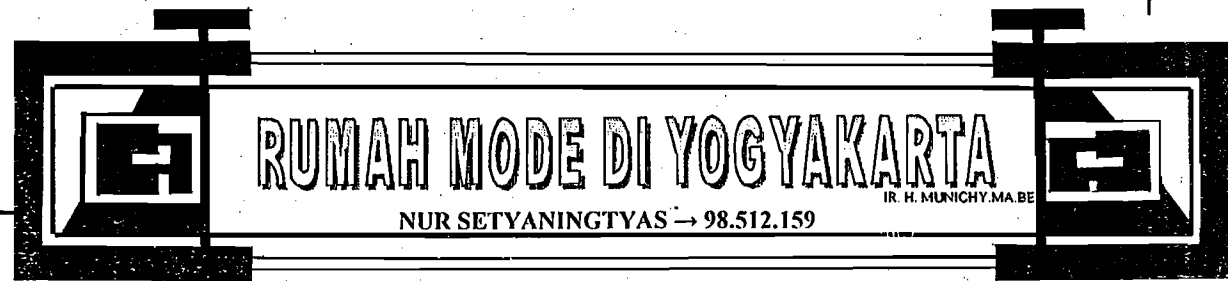


LATAR BELAKANG

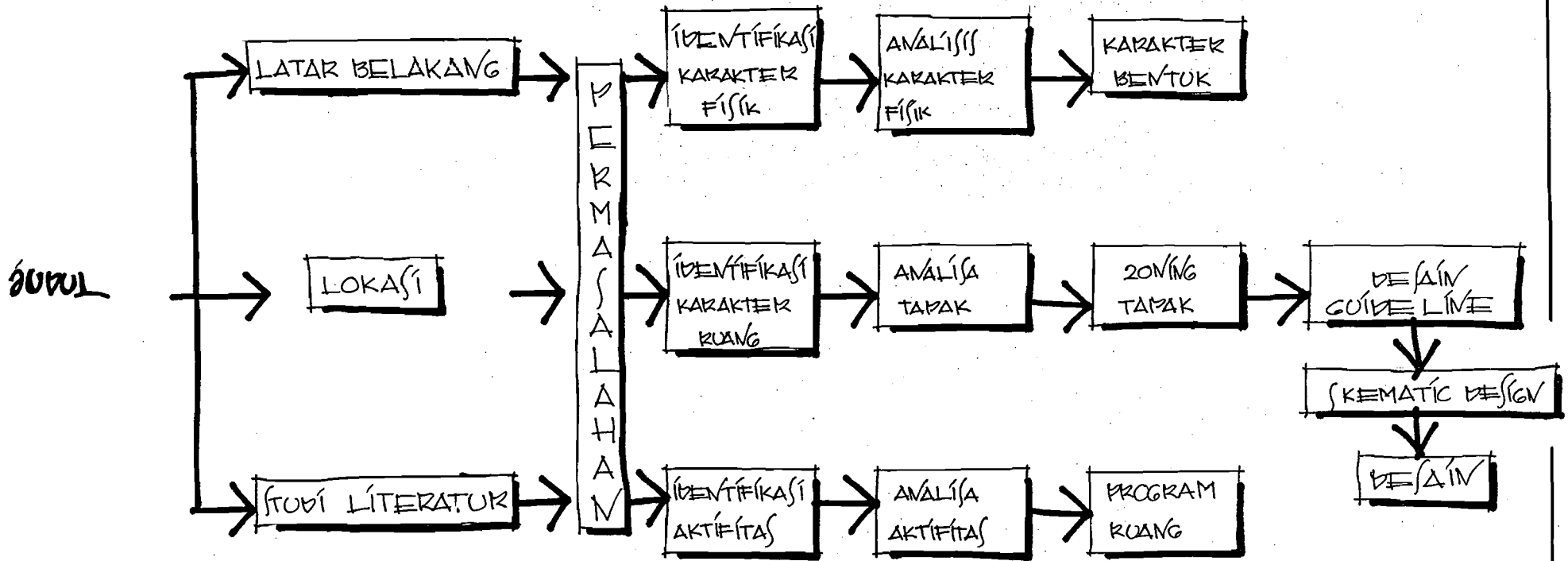
- APPRECIASI MASYARAKAT INDONESIA THD DUNIA MODE SEMAKIN PESAT
- MAKIN BANYAKNYA BIBIT "MUDA PERANCANG MODE YANG BELUM TERORGANISIR.
- POTENSI YOGYAKARTA BESAR PADA DUNIA MODE
- MAKIN BESAR PELUANG PEMASARAN HASIL KARYA PERANCANG MODE
- BELUM ADANYA RUMAH MODE YANG BISA MENYIAPKAN DESIGNER PROFESIONAL
- BELUM ADA RUMAH MODE YANG BERFUNGSI SEBAGAI KEGIATAN PENDIDIKAN, INFORMASI, PROMOSI & RETAIL / BUTIK DI YOGYAKARTA

DERMAJALALIAN

MEMAMPILKAN ARSITEKTUR RUMAH MODE SEBAGAI WADAH KEGIATAN PENDIDIKAN, INFORMASI, PROMOSI DAN RETAIL YANG NANTINYA BISA MENGGABUNGKAN ANTARA BUDAYA BAWA KHUSUSNYA YOGYAKARTA DAN ELEMEN "HI-TECH", SEHINGGA PAKAT MEMENUHI SELERA KAWULA MUDA



KERANGKA POLA PIKIR



RUMAH MODE DI YOGYAKARTA
IR. H. MUNICHY, MA, BE
NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

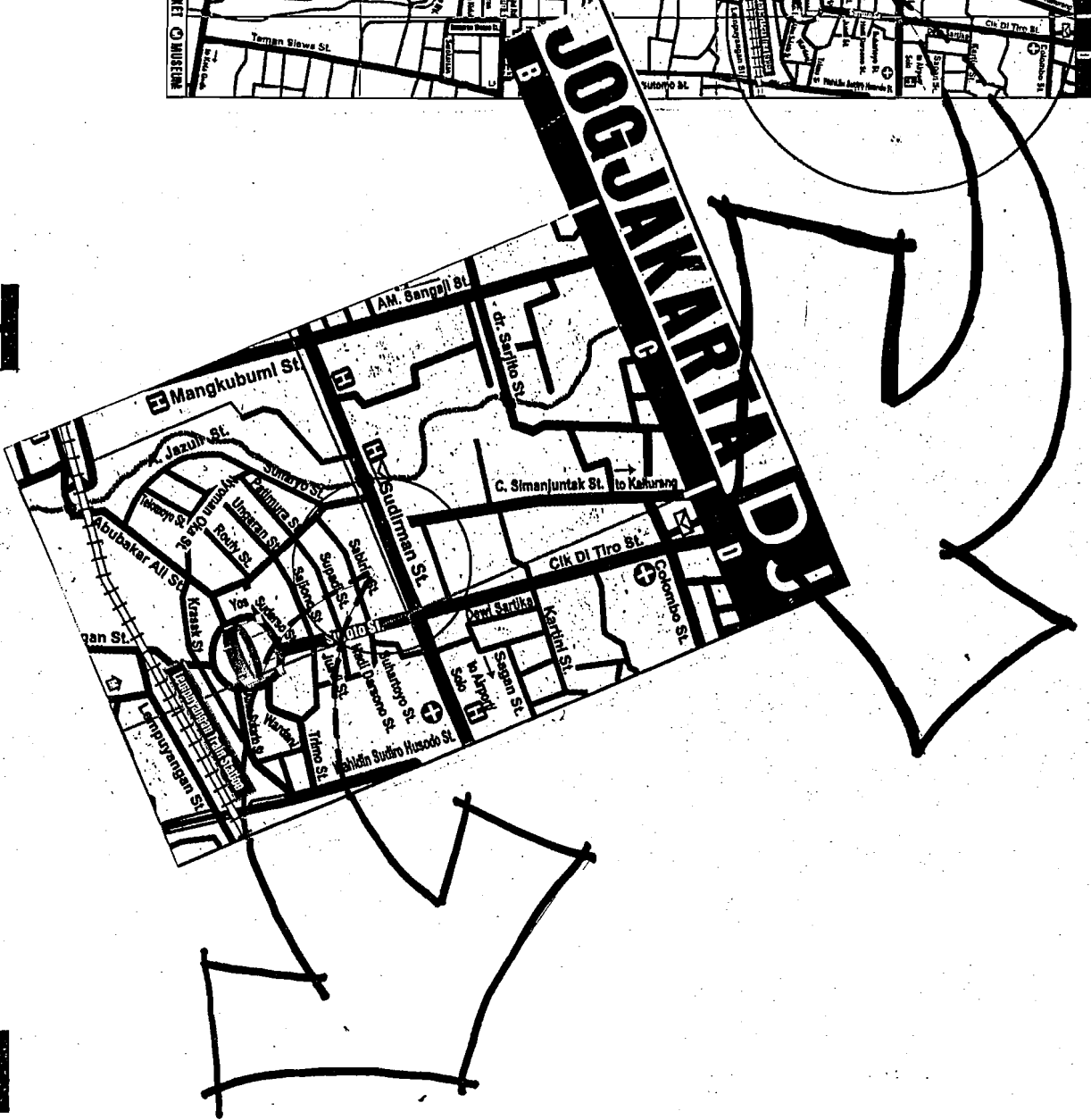
SIAGA LOKAS


PERTIMBANGAN PEMILIHAN
SITE
FUNGSI BANGUNAN RUMAH
MODE

- TERLETAK DIPUSAT KOTA /
DIJANTONG KOTA YOGYAKARTA
- LOKASI DI JALAN UTAMA KOTA
YOGYAKARTA
- SUASANA RAMAI / PADAT, SERTA
DEKAT BANGUNAN KOMERSIAL



RUMAH MODE DI YOGYAKARTA
NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159
IR. H. MUNICHY.MA.BE




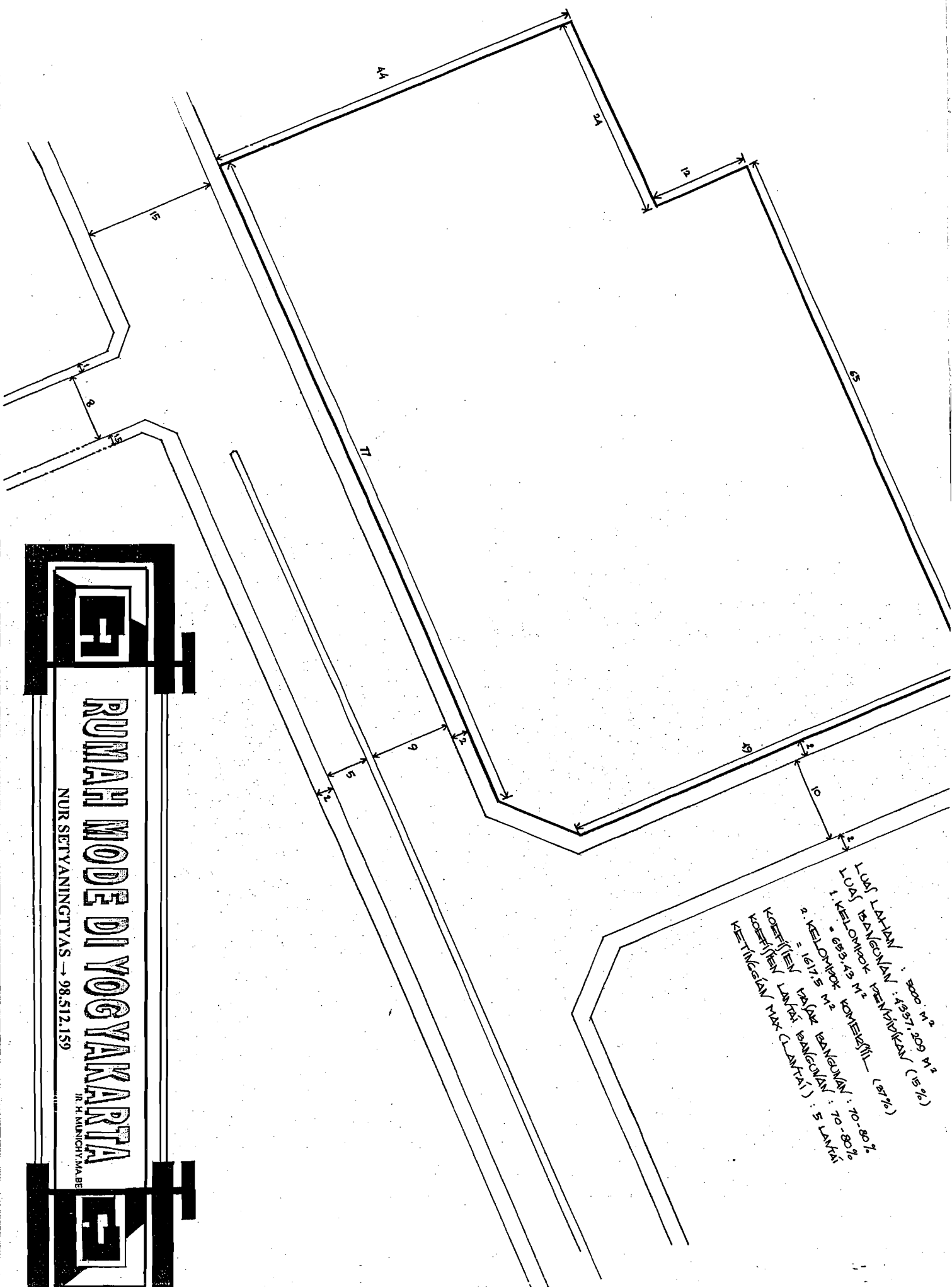


RUMAH MODE DI YOGYAKARTA


NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

IR. H. MUNICHTAJA BE






LUAS LALUAN : 3000 M²
 LUAS BANGUNAN : 4357,009 M²
 1. KELOMPOK PEMBIBIKAN (15%)
 = 693,43 M²
 2. KELOMPOK KOMERSIAL (87%)
 = 1617,5 M²
 Koeffisien Bangk Bangunan : 70-80%
 Koeffisien Lantai Bangunan : 70-80%
 KETTINGALAN MAX (LANTAI) : 5 LANTAI



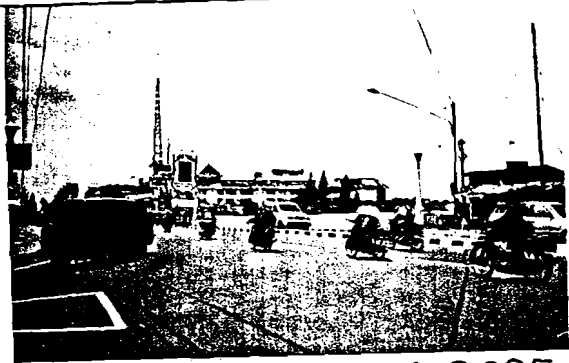
RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

IR. H. MURNICHYMA BE



VIEW ke BARAT LAUT



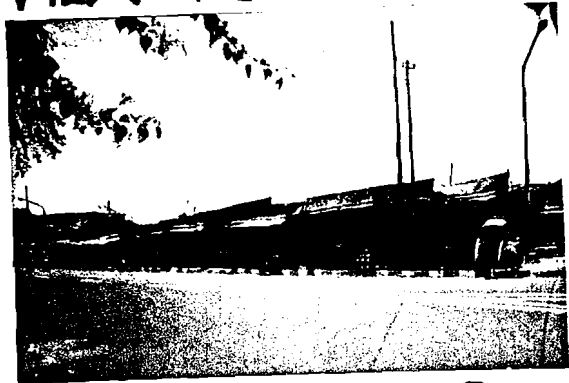
G. MERAPI & J.L.C. SIMANUNGTAK

VIEW ke TIMOR LAUT

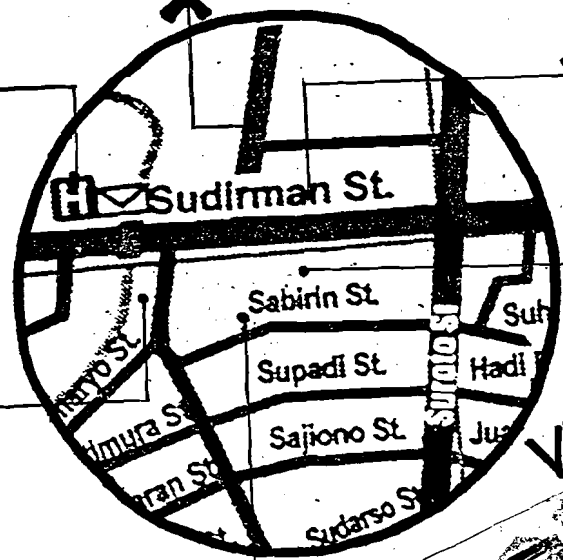


KFC + JOG PHONE MARKET

HOTEL SANTIKA + S.CODE
VIEW ke BARAT



BURSA BAH & VELG +
S.CODE
VIEW ke SELATAN

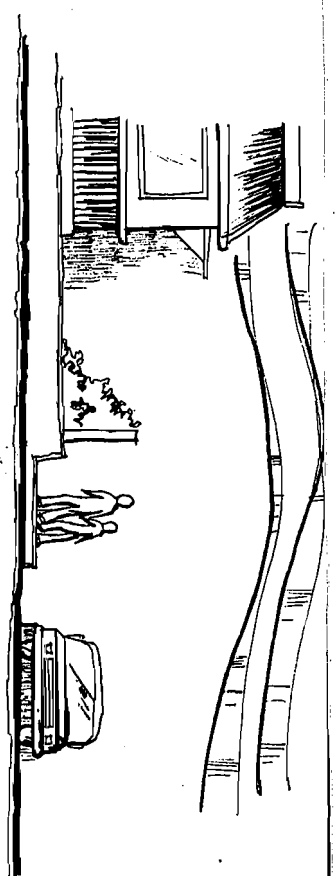


VIEW ke TIMOR



JOGJAKARTA

RUMAH MODE DI YOGYAKARTA
 NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159
 IR. H. MUNICHY, MA, BE

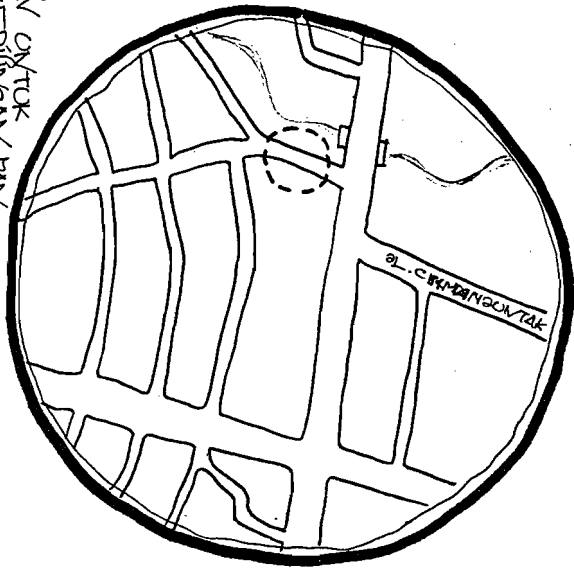


> TIBAK TERPADAT DEMBATA/ ANTARA GALAN/ + SALUR PADESTRIAN
 > GALAN RAYA DENGAN KEPADATAN SEDANG KEPADATAN/ TINGGI LANTA DADA BAGI DAN/ (SANG HARI)

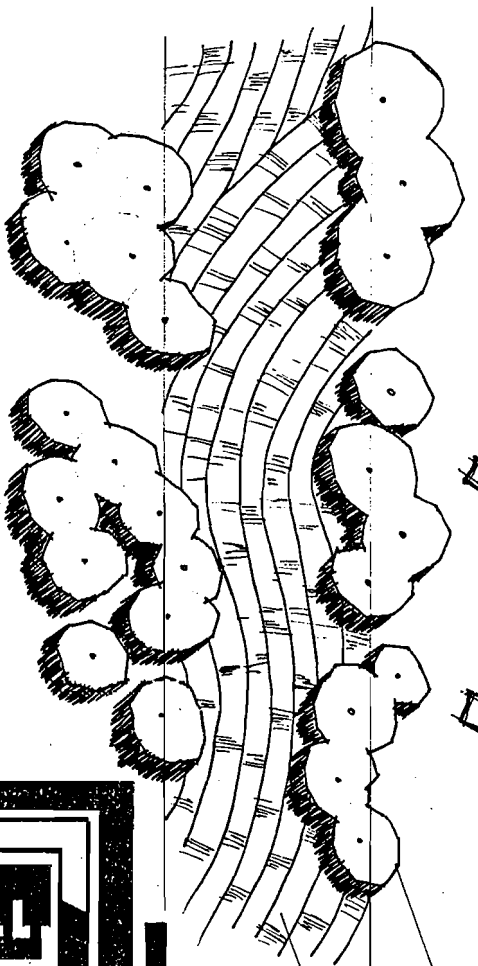
> MEMBUAT DEMBATA/ ANTARA GALAN RAYA + PADESTRIAN
 > MENAMBAL VEGETASI BI (EPAN) YANG SALUR PADESTRIAN
 > VEGETASI PUNYAKAN/ AKA UNTUK MENKONTROL KEBERJINGAN DARI ADAL GALAN/



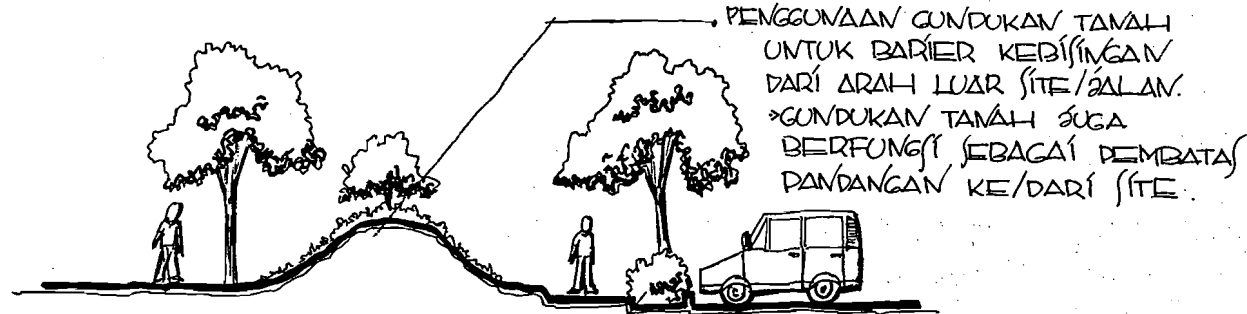
ANALISA JITTA



MENANAM TOMBUHAN/ UNTUK BARRIER KEBERJINGAN/ DAN PENVERBUH PADESTRIAN/ MEMBUAT POLA PADESTRIAN YANG TIBAK KAKU + MONOTON/ UNTUK MEMPERI KEJAN/ BAGI PENGOONA

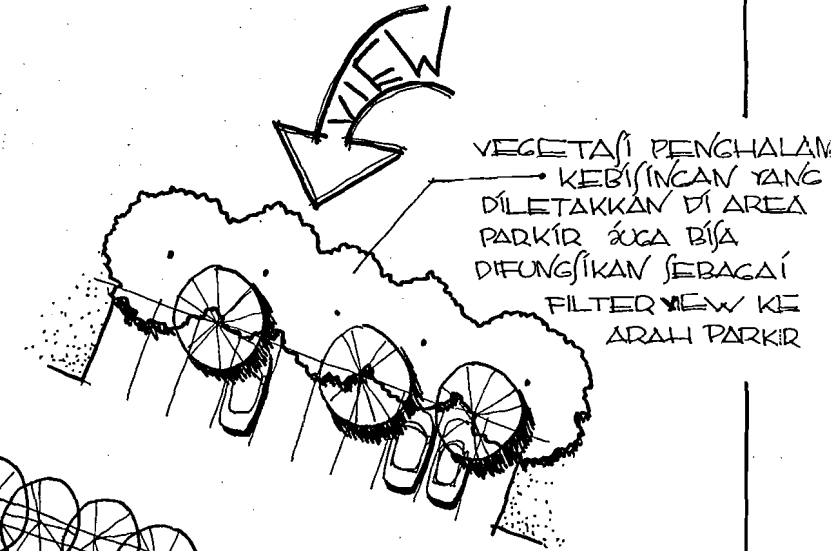


RUMAH MODE DI YOGYAKARTA
 NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159
 IR. H. MURNI CHA, MA. BE




PENGGUNAAN VEGETASI
SEBAGAI PEMBATA SALAN
DAN FILTER KEBISINGAN
SELAIN SEBAGAI PENYEDIA
OKSIGEN BAGI LINGKUNGAN

ANALISA SUARA >>>




PENGGUNAAN VEGETASI
SEBAGAI PEMEDUH DI
AREA PARKIR

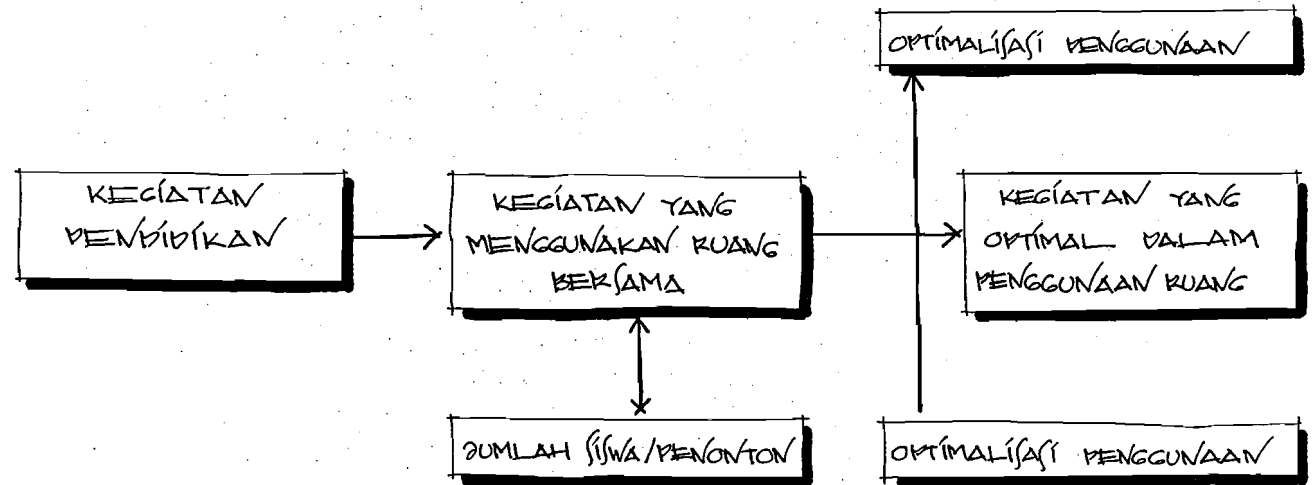


RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

IR. H. MUNICHY.MA.BE



NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159



KEBUTUHAN RUANG

STUDI PENDEKATAN RUANG PENDIDIKAN MODERNE DAN KOMERSIAL DIARAHKAN KEARAHAN YANG OPTIMAL WALAU PUN TIDAK SECARA MENYELURUH.

OPTIMALISASI MISI MERUPAKAN PENGGUNAAN RUANG SECARA EFISIEN DAN PENCCABUNGAN BEBERAPA FUNGSI RUANG YANG MEMILIKI AKTIFITAS KEGIATAN YANG SAMA DENGAN BERTU KEGIATAN YANG ADA LEBIH OPTIMAL DAN BERBAYA GUNA.

KEBUTULIAN RUANG

1. STUDIO DESAIN
2. STUDIO ZAHIT
3. STUDIO PRINTING
4. STUDIO FOTOGRAFI
5. PERPUSTAKAAN
6. R. SEMINAR
7. GALERI
8. R. KONSULTASI
9. LOBBY
10. R. RAPAT
11. R. DIREKTUR
12. R. DESAIN
13. R. STAFF
14. LAVATORY DESAIN
15. LAVATORY UMUM
16. GUDANG
17. SERVIS

KERANGKA KEGIATAN

STUDIO DESAIN

MEMBERI PEMAHAMAN TIG. PRINSIP-PRINSIP
MENDESAIN DENGAN TETAP MEMPERHATIKAN
ASPEK FUNGSIONAL, KENYAMANAN, DAN ESTETIKA.

STUDIO ZAHIT

- MEMAHAMI DAN MENGETI CARA MENZAHIT
MANUAL & MESIN.
- MENGUJAI TEKNIK MENGGUNAKAN BEBERAPA
TJPE ALAT ZAHIT

STUDIO PRINTING

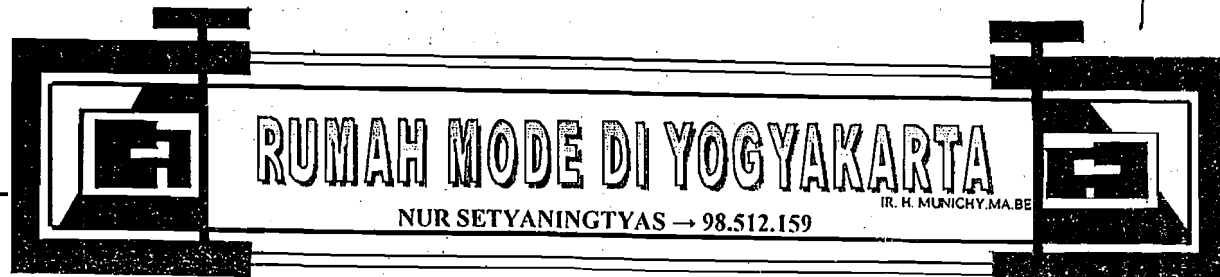
MEMAHAMI CARA PEWARNAAN &
MENCETAK DALAM BERBAGAI
JENIS MEDIA

STUDIO FOTOGRAFI

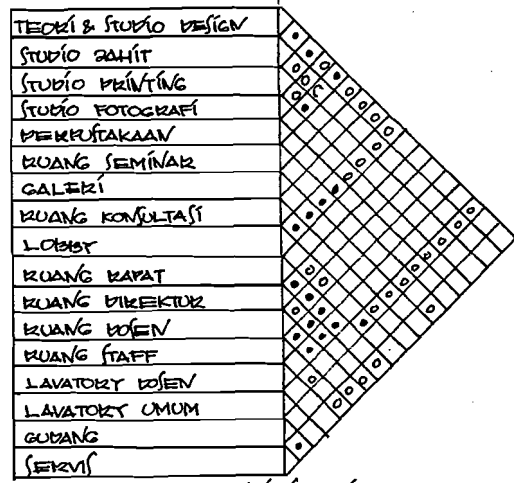
MENGETI TEKNIK PENGAMBILAN
GAMBAR YANG DAPAT MENINGKATKAN
DAYA TARIK MODEL/OBYEK

GALERI

PENYEDIA RUANG BAGI SISWA
UNTUK MEMBERLIHATKAN
KARYANYA



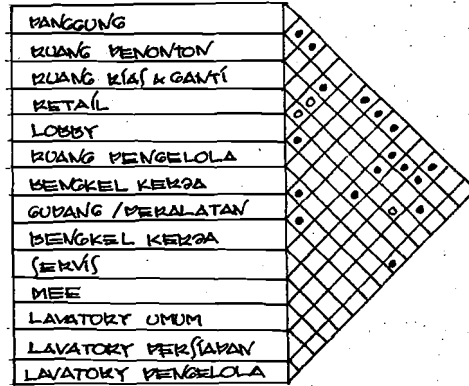
RULA HUBUNGAN RULING



KELOMPOK PEMBIKINAN

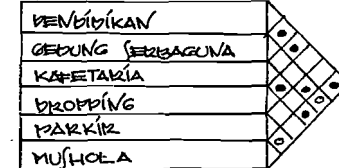
KET.

- (•) HUBUNGAN ERAT
- (◦) HUBUNGAN KURANG ERAT
- () TIDAK ADA HUBUNGAN.

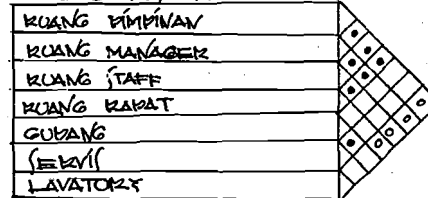


KELOMPOK KOMERSIAL

KELOMPOK PENUNJANG



KELOMPOK PENGELOLA



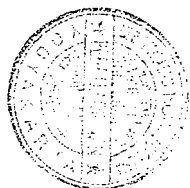
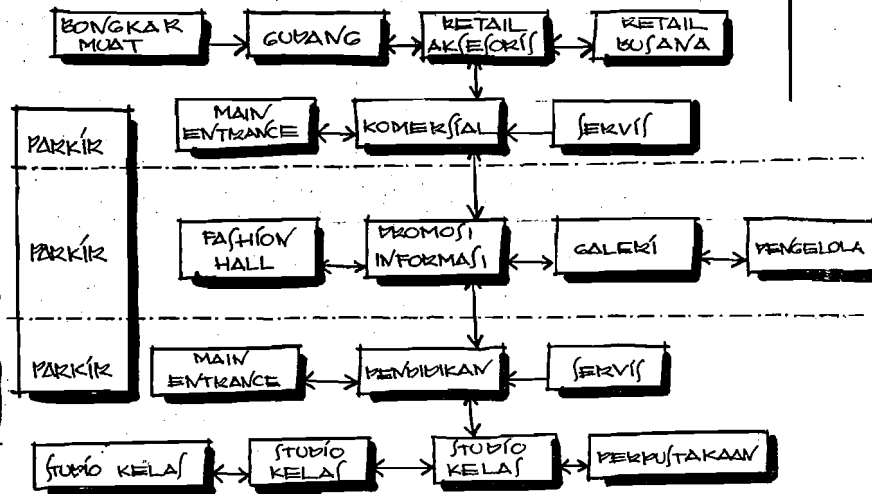
RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

IR. H. MUNICHY, MA, BE

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

KEGIATAN (SERVIS)

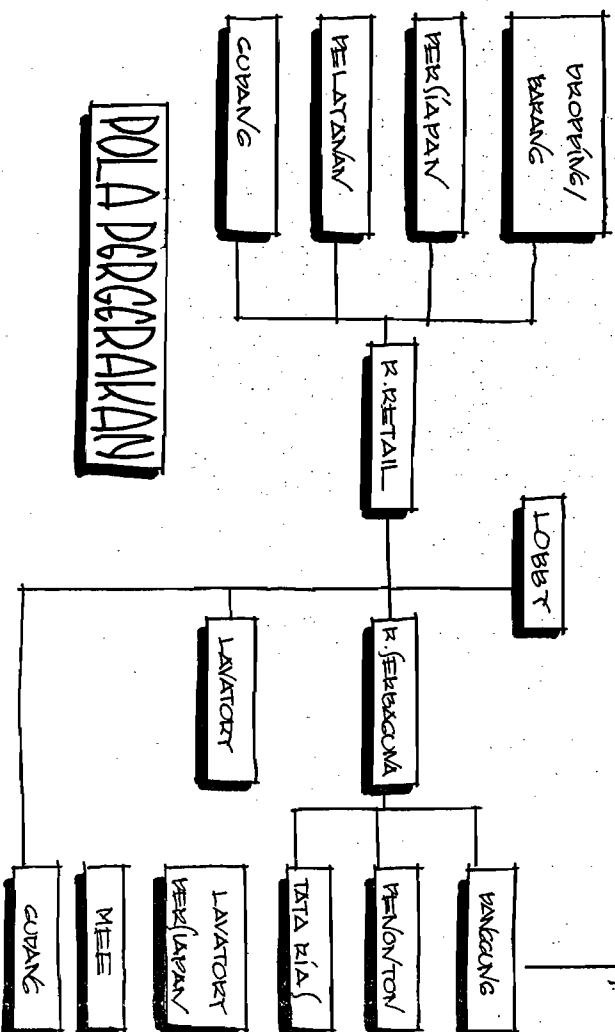
| KEL. KEGIATAN | SERVIS RUANG |
|---------------|--|
| SERVIS | <ul style="list-style-type: none"> • MUSJOLA • KAFETARIA • RUANG POS BAGA • RUANG KEAMANAN • RUANG KONTROL + PANEL • RUANG GENERATOR • LAVATORY • GUDANG |



KEGIATAN KOMERSIAL

| KEBUTUHAN RUANG | JENIS RUANG |
|----------------------------|--|
| KEL. KEGIATAN KOMERSIAL | <ul style="list-style-type: none"> • VEKTOKONAN • PROMOSI (PAMERAN/PERAGAN) • INFORMASI (SEMINAR, DEKAMAH) • KONSULTASI BELIAN |

DOLA PERGEDAAN



RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

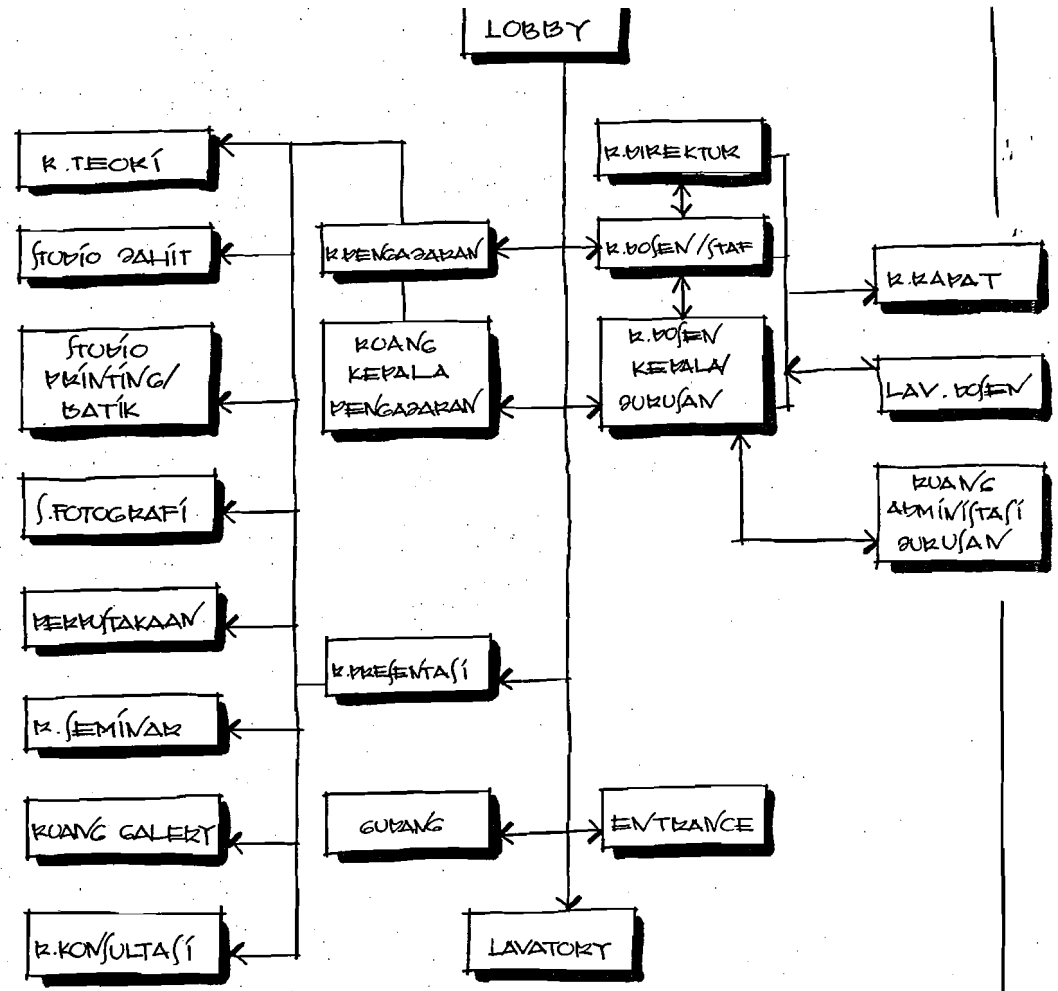
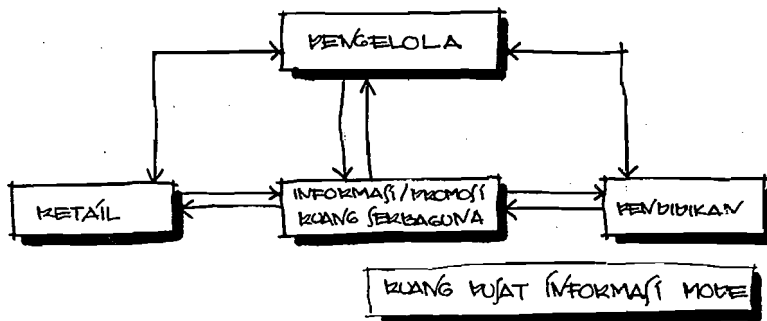
IR. H. MUNDIYAMA, BE

KEDUTULIAN RUANG

| KELOMPOK KEGIATAN | JENIS RUANG |
|-------------------|-------------------|
| PENDIDIKAN | • RUANG KELAS |
| | • AUDITORIUM |
| | • PERPUSTAKAAN |
| | • STUDIO - STUDIO |
| | • GALERY |
| | • BENGKEL KERJA |
| | • SEMINAR |

KEGIATAN

PENDIDIKAN



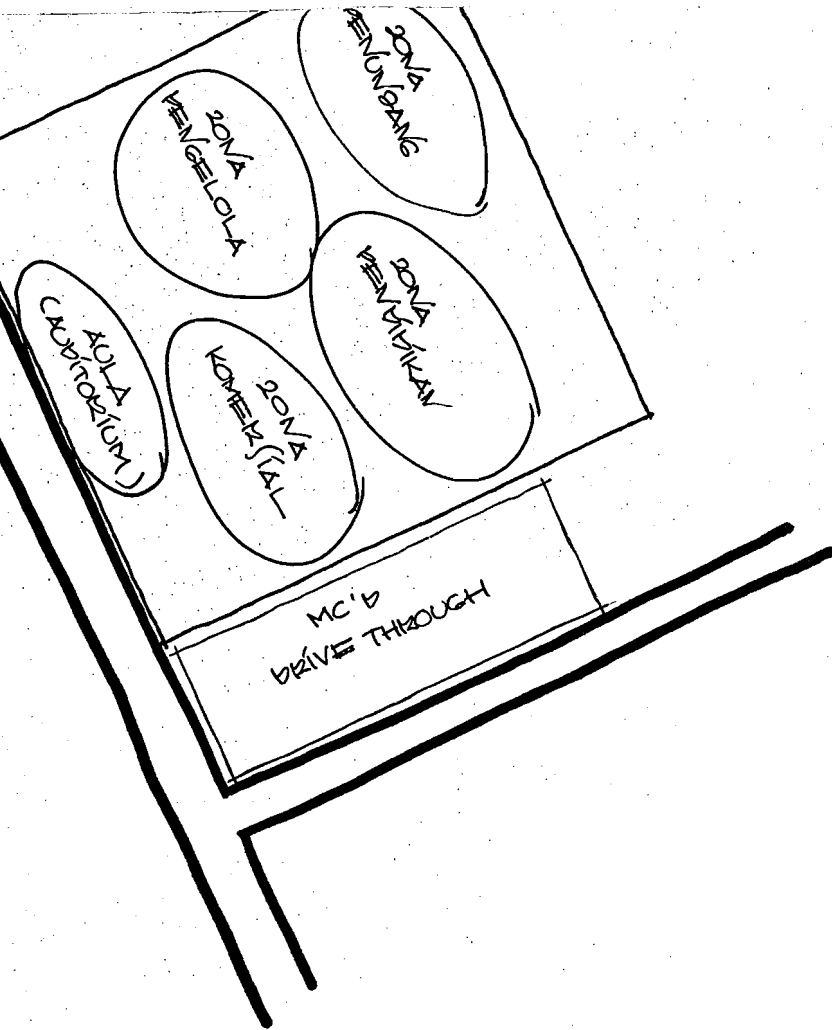
POLA PERGERAKAN KEGIATAN

RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

IR. H. MUNICHY, MA. BE

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

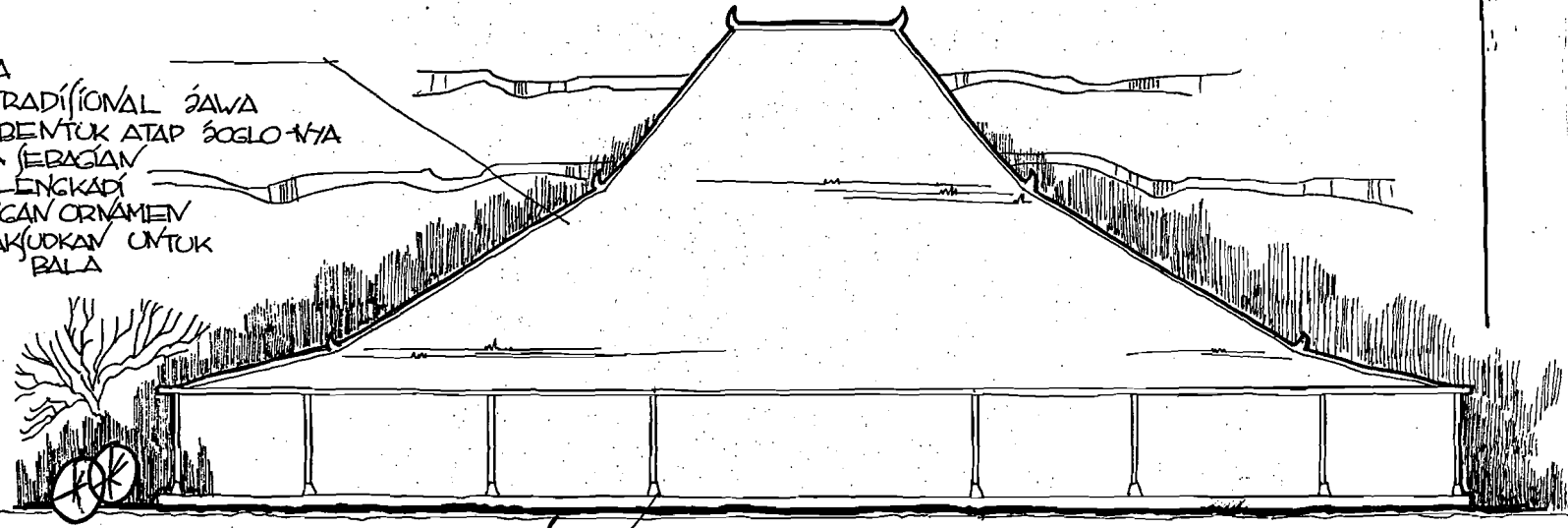
ZONA PHONE
MARKET



- MEMDEKATKAN ZONA KOMERSIAL DAN MELETAKKAN DI BAGIAN DEPAN AREA TERBANGUN SEBAB Sifatnya yang KOMERSIAL sehingga diharapkan mudah dijangkau dan mampu menarik minat pengunjung.
- ZONA PENGELOLA DILETAKKAN DI MEKAT ZONA PENYUNTIKAN DAN KOMERSIAL UNTUK MEMUDAHKAN AKSES DAN KONTROL ANTARA ZONA-ZONA DALAM SITE.
- ZONA PENYUNTIKAN DILETAKKAN AGAK MENJAUH DARI PUSAT KEBISINGAN UNTUK LEBIH MEMAKSIMALKAN WAKTU BELAKAR.

CIRI UTAMA
RUMAH TRADISIONAL SAWA
ADALAH BENTUK ATAP SOKLO-NYA
YANG DADA (BAGIAN
RUMAH DILENGKAP
SUGA DENGAN ORNAMEN
YANG DIMAKUDKAN UNTUK
MENGUHIR BALA

LOKASI RUANG RUMAH SAWA
TERDIRI DARI
- SERAMBI
- PENDOPPO
- BILIK
BAGIAN BESAR KEGIATAN
DILAKUKAN DI PENDOPPO

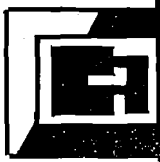


KARAKTERISTIK RUMAH JAWA

SOKOGURU
EMPAT TIANG UTAMA
PENYANGGA ATAP YANG
BERADA TEPAT DI TENGAH BANGUNAN
SOKOGURU DITOPANG OLEH UMPAK BATU

"OMAH"


BERASAL DARI BHS. SAWA NGOKO BERARTI RUMAH ATAU SUATU
MBAKAN BIKI YANG MAMAN BAIK SECARA SOSIAL MAUPUN
SOSIAL YANG MEMUNGKINKAN SESEORANG MEMILIKI KONTROL
TERITORIAL DAN MENDEFINISIKAN KEBERADAAN DAN STATUS SESEORANG.
>> RUMAH MERUPAKAN SALAH SATU CARA YANG NYATA UNTUK MEWUJUDKAN
UBAYA MENGHUNI SUATU TEMPAT DAN MEWUJUDKAN HOSNI BIKI DI KONIA.



RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

IR. H. MUNICHY, MA, BE

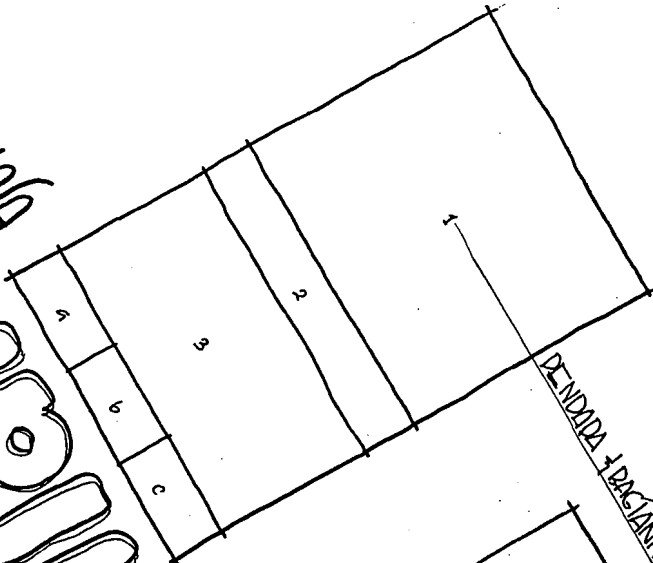
NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159



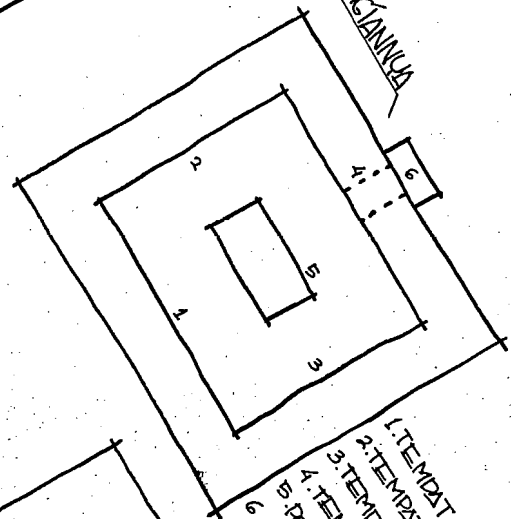
YOGLO ORANG BIAJA

TRUKAL JOGLO

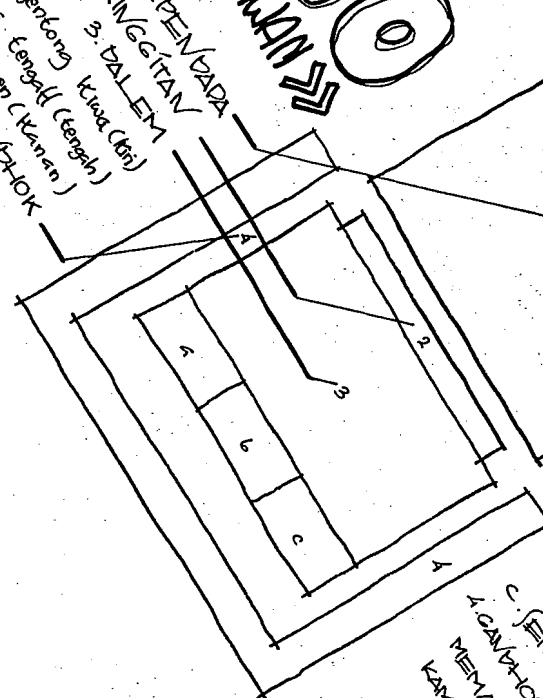
JOGLO MILK BANGJANAN



DENDIDA + DAGANNKA



1. TEMPAT KELUARCA
2. TEMPAT TAMU KANAN
3. TEMPAT TAMU KIRI
4. TEMPAT BERLANTA' TINGGI
5. DODOMA
6. KONKONG




1. DENDADA
2. PRINGGITAN
3. DALEM
4. GEBONG KIRI (Ciri)
5. GEBONG KIRI (Gengah)
6. GEBONG KIRI (Kanan)
c. Gebong Gengah (Kanan)
4. GANDHOK

KETIDANGAN :
1. DENDADA ; R. TENGAL / R. RANG
2. PRINGGITAN ; R. TENGAL / R. RANG
3. DALEM ; ORAI GERO ; R. KELUARCA
4. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN SENBATA
5. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN
6. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN

1. TEMPAT KELUARCA
2. TEMPAT TAMU KANAN
3. TEMPAT TAMU KIRI
4. TEMPAT BERLANTA' TINGGI
5. DODOMA
6. KONKONG

1. DENDADA ; R. TENGAL / R. RANG
2. PRINGGITAN ; R. TENGAL / R. RANG
3. DALEM ; ORAI GERO ; R. KELUARCA
4. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN SENBATA
5. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN
6. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN


1. DENDADA ; R. TENGAL / R. RANG
2. PRINGGITAN ; R. TENGAL / R. RANG
3. DALEM ; ORAI GERO ; R. KELUARCA
4. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN SENBATA
5. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN
6. GEBONG KIRI ; ONTOK MENYIMPAN



RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

NUR SETYANINGTYAS - 98.512.159

IR. H. MANDHAYANA BE





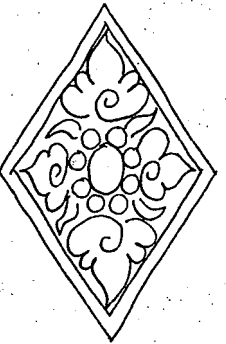
- SATON; HIASAN PAHATAN DG GARIS BERKOTAK-KOTAK, SETIAP KOTAK BERISIKAN HIASAN DAUN / BUNGA DAN SEMUA NYA SAMA, ADA YANG MANGKAP ADA YANG TUNGGAL.
- PADA RUMAH TRADISIONAL TIDAK BERWARNA, SIKLA BEKWARNYA MAKA BACKGROUNNYA HIRAU TOA / MERAH TUA, SEKINGKAN HIASAN SATONNYA DIBERI WARNA KUNING
- DITUMPAI ADA BLANBAR; SOMBUK; ANBEK, DLL

- MEMBERI KEINDAHAN DAN SEBAGAI BAKAR / LAMBAHAN.
- HIASAN INI DIBUAT DG CARA DIPAHAT PD KAYU, SEWAKTU KERANGKA KAYU BELUM TERPASANG.

RAGAM

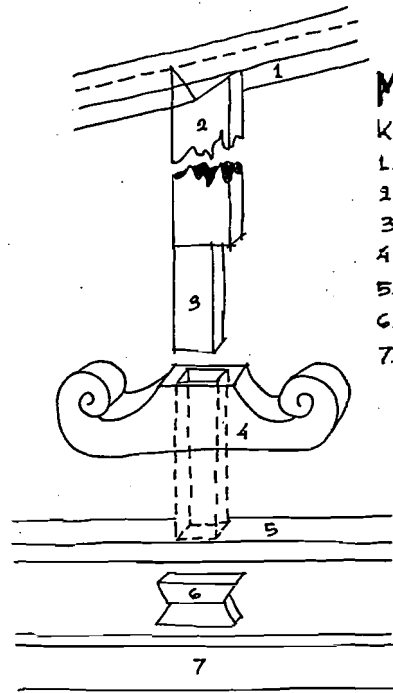
WASIKAN

- KEBIASALAN DR. KATA WASIKAN, BENTUKNYA BERUPA BELAH KETUPAT
- SEBANGUNNYA BERUPA DAUN-DAUNAN YANG TERJUNJUN MEMUSAT, ATAU GAMISAK BUNGA YANG DILIHAT DARI DEHAU. CARA MELETAKKAN PAHAT BERBENTUK DAV DAPAT TERLENTANG.
- RAGAM HIAS DIBUAT LEPAS DARI BALOK KAYU YANG DIBERI HIASAN, SAMA TERMAJUK HIASAN TIDAK KONSTRUKSIONAL.
- DITEMPAHKAN PD TENGAH "TIANG, PD TITIK" PERJILANGAN BALOK KAYU.
- BIASANYA DIBERI WARNA KONTRAS DG WARNA DASARNYA. BIASANYA RAGAM HIASNYA SELALU DIBERI WARNA.
- MENAMBAH KEINDAHAN DAN MENGURANGI KEJAN TINGGI PADA TIANG BANGUNAN.



- LONG-LUNGAN; LONG = TUMBOHAN MENDALAM MUDA, SAMA BERBENTUK LENGKUNG.
- BENTUKNYA TERBENTUK ATAS BENTUK TANGKAI, DAUN, BUNGA, DAN BUAH YG DILUKIS SCR. DISTILASI
- PADA RUMAH SAMA TRADISIONAL TIDAK DIBERI WARNA

- MENINGAT BAHWA RAGAM HIAS KEBANYAKAN KONSTRUKSIONAL.
- RAGAM YANG PALING BANYAK DITUMPAI PADA BANGUNAN, ANTARA LAIN DI TEBENG PINTU / DEWELA, DAUN PINTU, SETIAP BALOK PADA KERANGKA RUMAH (BLANBAR, TUMPANG, PENGGERET, DAKAPERSI, ANBEK, TIANG, KUSUK, DLL).
- BERFUNGSI MEMBERIKAN KEINDAHAN, SEBAB MEMBERI KEJAN, KETENTRAMAN DI SAMPAING WINGIT DAN ANGEK.



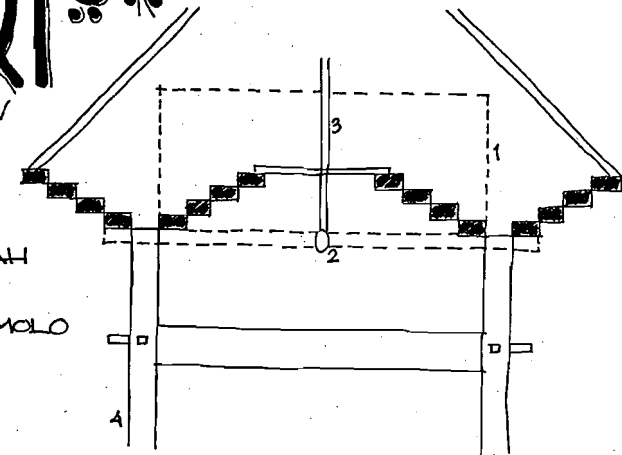
MERAKIT ANGKER

KET.

1. MOLO
2. ANDER
3. PURUS ANDER
4. GANDA (GEGANDA)
5. PENGERET
6. SAMPEN
7. KILI (SUNDUK KILI)

DETAIL INTERIOR

1. UJENG; BALOK yg. diujun
SCR. PIRAMIDAL; MAKIN
KEATAS MENYEMPIT
2. DADA PEKSI; BALOK
MELINTANG DI TENGAH
DEMANGAN
3. ANDER; PENOPANG MOLO
4. JOKO GURU



DEKONSTRUKSI
MENSADI ALAM ATAU
CIRI KHAS BANGUNAN
DENGAN GAYA HI-TECH

BANYAK MENGGUNAKAN
BUKAAN DAN KACA
SEBAGAI BIDANG TRANSPARENT
YANG MEMBERI CITRA
TERBUKA NAMUN TERTUTUP

PENEGUNAAN
MATERIAL YANG DIEKSP
DAN BANYAK MENGGUNAKAN
MATERIAL DARI LOGAM YANG
MEMBERI KESAN RINGAN DAN
FUTURISTIK

KARAKTERISTIK
BANGUNAN

HI-TECH

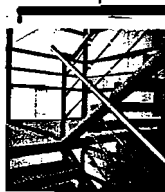
RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

IR. H. MUNICHY.MA.BE



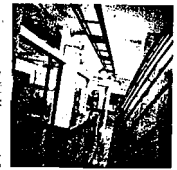
INTERIOR SALAH SATU RUANG
STUDIO DENGAN GAYA HI-TECH



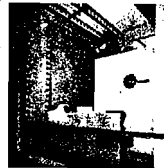
PENGGUNAAN DINDING KACA
DAN TANGGA BADA MERUPAKAN
SALAH SATU CIRI HI-TECH BUILDING
KACA MENJADI SIMBOL BARI
KETERBUKAAN DAN CIRI
MODERNITAS.




HI-TECH BUILDING



PENGGUNAAN KACA DAN
MENGEKSPOS FITTURE PADA INTERIOR




SALAH SATU USAHA UNTUK
MENAMPILKAN KESAN ETNIK
DENGAN MENGEKSPOS BATA
DI DINDING FRONTDESK.



RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

IR. H. MUNICHY, MA, BE



| WARNA / DENYIS | KARAKTER RUANG | EFEK PADA MANUSIA |
|---|---------------------------------------|--|
| WARNA PANAS (MERAH, Jingga, Kuning, ungu, KEMERAHAN) | CERIA, RIANG, HANGAT DAN TERBUKA | SUASANA AKTIF, MERANGSANG KREATIFITAS, MENGHILANGKAN DEPRESI DAN SUASANA GEMBIRA |
| WARNA Dingin (BIRU, HIJAU, ungu, KEBIRUAN) | SEDUK, DINGIN, TEWANG DAN TERTUTUP | PERASAAN SEHAT, KETENANGAN, KESEDIKAN, DAN MENURUNKAN SUASANA HATI |
| PUTIH | LEMBUT, RIANG, NETRAL DAN BERSIH | MENYEBULKAN SUASANA LAMBAT, STATIS DAN BERSIH |
| HITAM | TERTEKAN, MURUNG | MENYEBULKAN SUASANA MURUNG, TERTEKAN DAN KURANG BERGAIZAH |

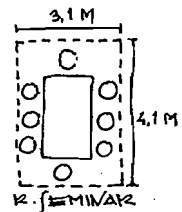
PENGARUH WARNA TERHADAP KARAKTER RUANG DAN PERILAKU MANUSIA

EXAMPLE: PENGOLAHAN WARNA PADA KELOMPOK PENYIDIKAN MENGGUNAKAN WARNA TERANG / MENDAPATKAN KESAN CERIA, RIANG, KREATIF. RUANG ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN DAN KELOMPOK RUANG INFORMASI MENGGUNAKAN WARNA MUDA CENDERUNG PANAS UNTUK MEMBUAT KESAN ANGGUN, AKRAS, HANGAT. RUANG WORKSHOP / PELAYANAN SASA MENGGUNAKAN WARNA YANG SAMA DENGAN RUANG-RUANG PENYIDIKAN KARENA PADA INTINYA Sifat KEGIATAN HAMPIR SAMA.


SEBANGKAN UNTUK KELOMPOK KOMERSIAL DENGAN NUNSA WARNA KUNING UNTUK ARENA QUAL KARENA RETAIL", UNTUK RUANG LAIN YANG BERSEKIPAT SEMI PUBLIK DENGAN PEWARNAAN NETRAL, KREM.

ALYARAN RUANG

| | RUANG | KAPASITAS | STANDBART | | LUASAN |
|----------------------|--------------------|-------------------------|--------------------------|--|--|
| KEL. RUANG KOMERSIAL | RETAIL | 30 UNIT | | | 1200 M ² |
| | PANGGUNG | 25 ORANG | 0,4 M ² /ORG | | 10 M ² |
| | AUDIENS | 150 ORANG | 1,2 M ² /ORG | | 180 M ² |
| | R. RIAS + R. GANTI | 30 ORANG | 2,25 M ² /ORG | | 67,5 M ² |
| | BENKEL KERJA | 10 ORANG | 2 M ² /ORG | | 20 M ² |
| | R. PENGELOLA | 10 ORANG | 2 M ² /ORG | | 20 M ² |
| | GURANG | Asumsi | 3 M ² /ORG | | 40 M ² |
| | SERVIS | 10 ORANG | 40 M ² /UNIT | | 20 M ² |
| | MEE | Asumsi | | | 18 M ² |
| | LAVATORY | Asumsi | | | 32 M ² |
| KEL. PENGELOLA | R. MANAJER | 4 ORANG | 8 M ² /ORG | | 32 M ² |
| | R. PEMBINAAN | 1 ORANG | 15 M ² /ORG | | 15 M ² |
| | R. KARYAWAN | 15 ORANG | 8 M ² /ORG | | 120 M ² |
| | GURANG | Asumsi | 3 M ² /ORG | | 18 M ² |
| | SERVIS LAVATORY | Asumsi 10 ORG Asumsi | | | 30 M ² 18 M ² |
| PENUNJANG | GENSET | Asumsi | | | 21 M ² |
| | KAFETARIA | Asumsi | | | 180 M ² |
| | BRUCOKING | Asumsi | | | 60 M ² |
| | MUSHOLA | Asumsi | | | 25 M ² |
| | GROUND WATER TANK | Asumsi | | | 21 M ² |
| KEL. RUANG KEVAGIAAN | TEORI DAN DESAIN | 30 ORANG | | | 72 M ² |
| | STUDIO DESIGN | 30 ORANG | 2,7 M ² /ORG | | 81 M ² |
| | STUDIO BAHK | 30 ORANG | 2,7 M ² /ORG | | 81 M ² |
| | STUDIO FOTOGRAFI | | | | 48 M ² |
| | BERKUPSTAKAAN | | | | 42 M ² |
| | RG. SEMINAR | 2x2 RUANG | 12x11 M ² | | 25,43 M ² |
| | GALEKI | Asumsi | | | 30 M ² |
| | R. KONSULTASI | Asumsi | | | 12 M ² |
| | R. BOSEK | 10 ORANG | | | 36 M ² |




| RUANG | KAPASITAS | STANDBART | | LUASAN |
|----------------------------------|-----------|-------------------|--|--------------------|
| R. STAFF | 15 ORANG | | | 120 M ² |
| R. TATA USAHA | | | | 24 M ² |
| R. ADMIN/STRAFI | | | | 10 M ² |
| GURANG | 1 | | | 18 M ² |
| LAVATORY BOSEK | Asumsi | | | 18 M ² |
| LAVATORY UMUM | Asumsi | | | 18 M ² |
| R. DIREKTUR | 1 ORANG | | | 18 M ² |
| TOTAL RUANG SIRKULASI + LOBBY | | | | 280,93 843,279 |
| PARKIR MOBIL | 21 MOBIL | 20 M ² | | 620 |
| PARKIR MOTOR | 21 MOTOR | 3 M ² | | 63 |
| | | | | 4537,209 |



RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

IR. H. MUNICHY, MA, BE

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159



TRANSFORMASI BEBNIUK

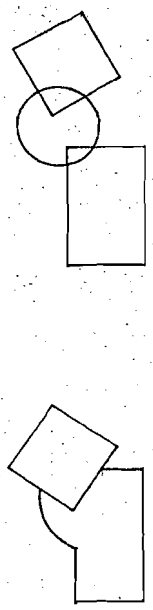
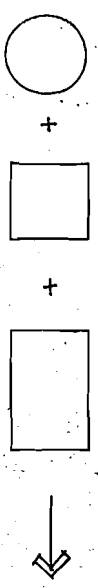
MOBE → SELALU BERKEMBANG



BERBRIKAR → APANKA ATURAN TERBATAS

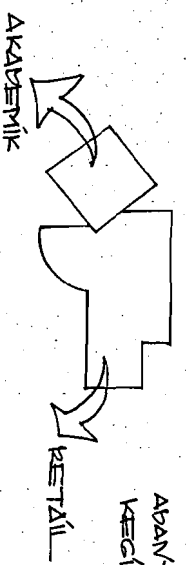


RETAIL → OPEN LAYOUT



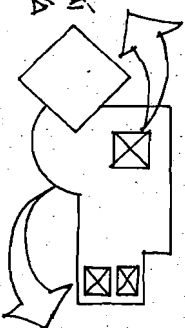
BERGABUNGAN BENTUK MENYARI JATO' GUBAHAN MASJID.
BENTUK LENCUNG SEBAGAI SIMBOL MOBE YANG DINAMIS

MENUTAK BENTUK UNTUK MENYAPAT BENTUK BAKU

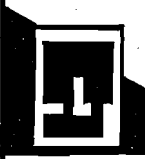


APANKA BERKEMBANGAN ZONA KEGIATAN BERKAWASAK AKTIF

ATAP SOLO MUNCUL PADA INTERIOR DAN EKSTERIOR SEBAGAI CIKI KHAS BANGUNAN RUMAH




BENTUK LENCUNG SEBAGAI SIMBOL MOBE YANG DINAMIS BERGAMU, KEKUDATAN HIGHTECH PADA ISIRANG TRANSIPARAN.

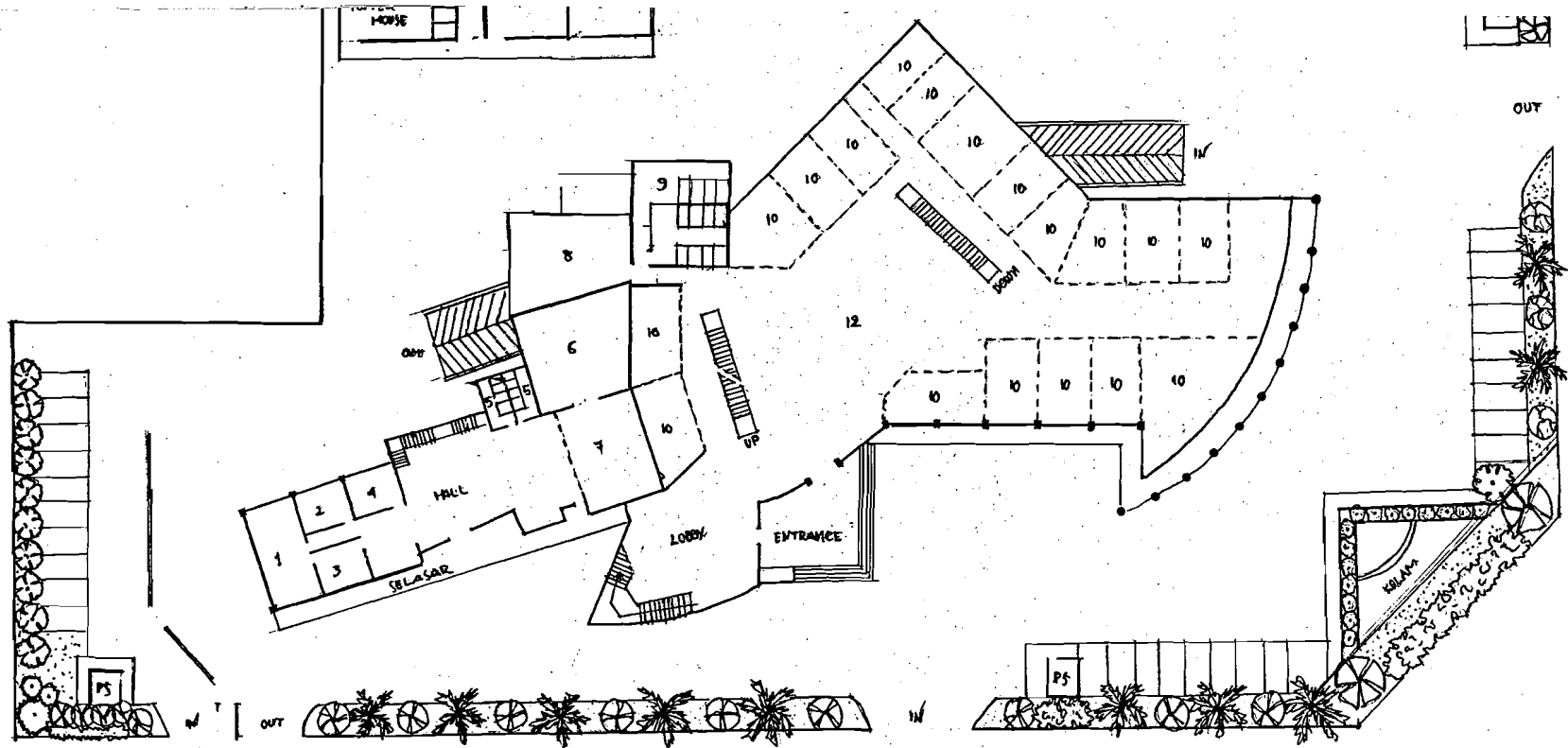


RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

IR. H. ANINDYAHARBE






| NAMA RUANG | |
|------------|---------------------|
| 1 | RG. STAFF DOSEN |
| 2 | RG. PIMPINAN |
| 3 | RG. ADMINISTRASI |
| 4 | RG. TATA USAHA |
| 5 | LAVATORY |
| 6 | PERPUSTAKAAN |
| 7 | RG. PAMER / GALLERY |

| | |
|----|----------------|
| 8 | GUDANG |
| 9 | LAVATORY |
| 10 | RETAIL |
| 11 | LOKER KARYAWAN |
| 12 | FASHION SHOW |


SITEPLAN
1:500

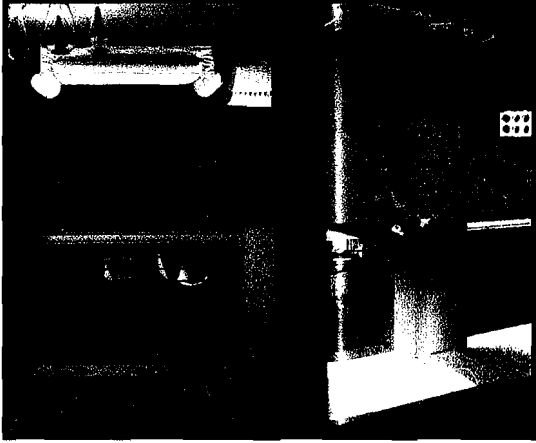


RUMAH MODE DI YOGYAKARTA

NUR SETYANINGTYAS → 98.512.159

IR. H. MUNICHY, M.A.B.E.





LAPORAN PERANGANGAN

LATAR BELAKANG

- ~ Apresiasi masyarakat Indonesia terhadap dunia mode semakin pesat.
- ~ Makin banyaknya bibit-bibit muda perancang mode yang belum terorganisir.
- ~ Potensi Yogyakarta besar, pada dunia mode.
- ~ Makin besar peluang pemasaran hasil karya perancang mode.
- ~ Belum adanya rumah mode yang bisa menyiapkan desainer profesional.
- ~ Belum ada rumah mode yang berfungsi sebagai kegiatan pendidikan, informasi, promosi, dan retail/ butik di Yogyakarta.

PERMASALAHAN

Menampilkan arsitektur rumah mode sebagai wadah kegiatan pendidikan, informasi, promosi, dan retail yang nantinya dapat menggabungkan antara budaya Jawa khususnya Yogyakarta dan elemen " HighTech", sehingga dapat memenuhi selera kawula muda.

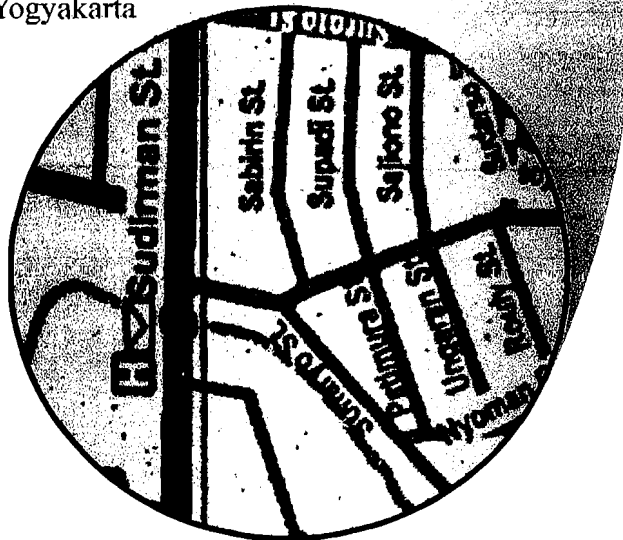
DESIGN REPORT

- Sebelah Utara : Gunung Merapi & Jl. C. Simanjuntak
Sebelah Selatan : Area pendidikan (sekolah & kampus)
Sebelah Barat : Bursa ban & velg, Sungai Code
Sebelah Timur : Gramedia, Lippo Bank, Holland, BII, House, dan Bank Mega

PETA YOGYAKARTA



Terletak di jalan utama
tepatnya di Jl. Jend. Sudirman
Terban, Yogyakarta



SITE berada di pusat kota/ di jantung kota Yogyakarta.
Lokasi di jalan utama kota Yogyakarta.
Suasana ramai/ padat, serta dekat bangunan komersial.

DATA FISIK

Luas Lahan : 5000 m²

Luas Bangunan :

1. Kelompok Pendidikan (15%) = 653,43 m²

2. Kelompok Komersial (37%) = 1617,5 m²

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 70 - 80 %

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) = 70 - 80 %

Ketinggian maksimal (lantai) = 5 lantai

KDB dan KLB sudah memenuhi persyaratan pada tapak

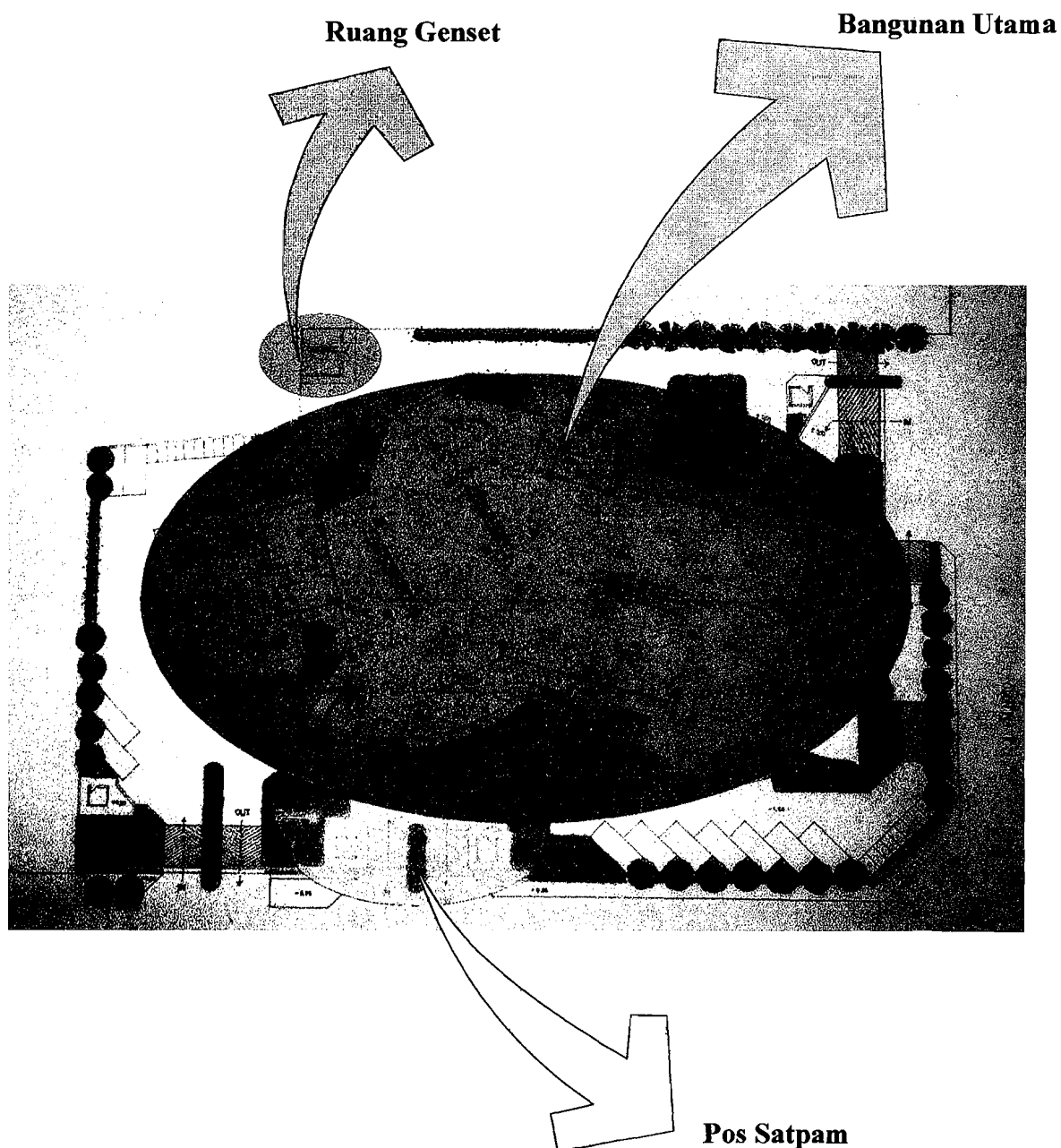
Luas Lahan : 5000 m²

KLB = $\frac{2700}{5000}$

PROSES PERANCANGAN

KONSEP TATA MASSA

Bangunan ini hanya terdiri dari satu massa utama dimana segala kegiatan dari pengguna bangunan, baik area komersial maupun pendidikan hanya berada dalam satu bangunan. Massa yang ada diluar bangunan tetapi berada dalam satu area adalah massa yang sifatnya sebagai fasilitas pendukung dari bangunan utama.

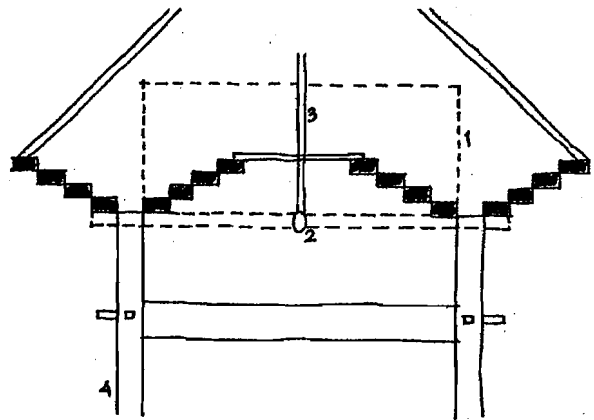


KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan bangunan diambil dari:

JAWA

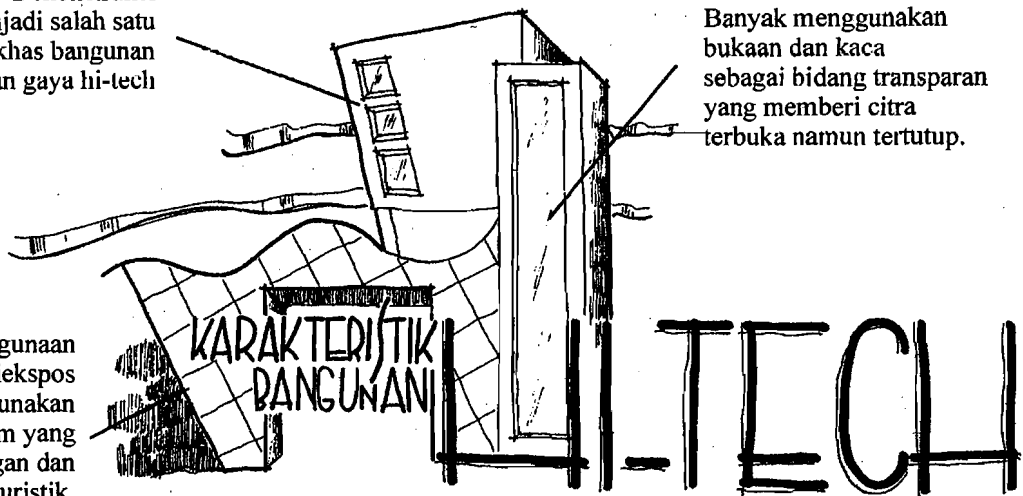
1. Ulang; balok yang disusun secara piramidal; makin ke atas menyempit.
2. Dada peksi; balok melintang di tengah pemandangan.
3. Ander; penopang molo
4. Soko guru



Dekonstruksi menjadi salah satu ciri khas bangunan dengan gaya hi-tech

Banyak menggunakan bukaan dan kaca sebagai bidang transparan yang memberi citra terbuka namun tertutup.

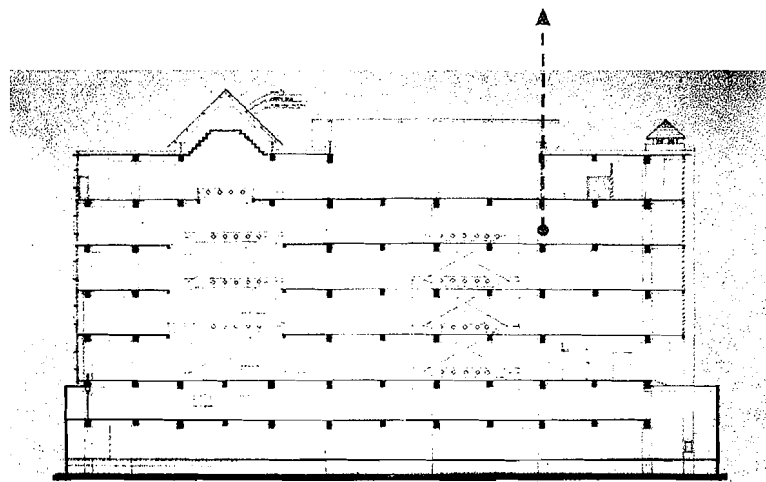
Penggunaan material yang diekspos dan banyak menggunakan material dari logam yang memberi kesan ringan dan futuristik.



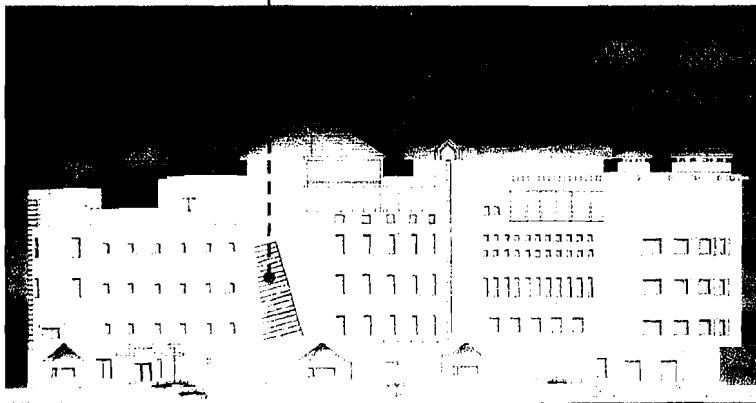
KONSEP STRUKTUR

Sebagian besar sistem struktur yang digunakan pada bangunan adalah struktur rangka betulang. Sedangkan pada sebagian performa bangunan, digunakan struktur rangka baja agar terlihat menarik dan dapat mewakili kesan hi-tech itu sendiri.

Struktur Rangka Beton Bertulang



Struktur Rangka Baja

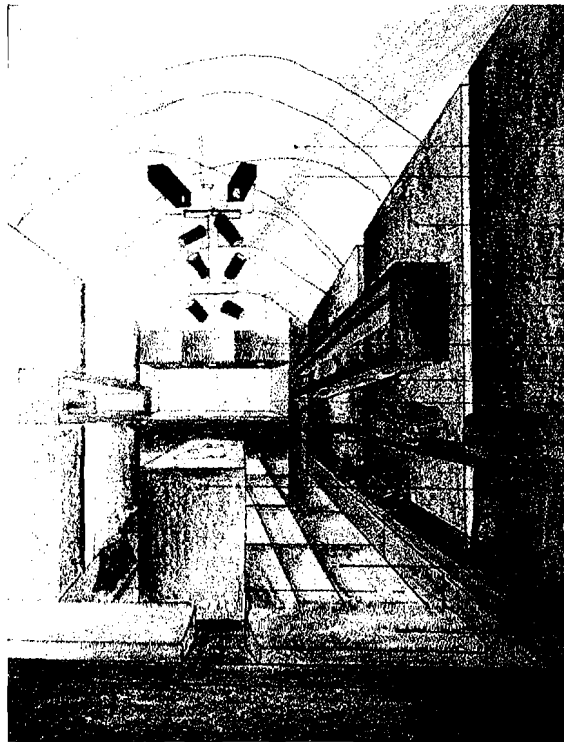


KONSEP BAHAN BANGUNAN, WARNA DAN TEKSTUR

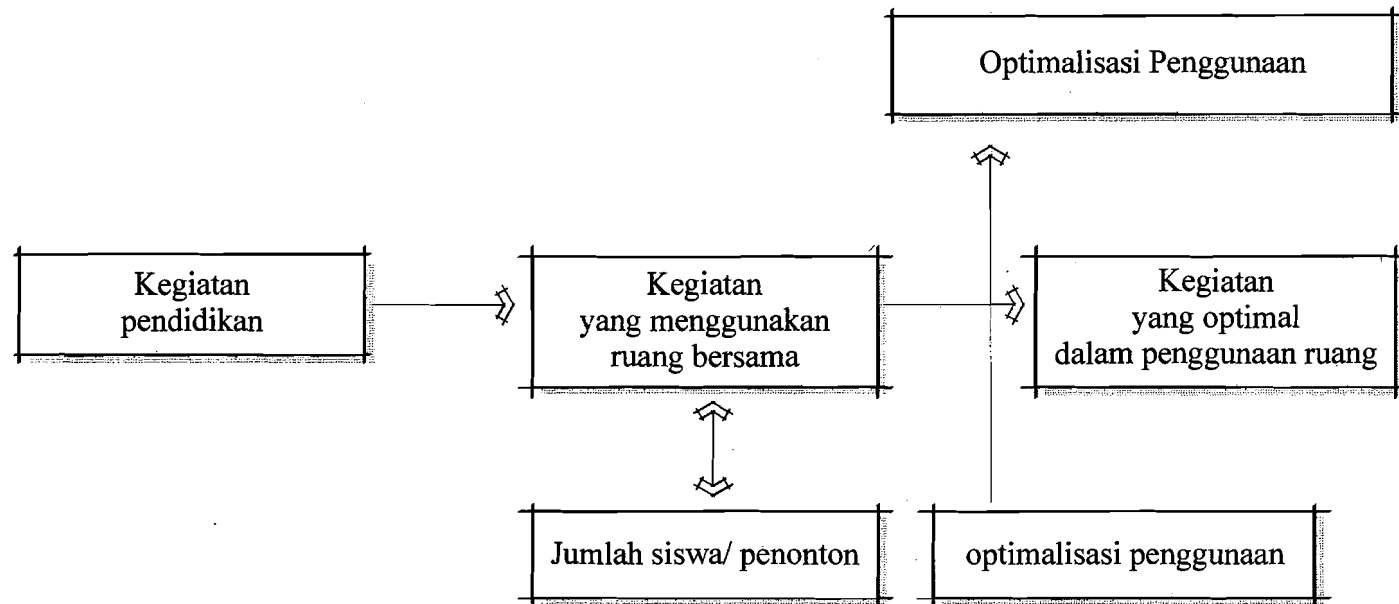
Bangunan ini dominan menggunakan material umum seperti beton, multiplex, gypsum, kaca, kayu dan genteng.

Untuk material sebagian besar dinding menggunakan dinding ^{beton} beton. Sedangkan pada soko guru menggunakan beton yang luarnya dilapisi kayu bertekstur. Dinding partisi pada retail berbahan multiplex dengan ketebalan 1 - 2 cm.

Pengolahan warna fasad bangunan menggunakan gradasi dari warna biru, sedangkan pada area baik pada area pendidikan maupun retail disesuaikan pada kepentingan pengguna bangunan.



Dinding Partisi
berbahan multiplex



KEBUTUHAN RUANG

Studi pendekatan ruang pendidikan mode dan komersial diarahkan pewadahan yang optimal walaupun tidak secara menyeluruh.

Optimalisasi disini merupakan penggunaan ruang secara efisien dan penggabungan beberapa fungsi ruang yang memiliki aktifitas kegiatan yang sama, dengan begitu kegiatan yang ada lebih optimal dan berdaya guna.

- | | | |
|---------------------|---------------------|--------------------|
| 1. Studio Desain | 7. Galeri | 13. Ruang Staff |
| 2. Studio Jahit | 8. Ruang Konsultasi | 14. Lavatory Dosen |
| 3. Studio Printing | 9. Lobby | 15. Lavatory Umum |
| 4. Studio Fotografi | 10. Ruang Pertemuan | 16. Gudang |
| 5. Perpustakaan | 11. Ruang Direktur | 17. Servis |
| 6. Ruang Seminar | 12. Ruang Dosen | |

STUDIO DESAIN

Memberi pemahaman tentang prinsip-prinsip penciptaan dengan tetap memperhatikan aspek fungsional, kenyamanan, dan estetika.

STUDIO JAHIT

Memahami dan mengerti cara menjahit manual dan mesin.
Menguasai teknik menggunakan beberapa tipe alat jahit.

STUDIO PRINTING

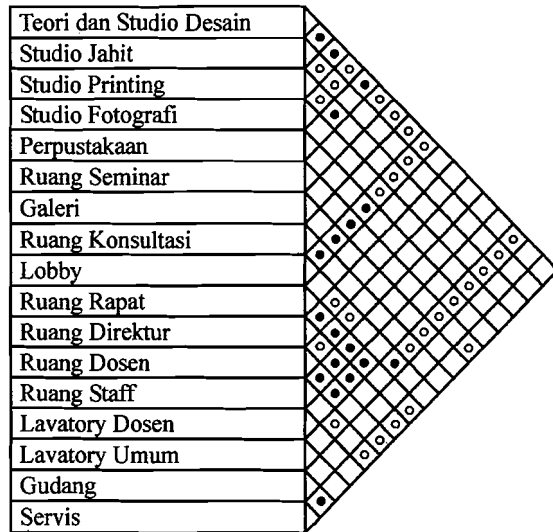
Memahami cara pewarnaan dan mencetak dalam berbagai jenis media.

STUDIO FOTOGRAFI

Mengerti teknik pengambilan gambar yang dapat meningkatkan daya tarik model/obyek.

GALERI

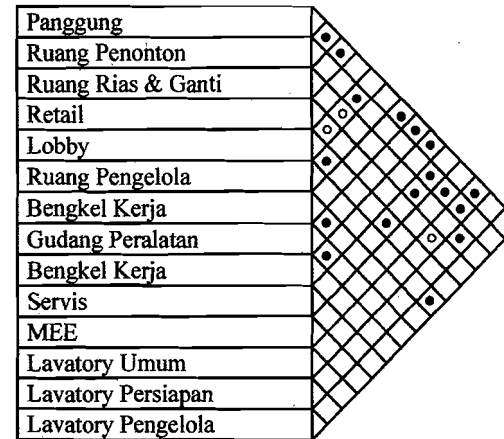
Penyedia ruang bagi siswa untuk memperlihatkan karyanya.



KELOMPOK PENDIDIKAN

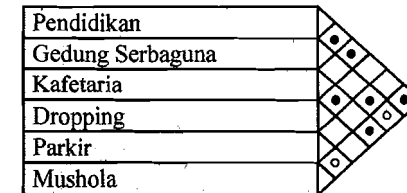
KETERANGAN

- (●) Hubungan erat
- (○) Hubungan kurang erat
- () Tidak ada Hubungan

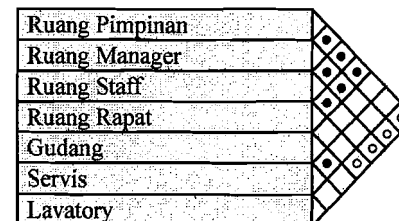


KELOMPOK KOMERSIAL

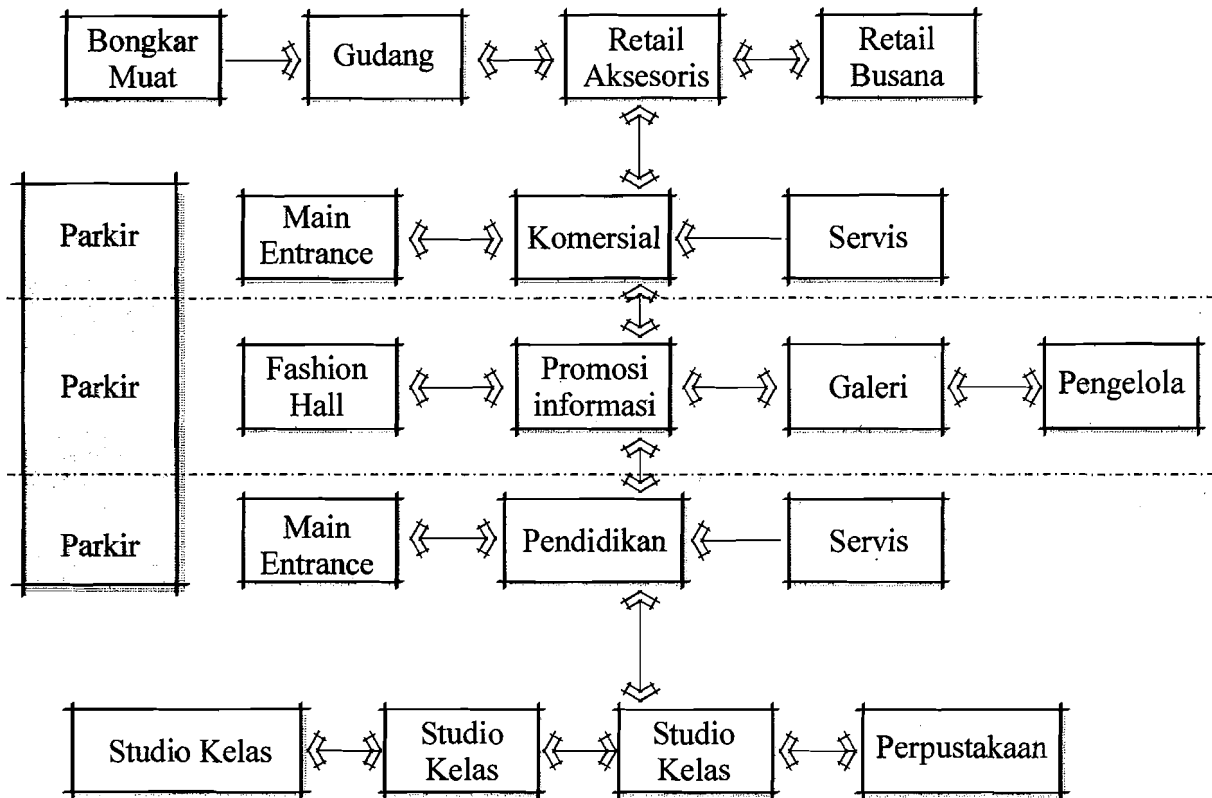
KELOMPOK PENUNJANG

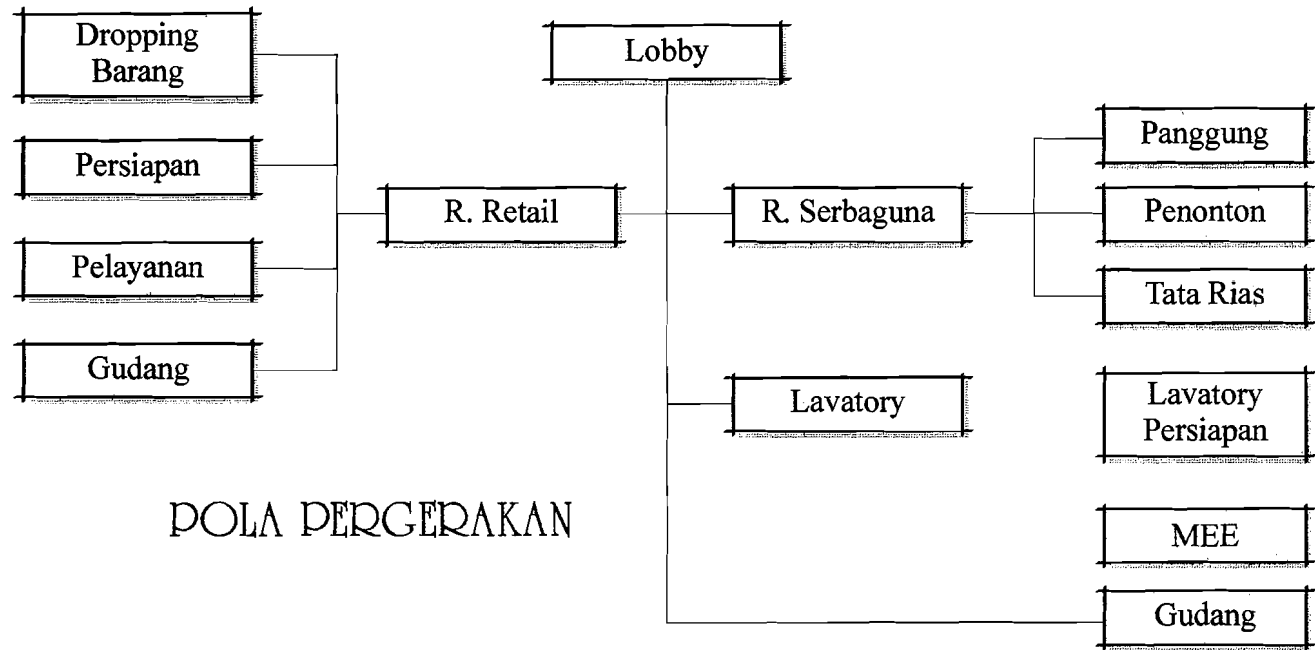


KELOMPOK PENGELOLA



| Kel. Kegiatan | Jenis Ruang |
|---------------|-------------------------|
| Servis | ▪ Mushola |
| | ▪ Kafetaria |
| | ▪ Ruang Pos Jaga |
| | ▪ Ruang Keamanan |
| | ▪ Ruang Kontrol & Panel |
| | ▪ Ruang Generator |
| | ▪ Lavatory |
| ▪ Gudang | |





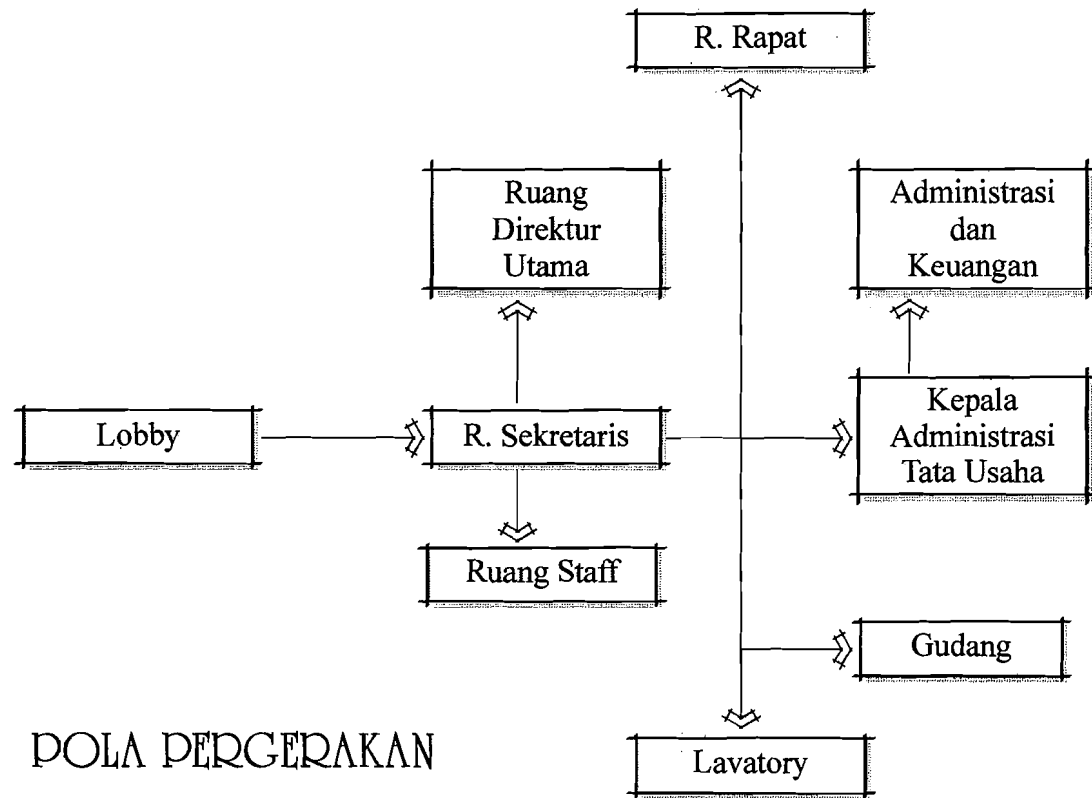
DOLA PERGERAKAN

KEBUTUHAN RUANG

| Kel. Kegiatan | Jenis Ruang |
|---------------|---|
| Komersial | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertokoan ▪ Promosi (pameran/ peragaan) ▪ informasi (seminar;ceramah) ▪ Konsultasidesain |

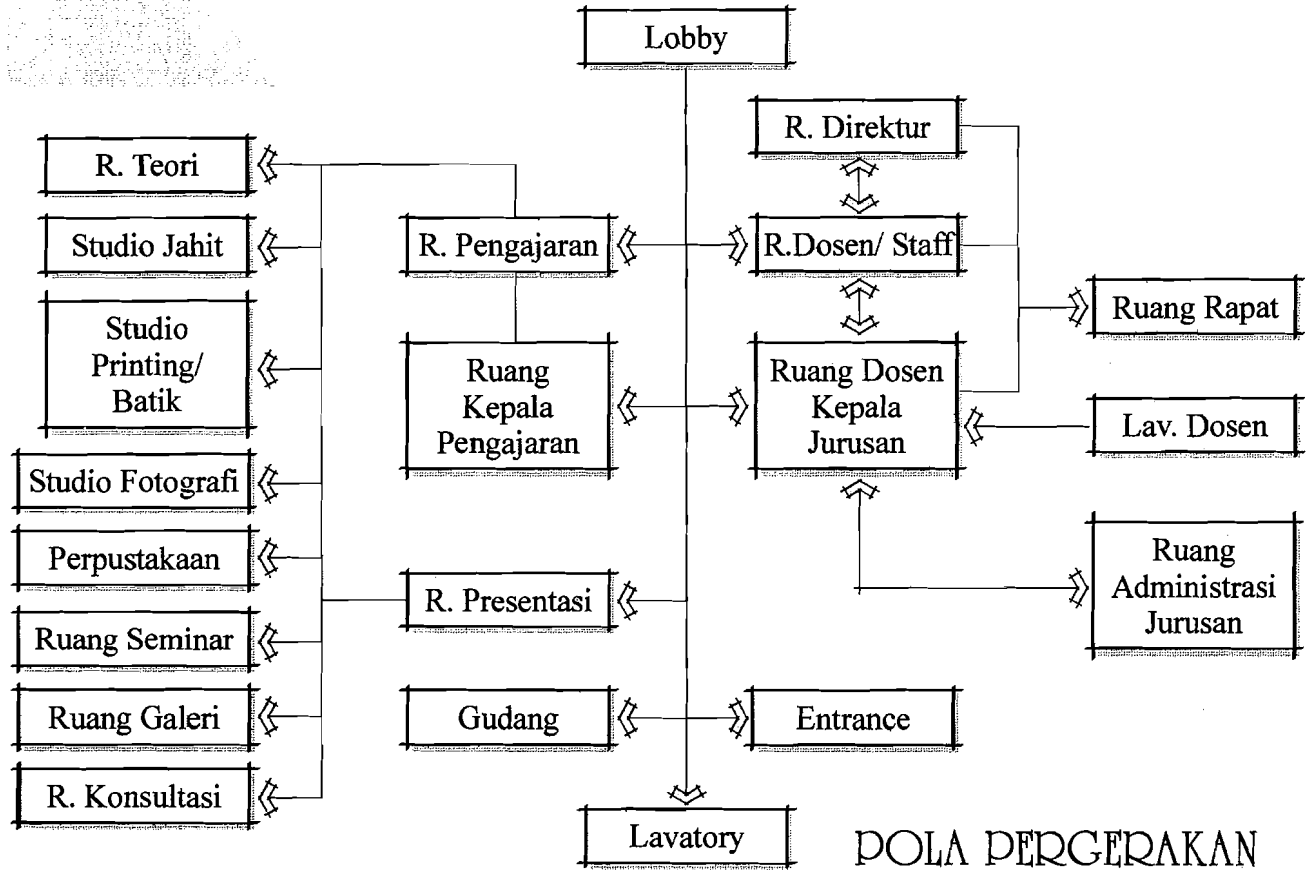
KEBUTUHAN RUANG

| Kel. Kegiatan | Jenis Ruang |
|------------------------------|-----------------------------|
| Pengelolaan dan Administrasi | ▪ Ruang Direktur Utama |
| | ▪ Ruang Sekretaris |
| | ▪ Ruang Staff |
| | ▪ Ruang Kepala Administrasi |
| | ▪ Ruang Rapat |
| | ▪ Ruang Tunggu |
| | ▪ Lavatory |
| | ▪ Gudang |



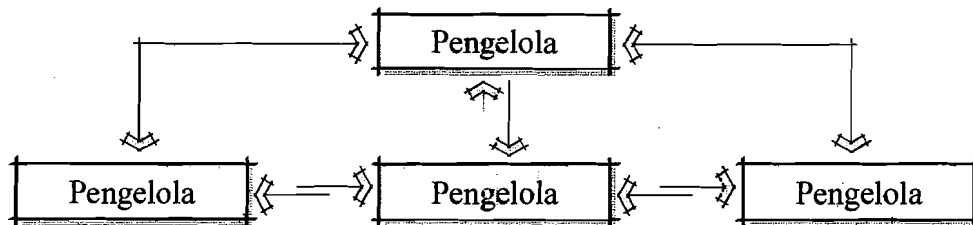
KEBUTUHAN RUANG

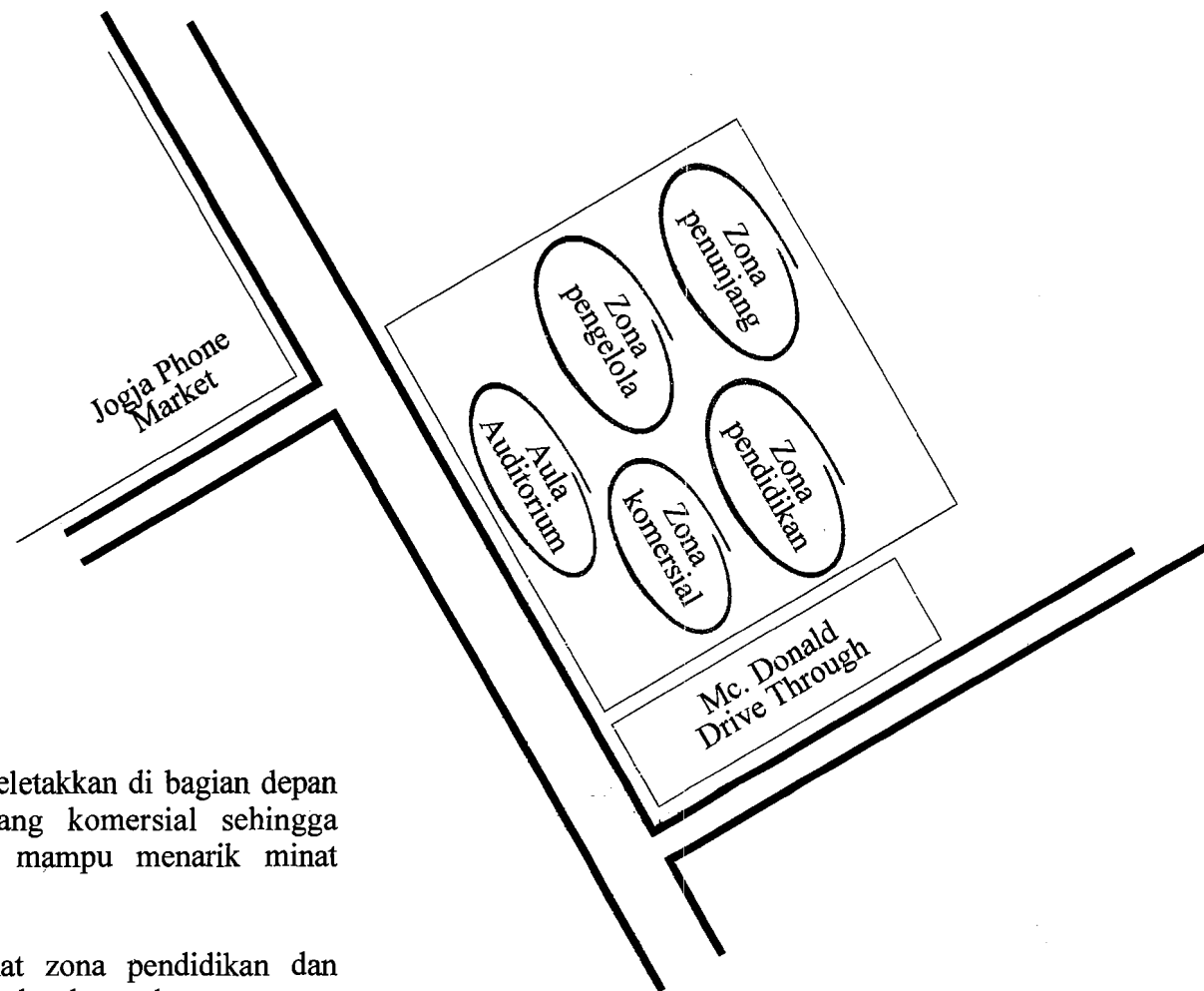
| Kel. Kegiatan | Jenis Ruang |
|---------------|-------------------|
| Pendidikan | ▪ Ruang Kelas |
| | ▪ Auditorium |
| | ▪ Perpustakaan |
| | ▪ Studio - studio |
| | ▪ Galery |
| | ▪ Bangkel Kerja |
| | ▪ Seminar |



DOLA PERGERAKAN

RUANG PUSAT INFORMASI MODE





- Mendekatkan zona komersial dan meletakkan di bagian depan area terbangun sebab sifatnya yang komersial sehingga diharapkan mudah dijangkau dan mampu menarik minat pengunjung.
- Zona pengelola diletakkan di dekat zona pendidikan dan komersial untuk memudahkan akses dan kontrol antara zona-zona dalam site.
- Zona pendidikan diletakkan agak menjauh dari pusat kebisingan untuk lebih memaksimalkan daya belajar.

.....

BASEMENT II

- Locker pi/pa
- Kamar mandi pi/pa
- Mushola
- Gudang
- Parkir mobil 22
- Parkir motor 44

BASEMENT I

- Ruang Karyawan
- Ruang Pengelola
- Ruang Pompa air
- Ground Water tank
- GenSet
- AHU
- Security
- Parkir mobil 19
- Parkir motor 19
- Kamar mandi pi/pa

GROUND FLOOR

- Teras
- Ruang Keamanan
- Resepsionis
- Retail
- Lavatory pi/pa
- Ruang Administrasi
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Pimpinan
- Ruang Dosen

LANTAI 1

- Studio Jahit
- Studio Fotografi
- Cafeteria
- Retail
- Lavatory pi/pa
- Supervisor

LANTAI 2

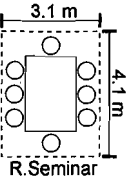
- Retail
- Lavatory pi/pa
- Ruang Kelas besar
- Ruang Kelas kecil

LANTAI 3

- Typical

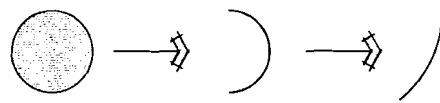
LANTAI 4

- Dapur
- Gudang
- Ruang Makan tertutup
- Ruang Makan terbuka
- Lavatory pi/pa
- Catwalk
- Audience
- Sound/ lighting
- Ruang Busana
- Ruang Ganti pi/pa
- Ruang siap pentas

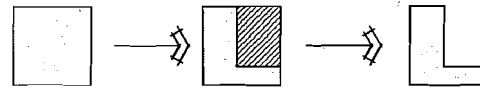
| | RUANG | KAPASITAS | STANDART | | LUASAN |
|-----------------------|--------------------|------------|--------------------------|---|----------------------|
| Kel. Ruang Komersil | Retail | 30 unit | | | 1200 m ² |
| | Panggung | 25 orang | 0.4 m ² /org | | 10 m ² |
| | Audience | 150 orang | 1.2 m ² /org | | 180 m ² |
| | R. Rias + R. Ganti | 30 orang | 2.25 m ² /org | | 67.5 m ² |
| | Bengkel Kerja | 10 orang | 2 m ² /org | | 20 m ² |
| | R. Pengelola | 10 orang | 2 m ² /org | | 20 m ² |
| | Gudang | asumsi | 3 m ² /org | | 40 m ² |
| | Servis | 10 orang | 40 m ² /org | | 30 m ² |
| | MEE | asumsi | | | 18 m ² |
| | Lavatory | asumsi | | | 32 m ² |
| | Kel. Pengelola | R. Manager | 4 orang | 8 m ² /org | |
| R. Pimpinan | | 1 orang | 15 m ² /org | | 15 m ² |
| R. Karyawan | | 15 orang | 8 m ² /org | | 120 m ² |
| Gudang | | asumsi | 3 m ² /org | | 18 m ² |
| Servis | | asumsi | | | 30 m ² |
| Lavatory | | asumsi | | | 18 m ² |
| Penunjang | Genset | asumsi | | | 21 m ² |
| | Kafetaria | asumsi | | | 180 m ² |
| | Dropping | asumsi | | | 60 m ² |
| | Mushola | asumsi | | | 25 m ² |
| | Ground Water Tank | asumsi | | | 21 m ² |
| Kel. Ruang Pendidikan | Teori dan desain | 30 orang | | | 72 m ² |
| | Studio Desain | 30 orang | 2.7 m ² /org | | 81 m ² |
| | Studio Batik | 30 orang | 2.7 m ² /org | | 81 m ² |
| | Studio Fotografi | | | | 48 m ² |
| | Perpustakaan | | | | 42 m ² |
| | R. Seminar | 2x2 ruang | 121 m ² |  | 25.43 m ² |
| | Galeri | asumsi | | | 30 m ² |
| | R. Konsultasi | asumsi | | | 12 m ² |
| | R. Dosen | 10 orang | | | 36 m ² |

| | RUANG | KAPASITAS | STANDART | | LUASAN |
|-------------------------------|-----------------|-----------|-------------------|--|---|
| | Ruang Staff | 15 orang | | | 120 m ² |
| | R. Tata Usaha | | | | 24 m ² |
| | R. Administrasi | | | | 10 m ² |
| | Gudang | | | | 18 m ² |
| | Lavatory Dosen | asumsi | | | 18 m ² |
| | Lavatory Umum | asumsi | | | 18 m ² |
| | R. Direktur | 10 orang | | | 18 m ² |
| Total Ruang Sirkulasi + Lobby | | | | | 2810.93 m ² 843.28 m ² |
| | Parkir Mobil | 31 mobil | 20 m ² | | 620 m ² |
| | Parkir Motor | 21 mobil | 3 m ² | | 63 m ² |
| | | | | | 4337.209 m ² |

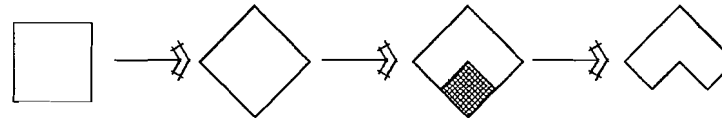
Mode —>> Selalu Berkembang



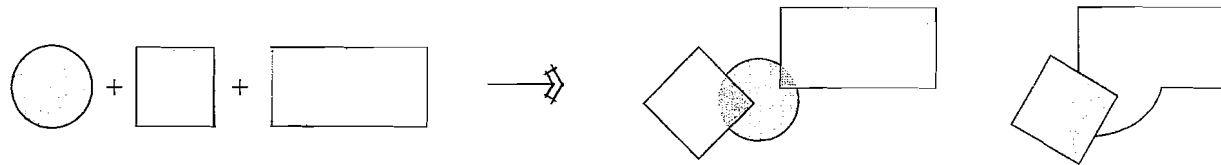
Pendidikan —>> Adanya Aturan/ Terbatas



Retail —>> Open layout



Memutar bentuk untuk mendapatkan bentuk baru



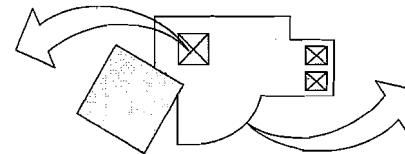
Penggabungan bentuk menjadi satu gubahan massa
Bentuk lengkung sebagai simbol mode yang dinamis.

Adanya perbedaan zona kegiatan berdasar aktifitas

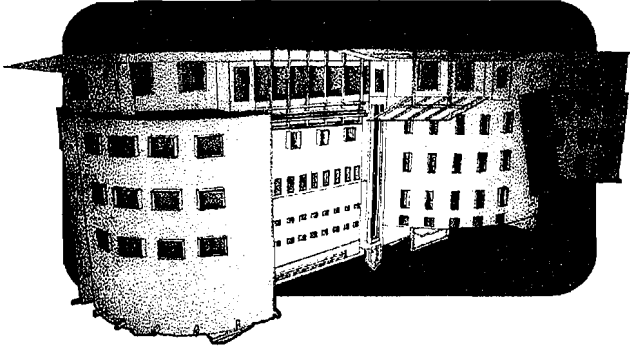
Akademik

Retail

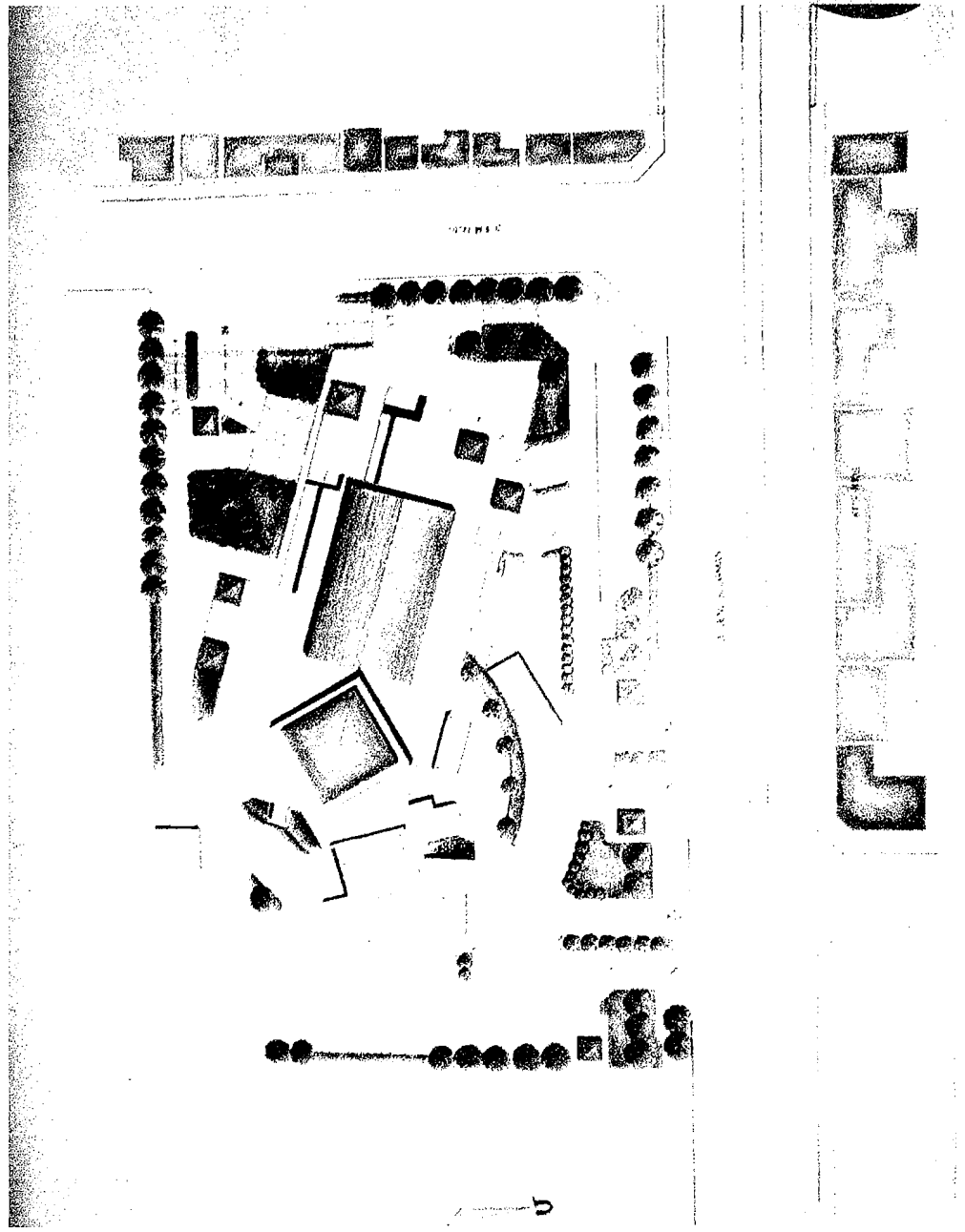
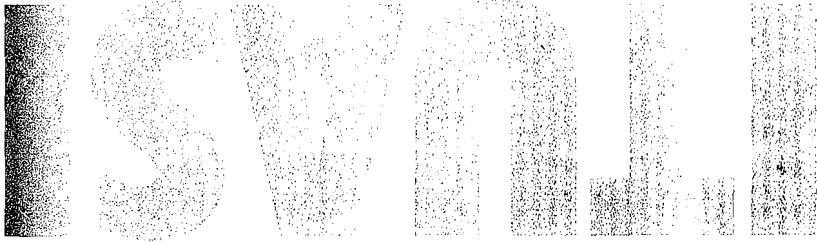
Atap joglo muncul pada interior dan eksterior sebagai ciri khas bangunan Jawa



Bentuk lengkung sebagai simbol mode yang dinamis dengan kekuatan hightech pada bidang transparan

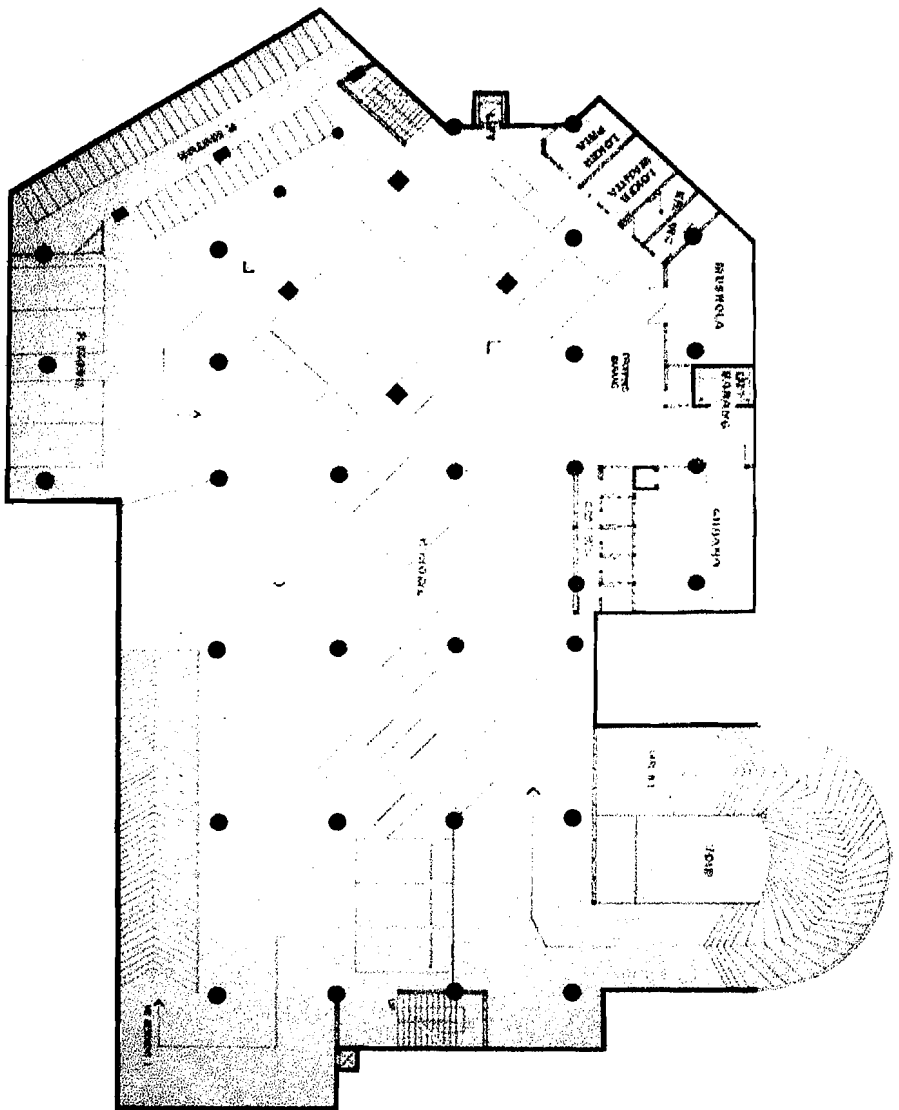


HASIL RANGANGAN

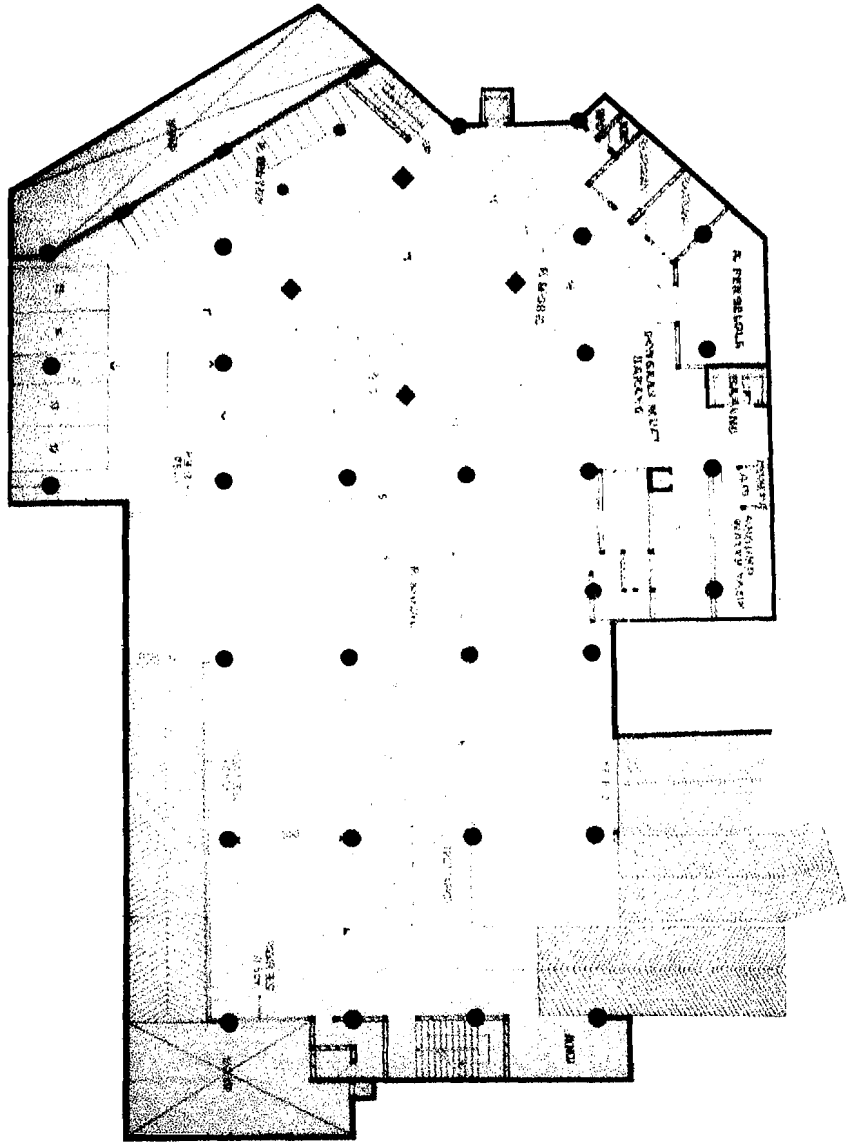


Architectural drawing showing a site plan of a building complex. The drawing includes a central building, a courtyard, and surrounding structures. The drawing is oriented vertically on the page.

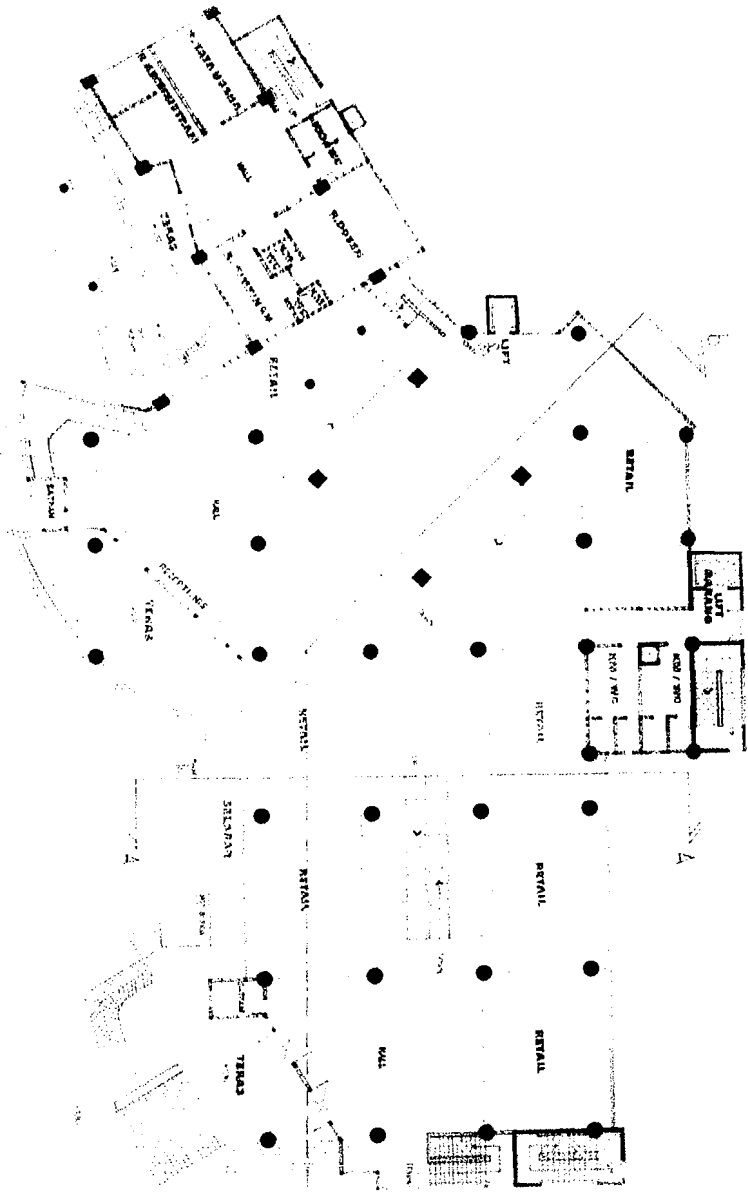
• DEMAH BASEMENT 2



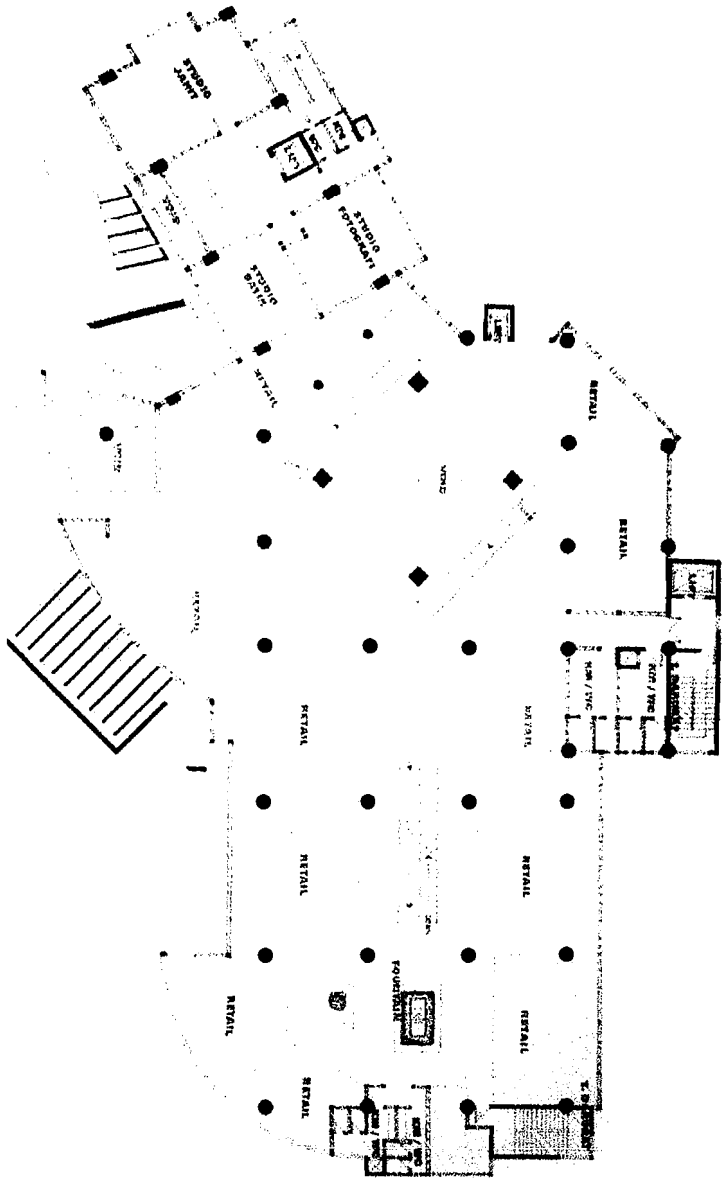
DETAILED BASEMENT

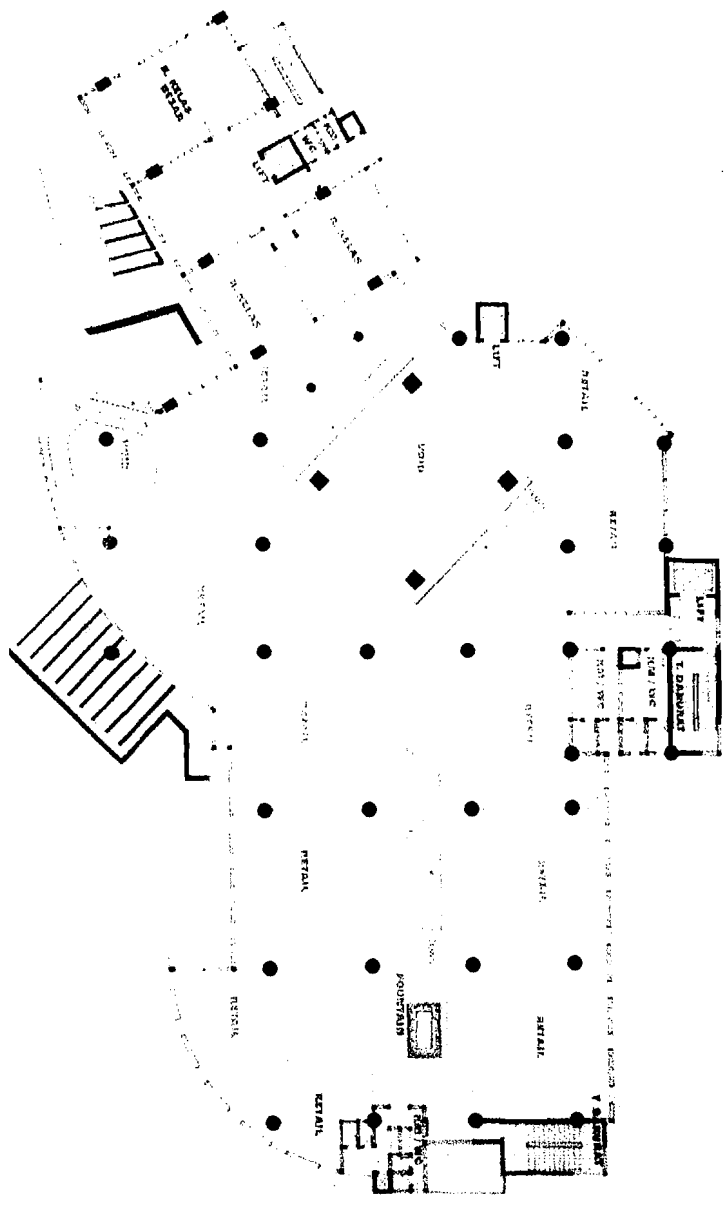


DETAILED GROUND FLOOR



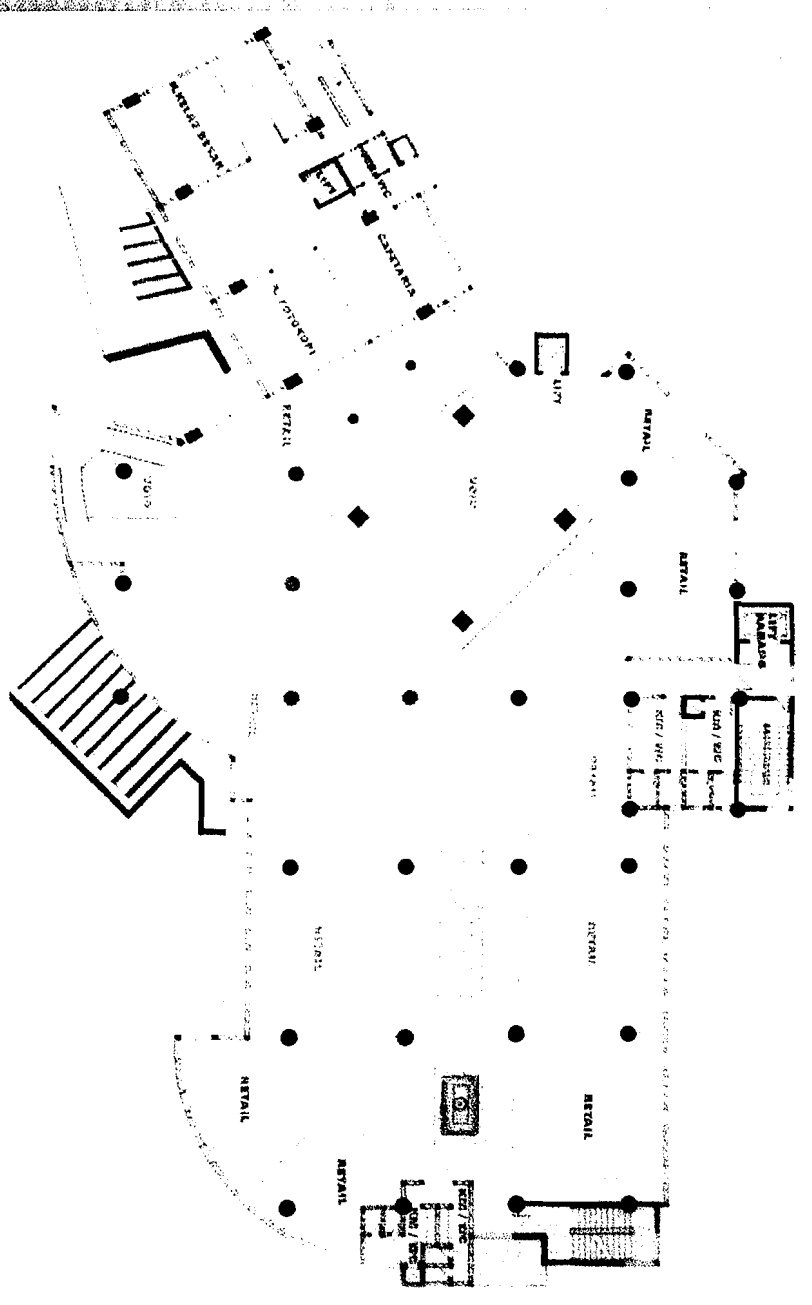
DENAH LANTAI I



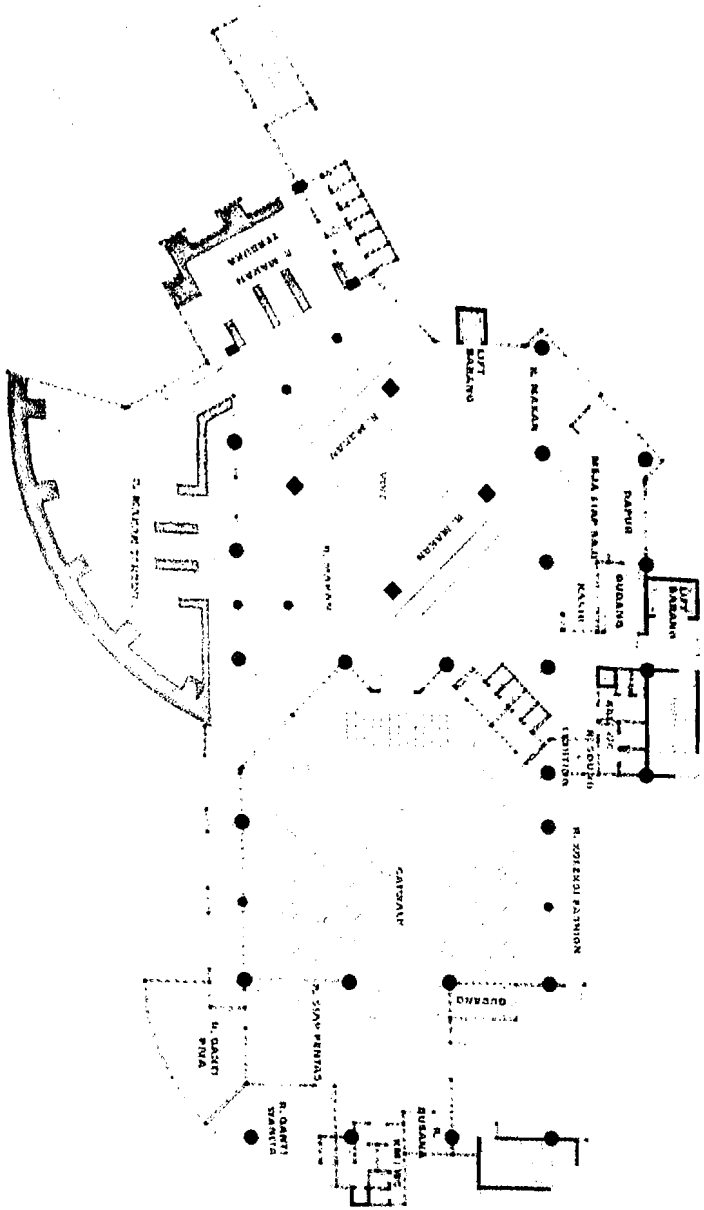


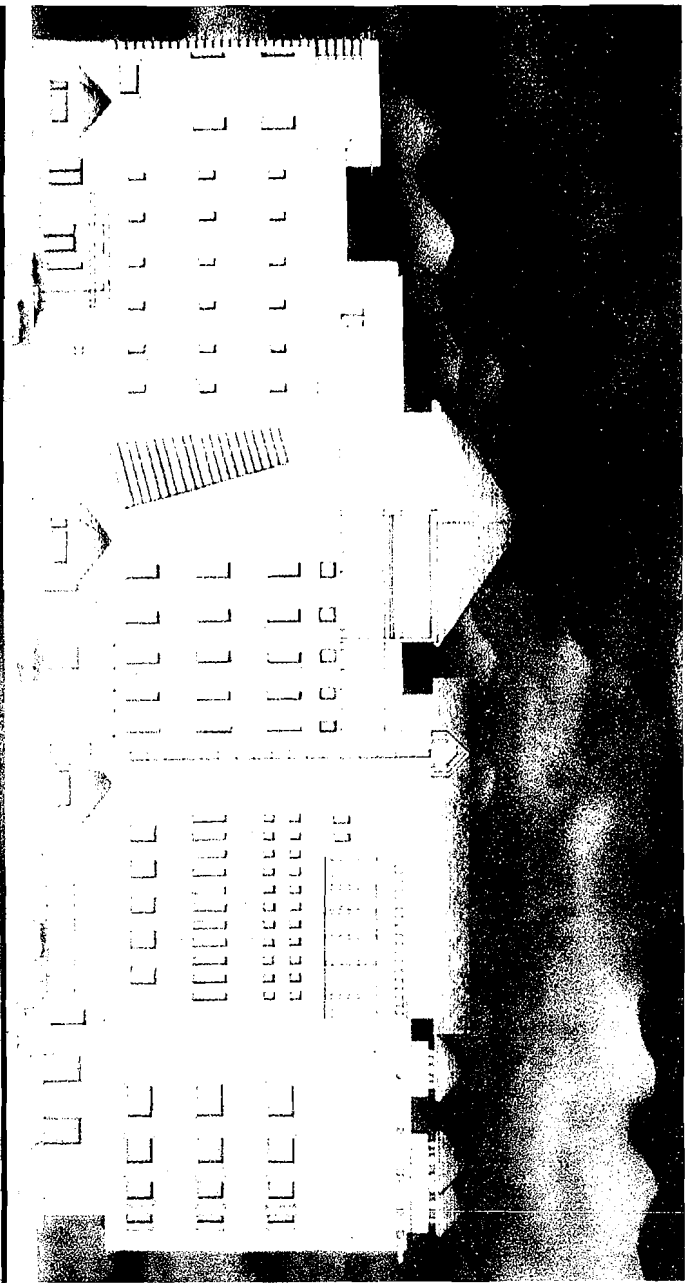
DENAH LANTAI 2

DENAH LANTAI 3



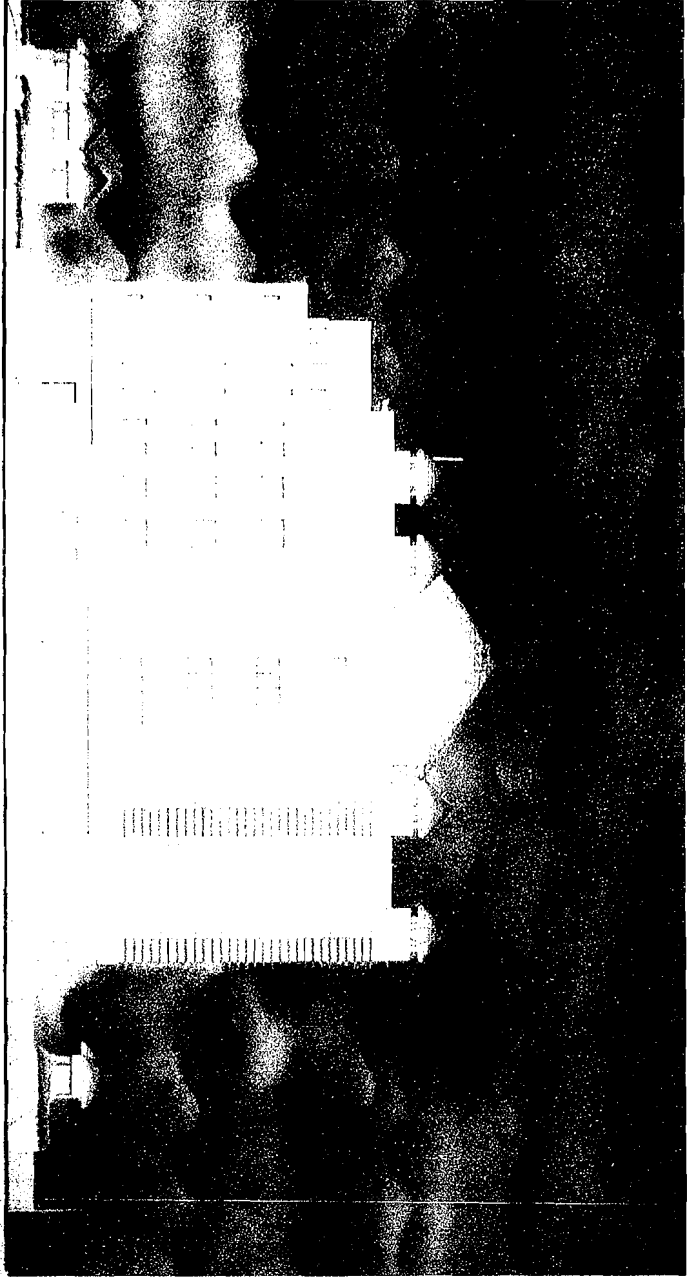
DENAH LANTAI 4





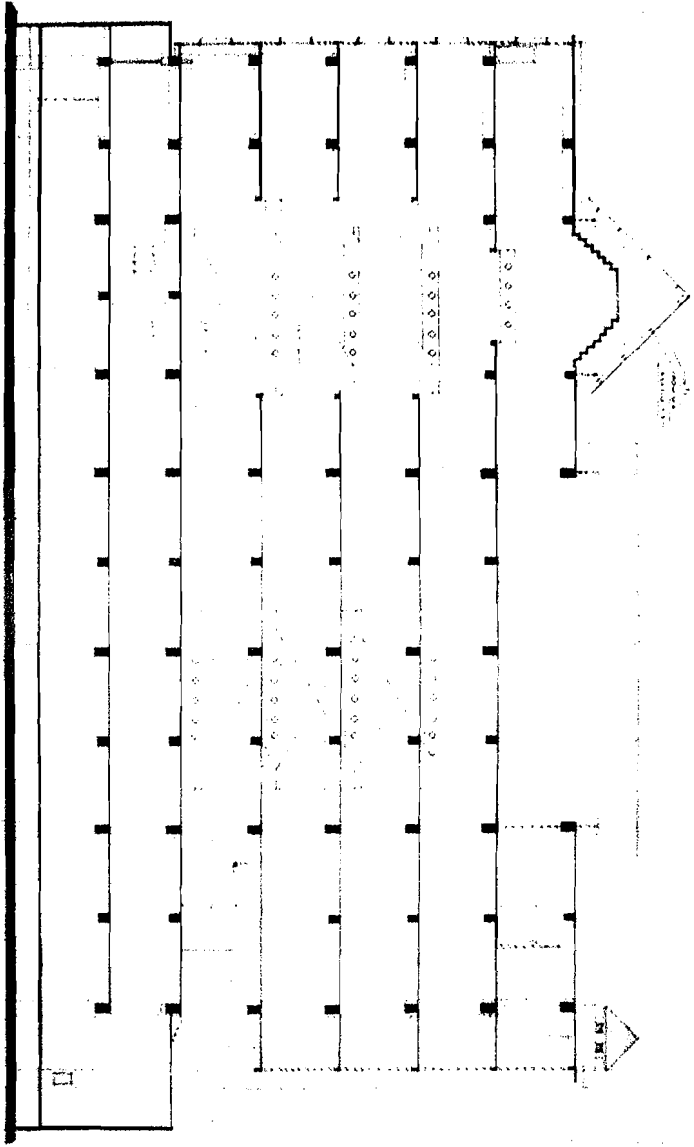
TAMPAK DEPAN





TAMPAK SAMPIING KAWAN

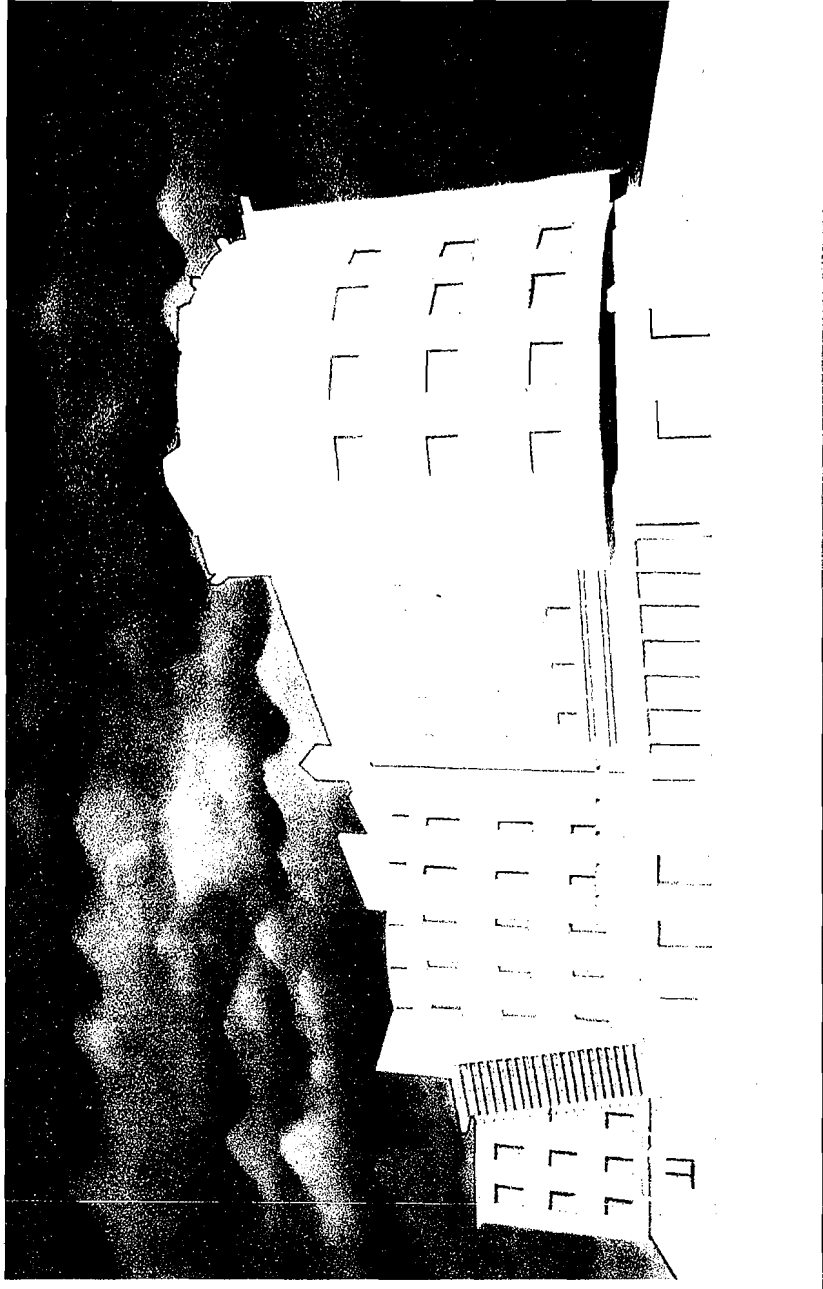




POTONGAN B-B



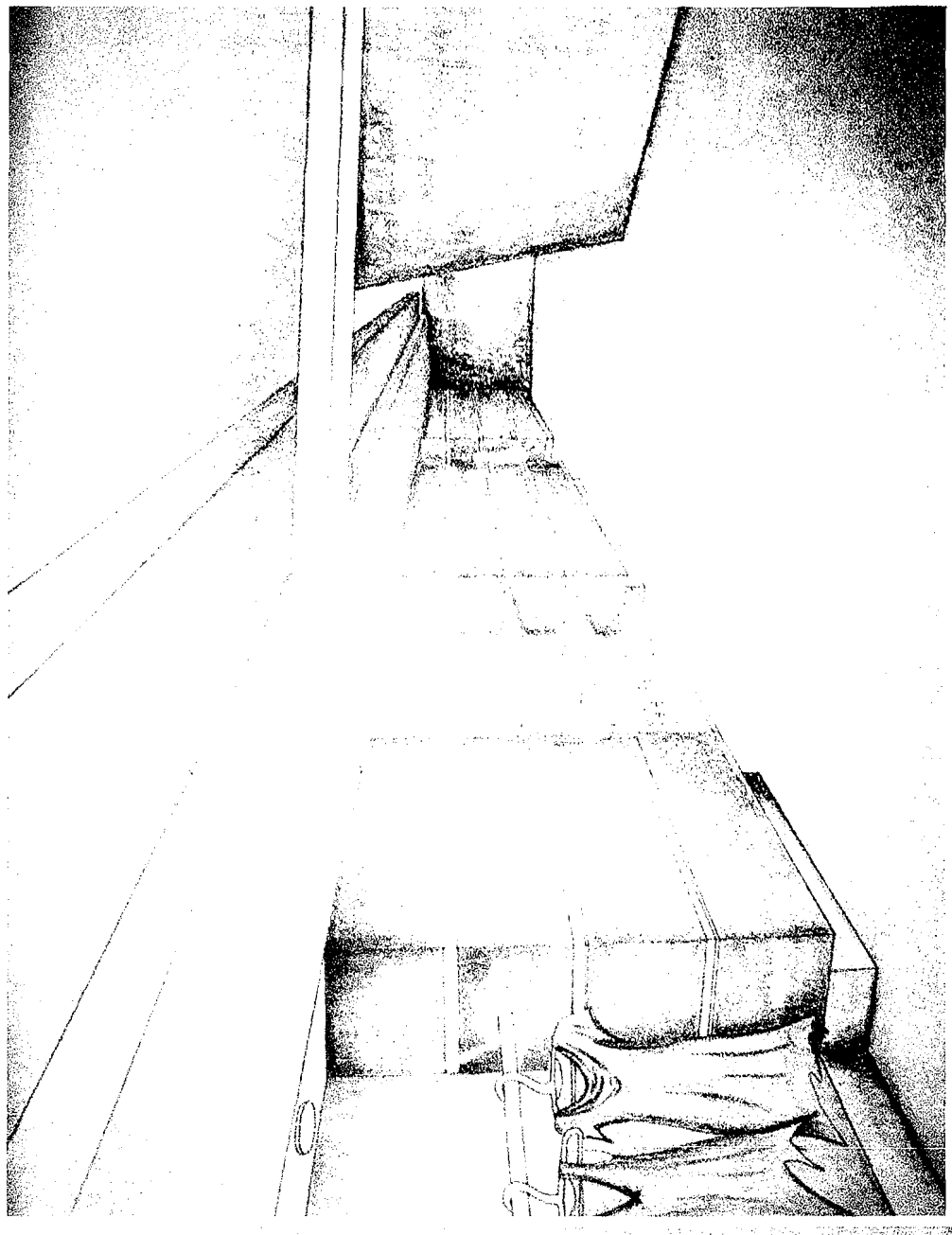
PERSPEKTIV EXTER

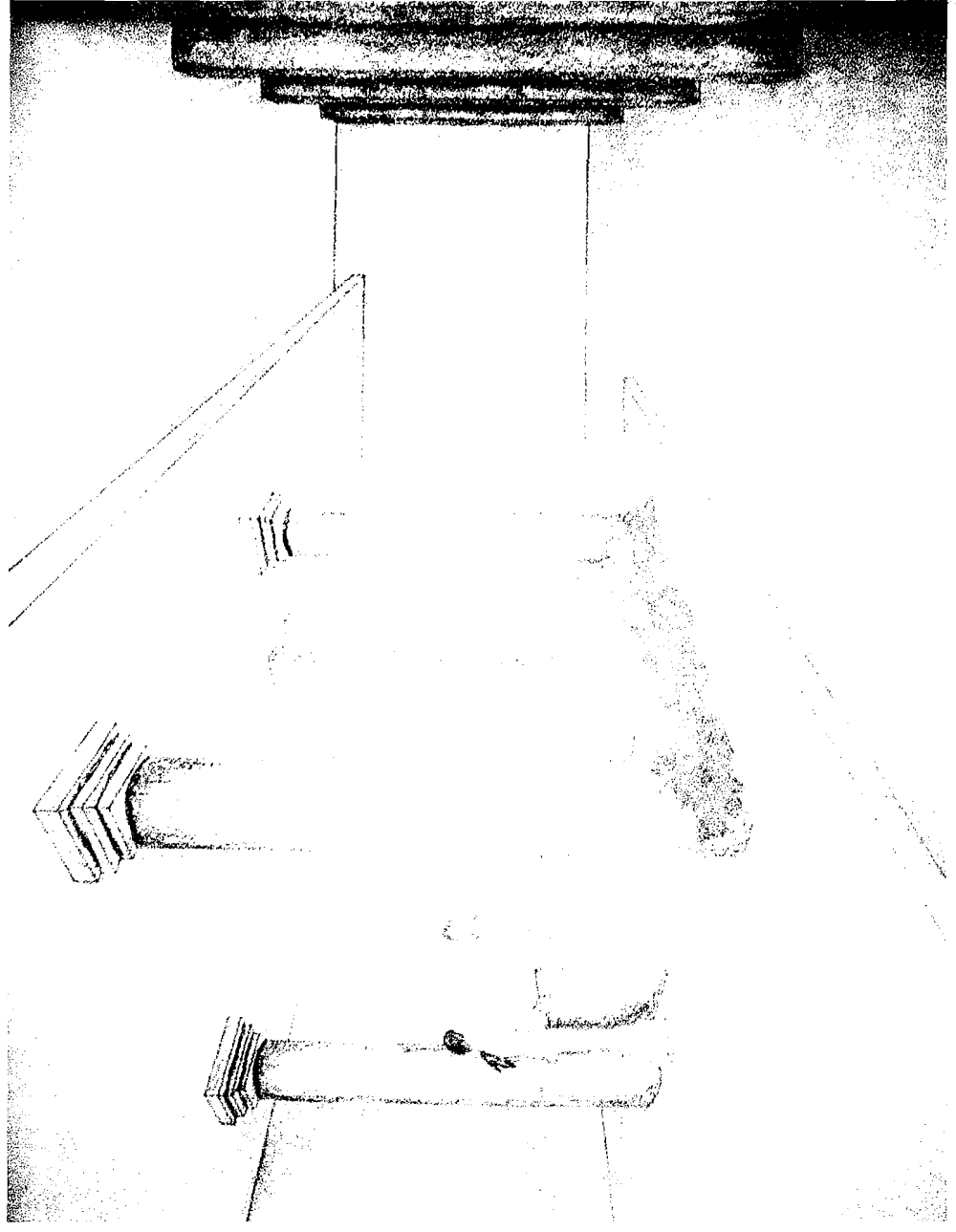


Small, faint text or a signature located in the bottom right corner of the page, possibly a date or author's name.

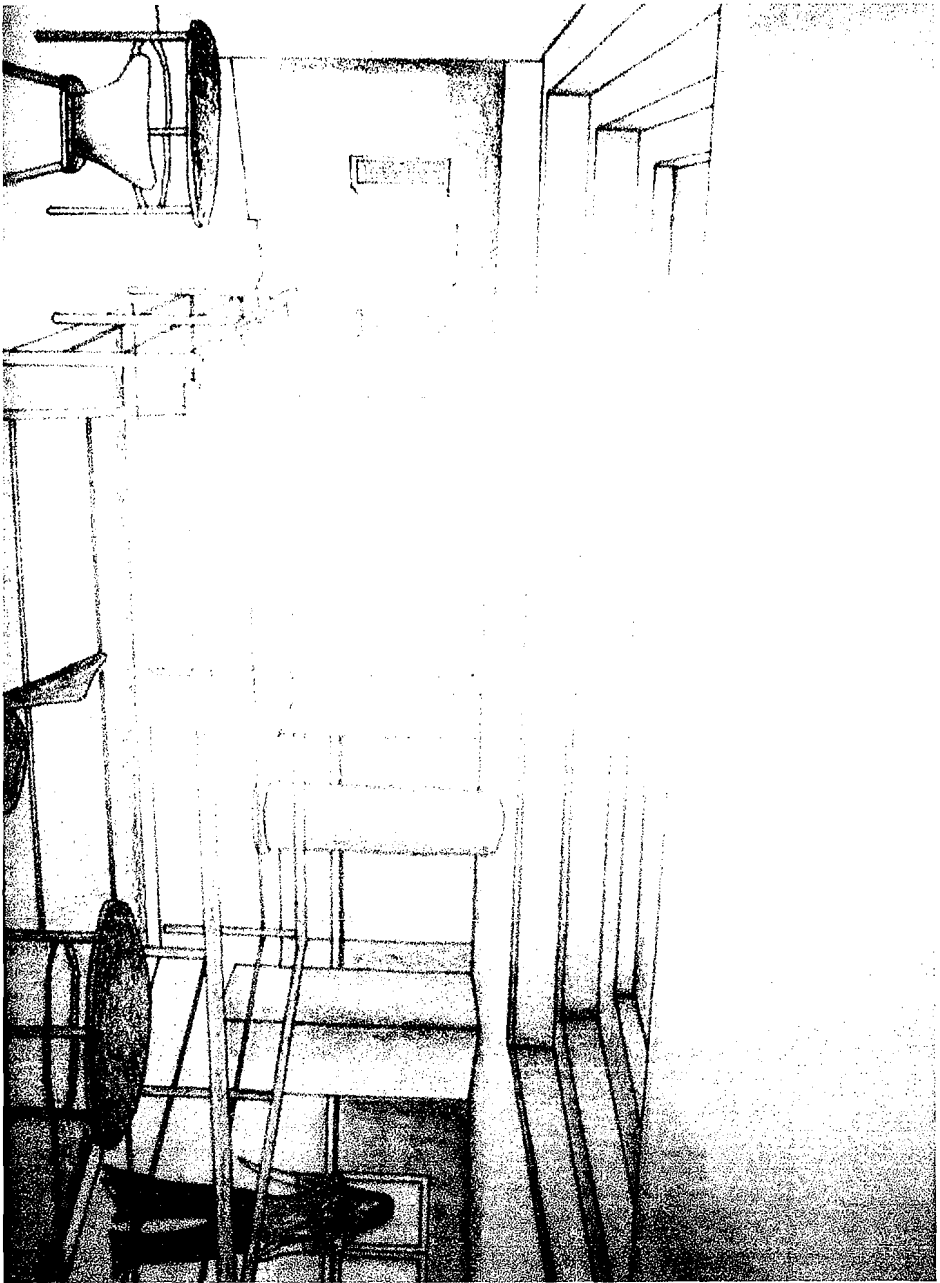
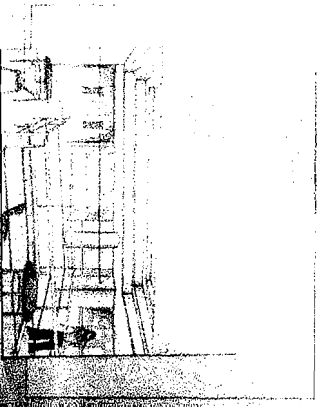
FOR

W

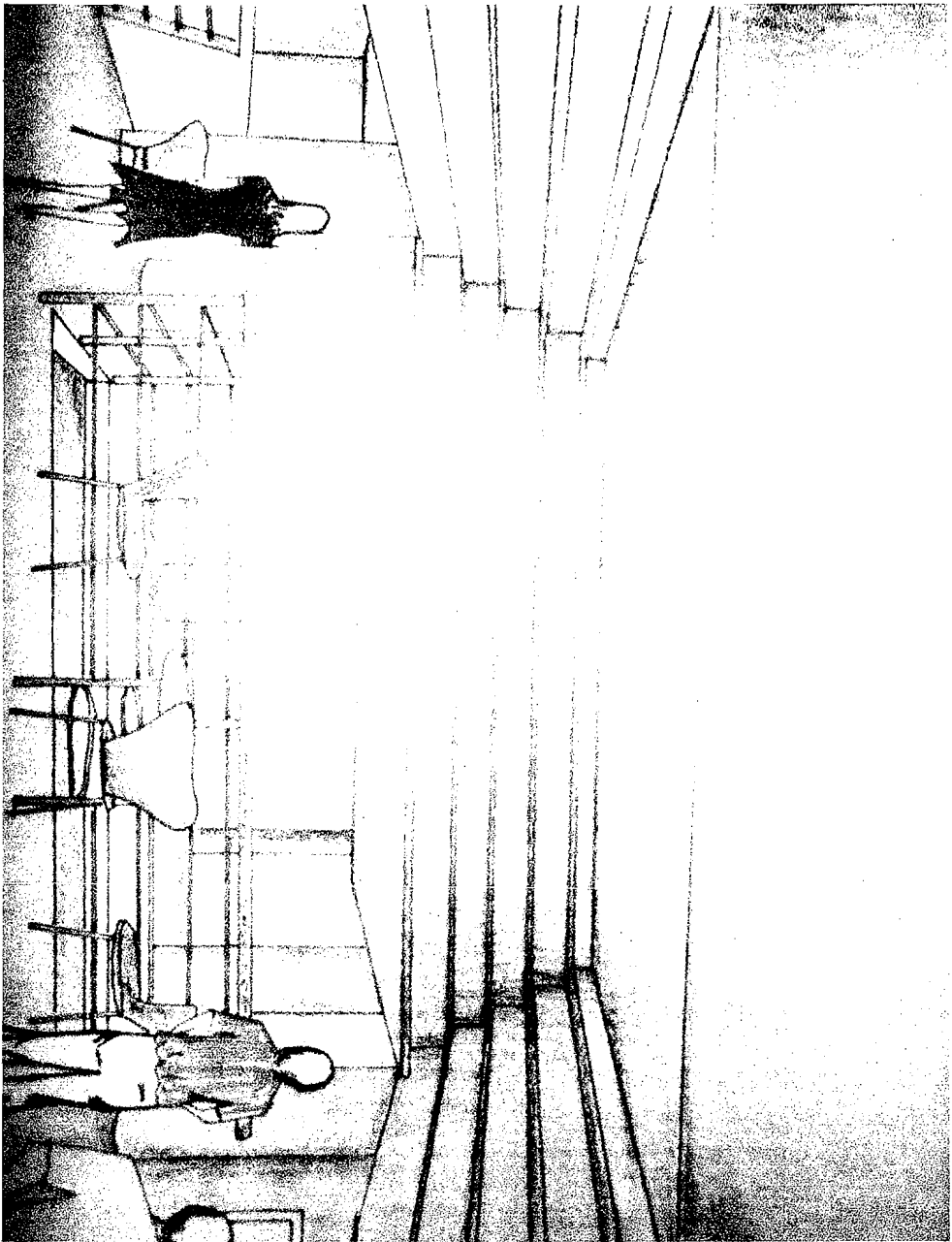
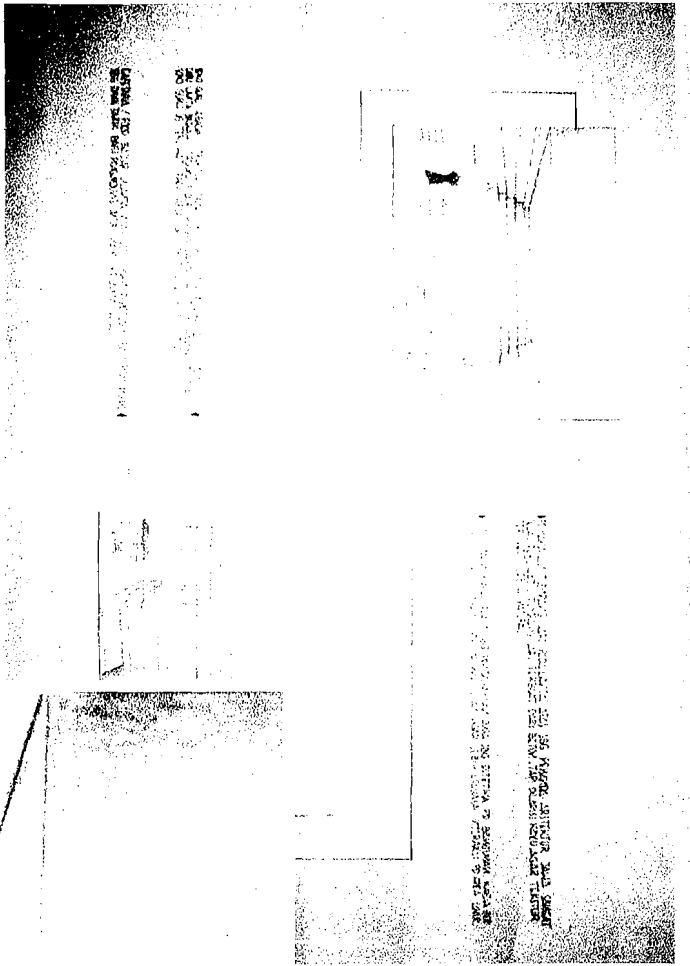


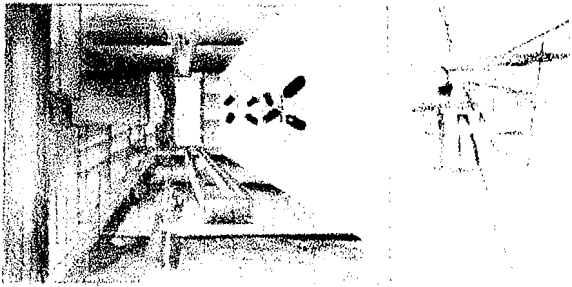


THE UNIVERSITY OF TEXAS AT AUSTIN
ARCHITECTURAL ARCHIVE
SERIES 1000
UNIVERSITY OF TEXAS AT AUSTIN
ARCHITECTURAL ARCHIVE
SERIES 1000



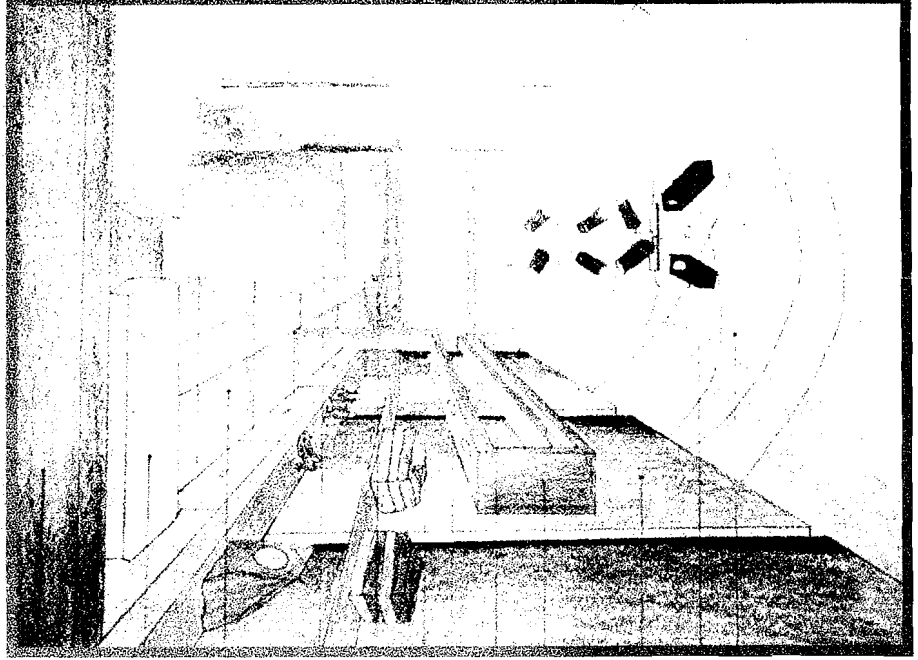
DETAIL INTERIOR

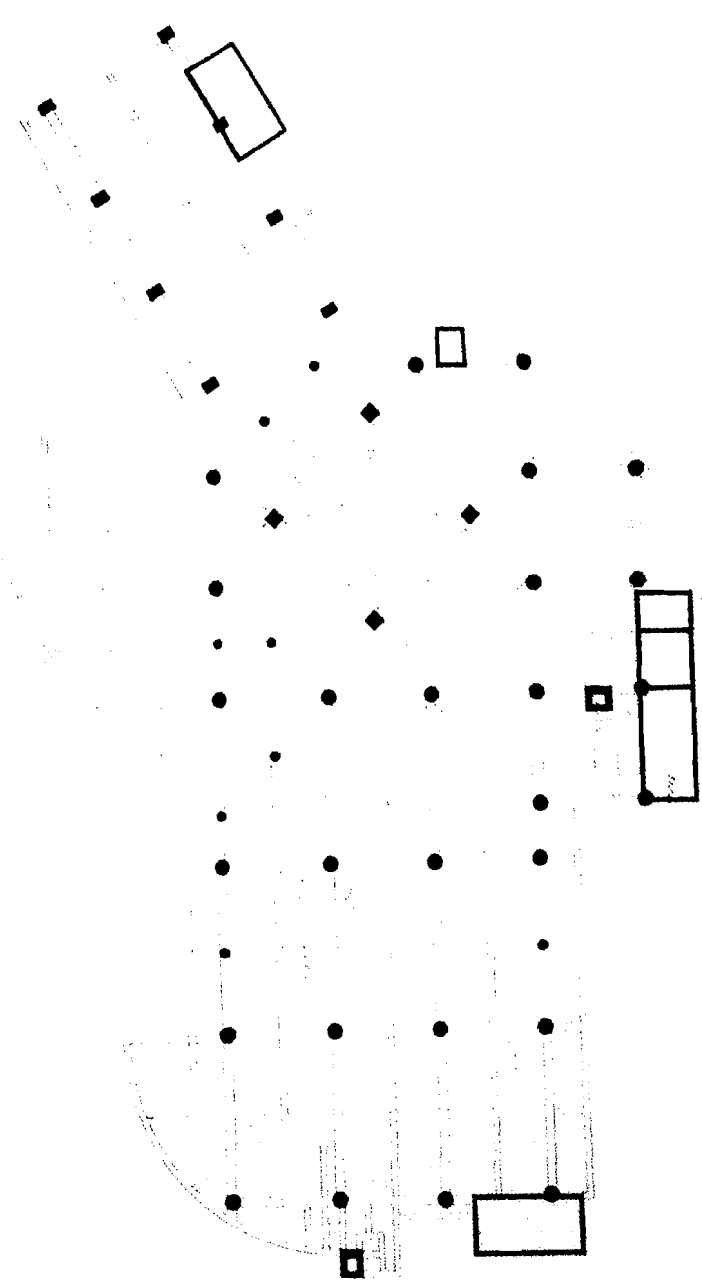




1. The first step in the process of...
 2. The second step is to...
 3. The third step is to...
 4. The fourth step is to...
 5. The fifth step is to...
 6. The sixth step is to...
 7. The seventh step is to...
 8. The eighth step is to...
 9. The ninth step is to...
 10. The tenth step is to...

DETAIL

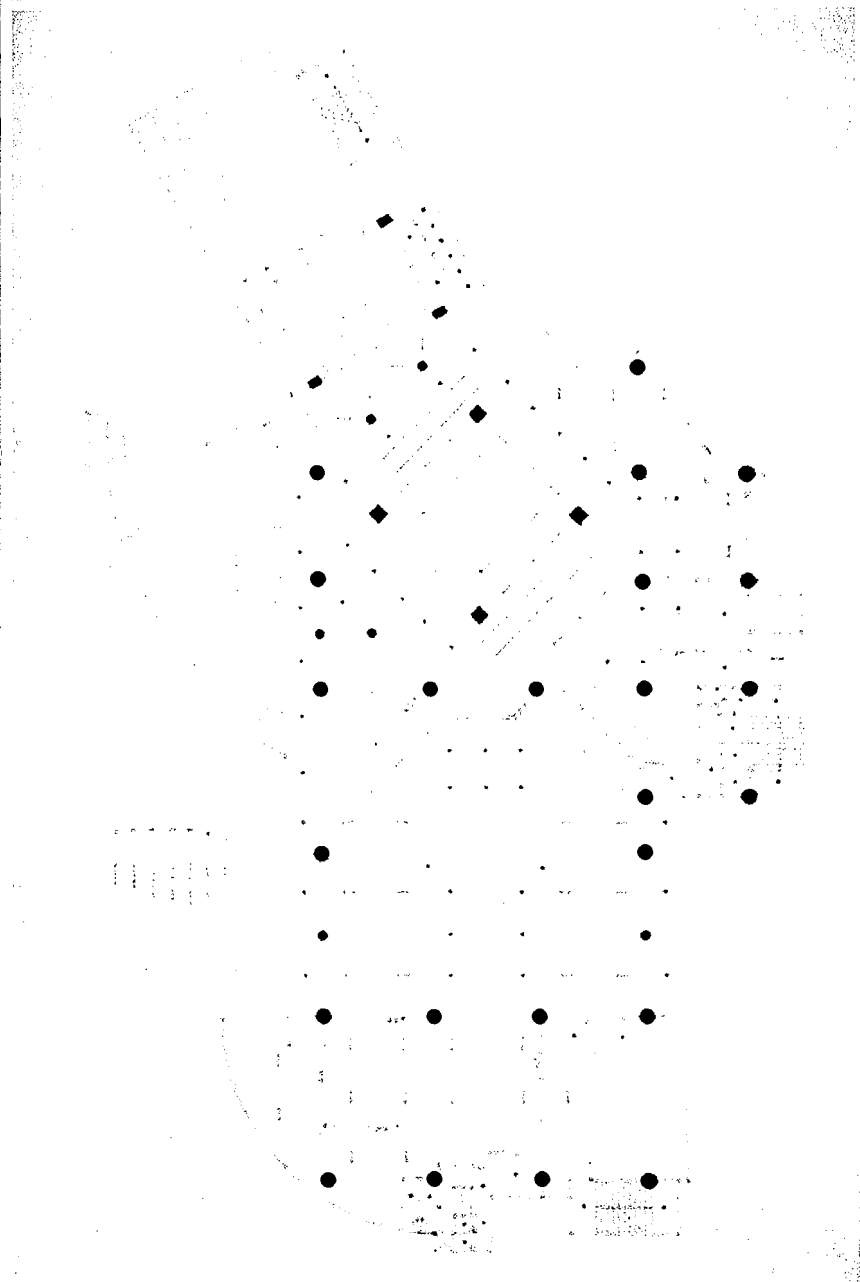


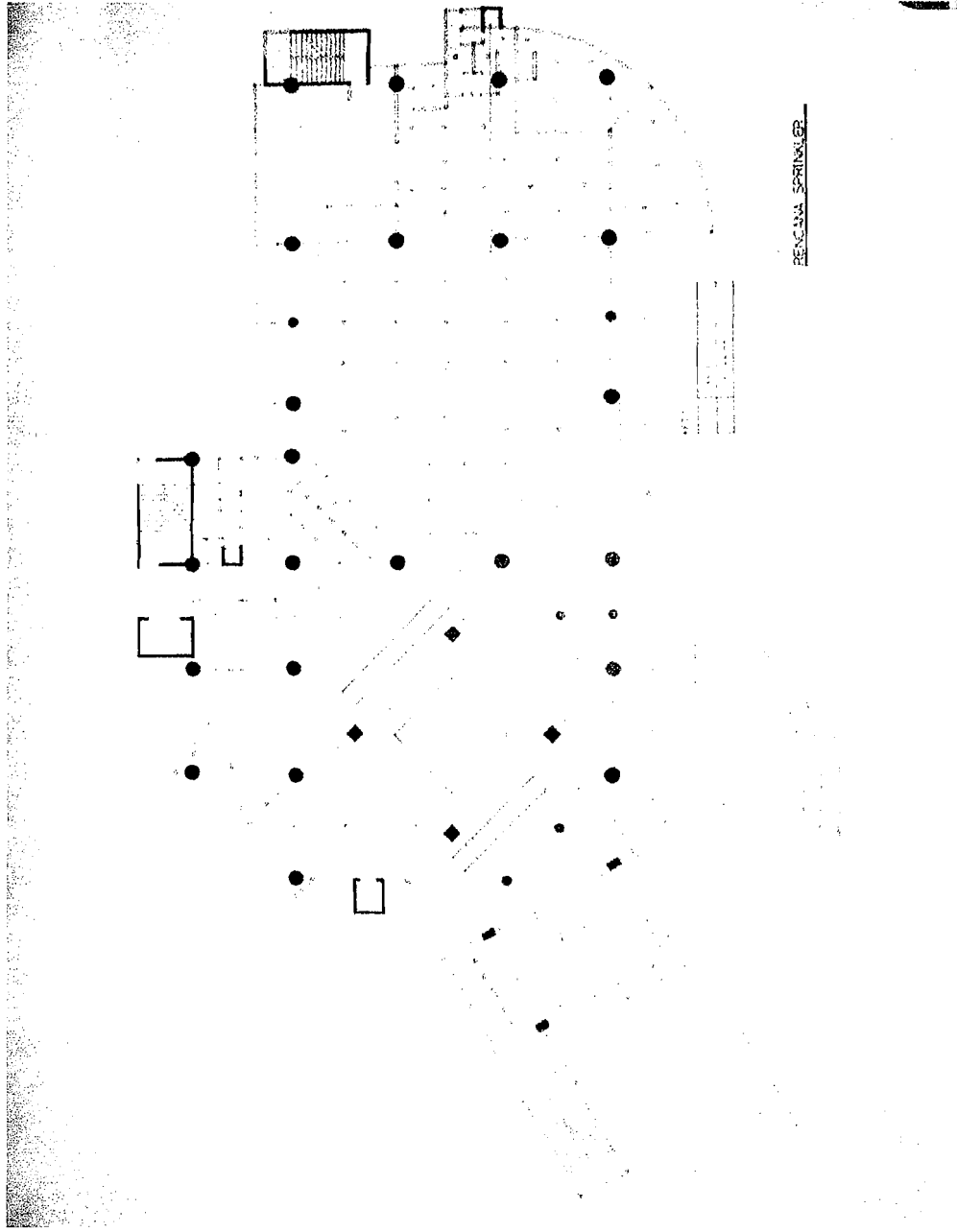
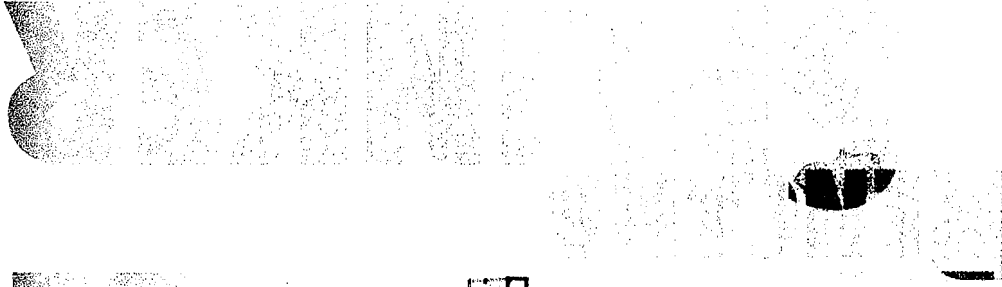


RENCANA BALOK



RENCANA TITIK LAMPU



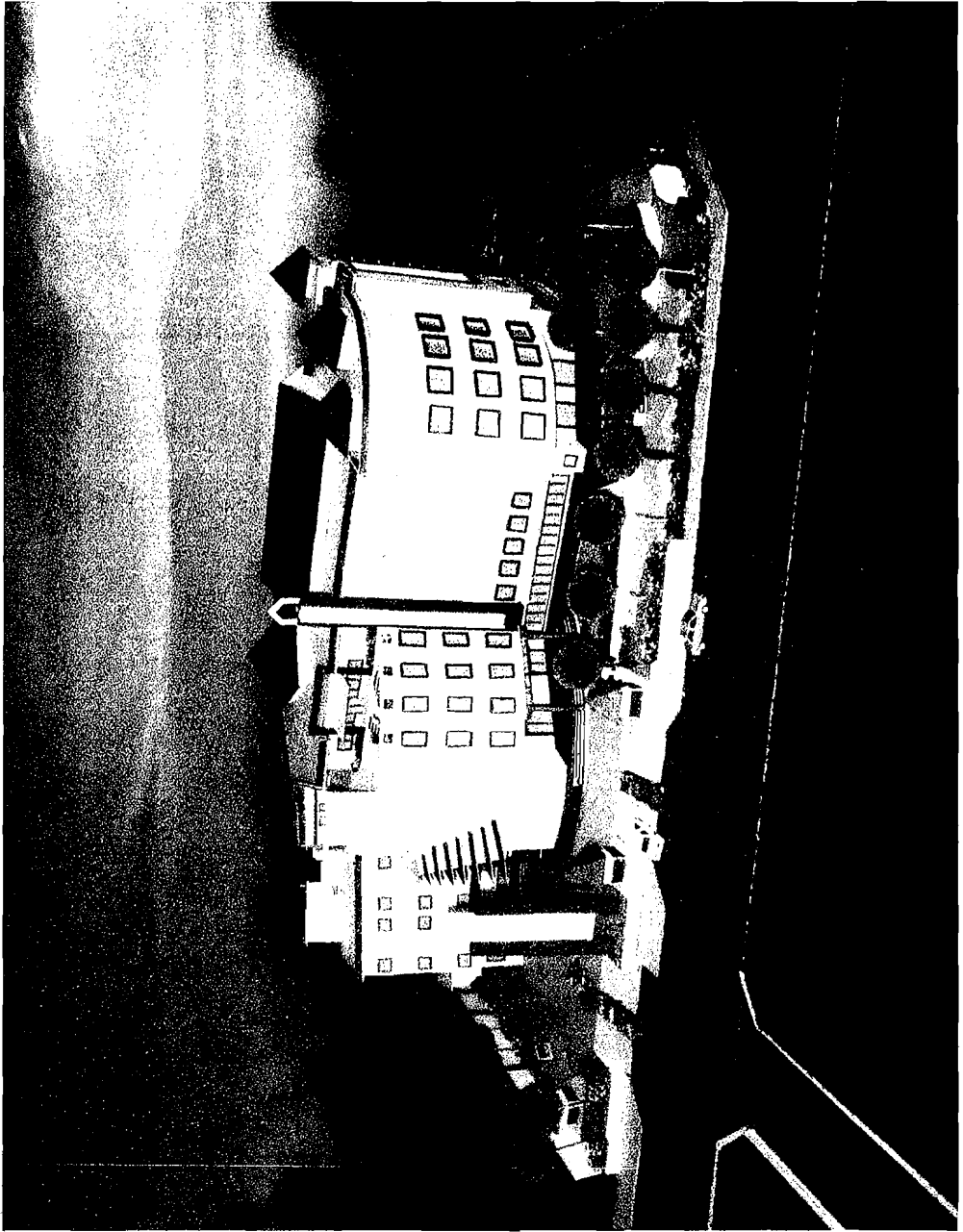


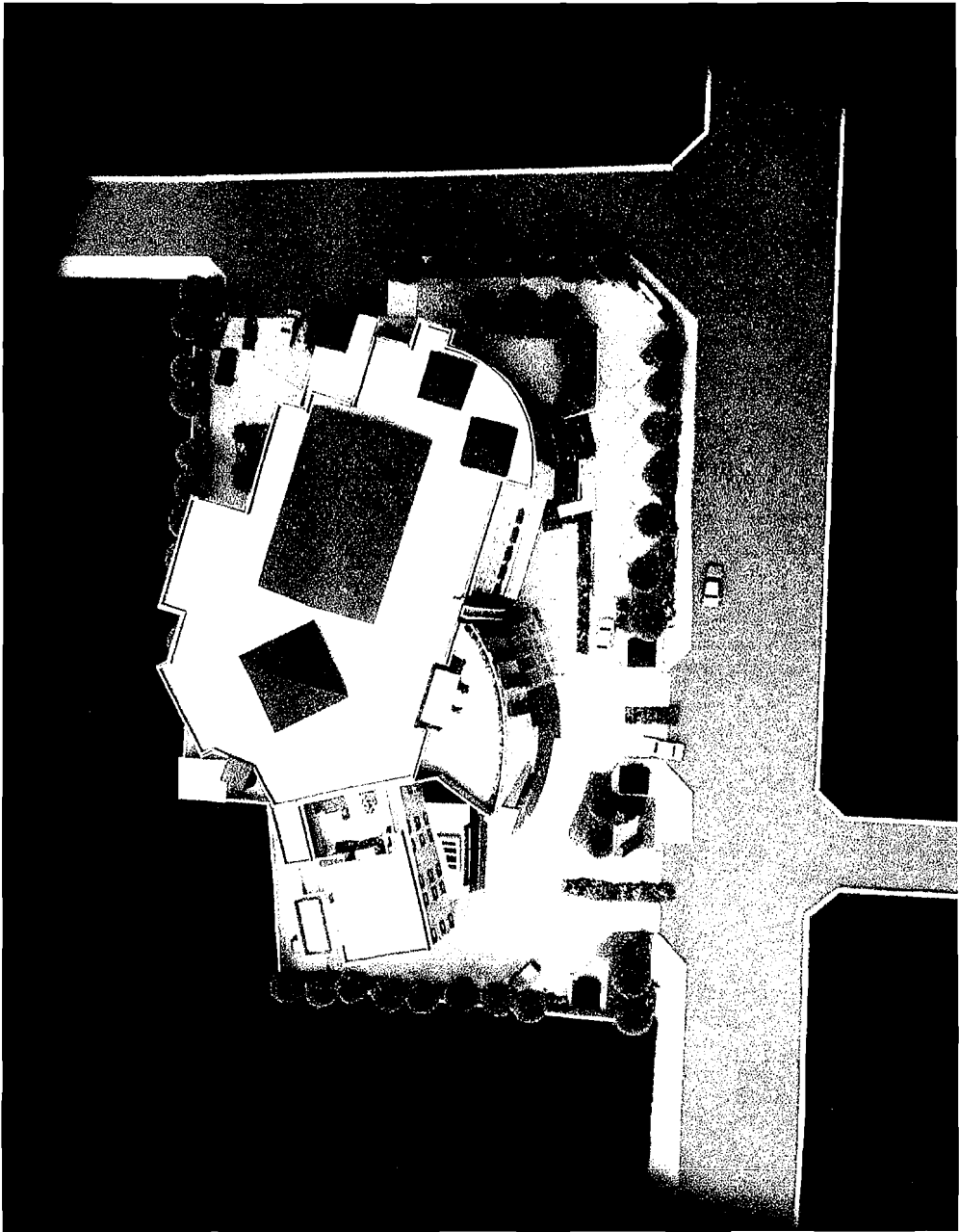
REV. 12/11/08

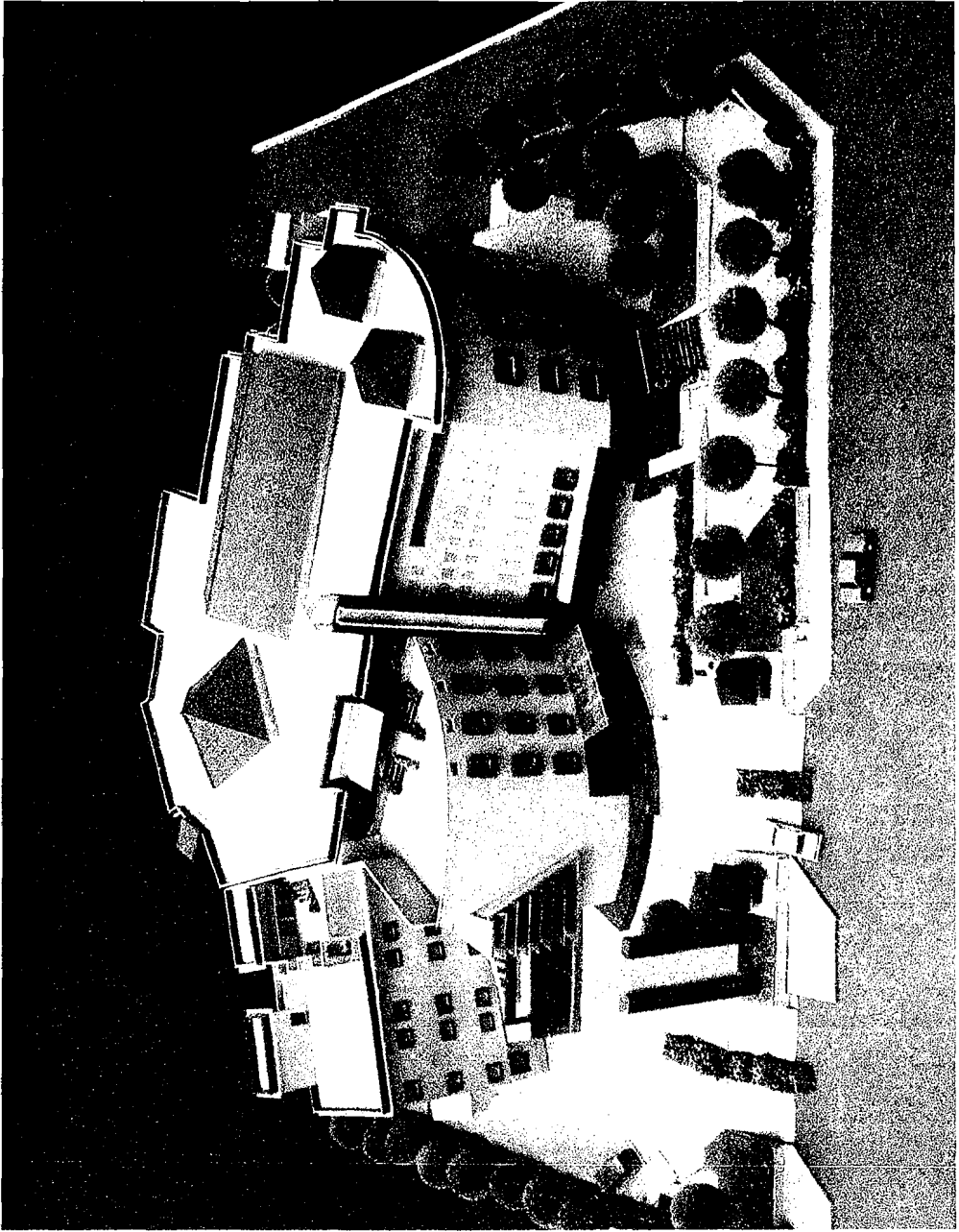


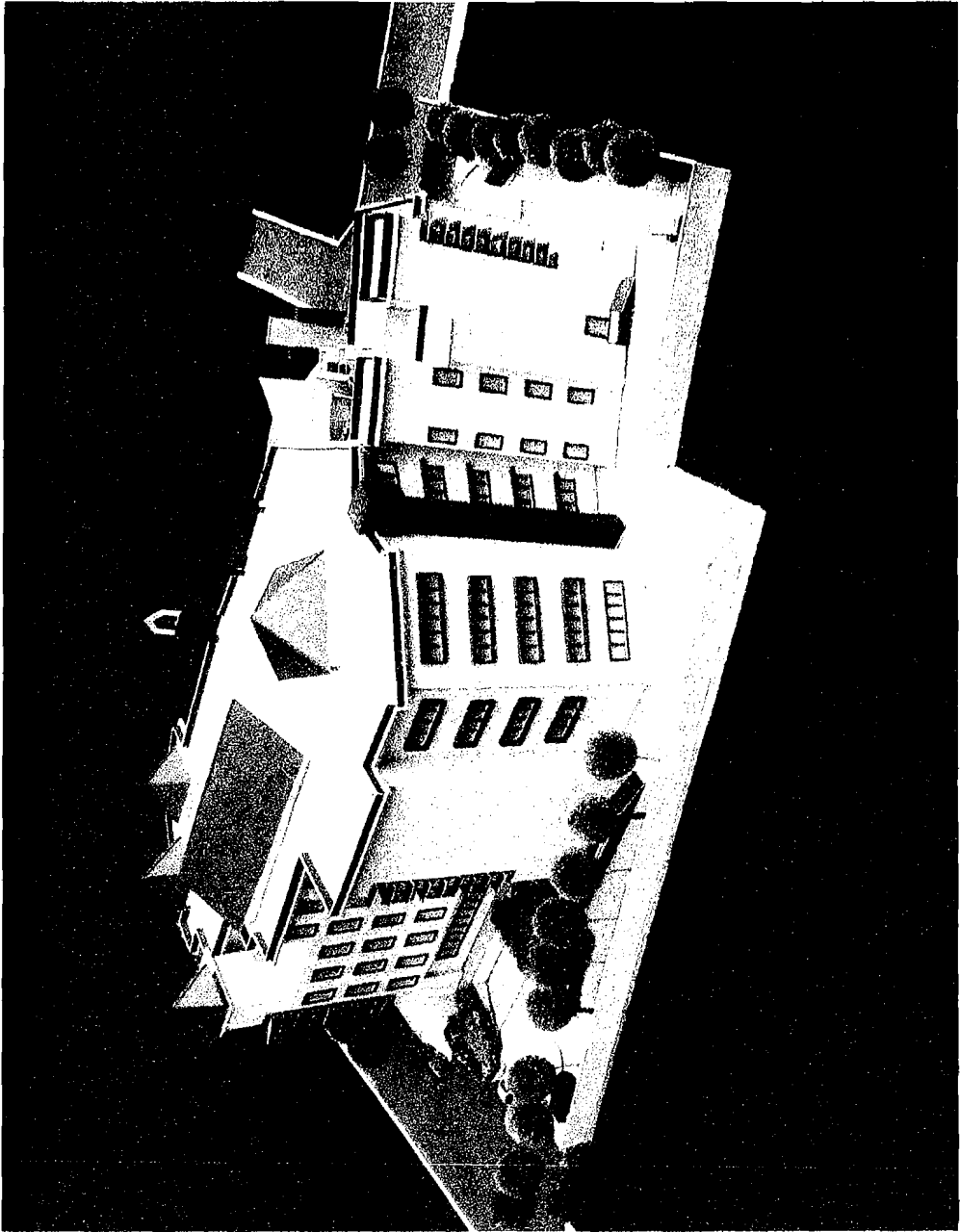


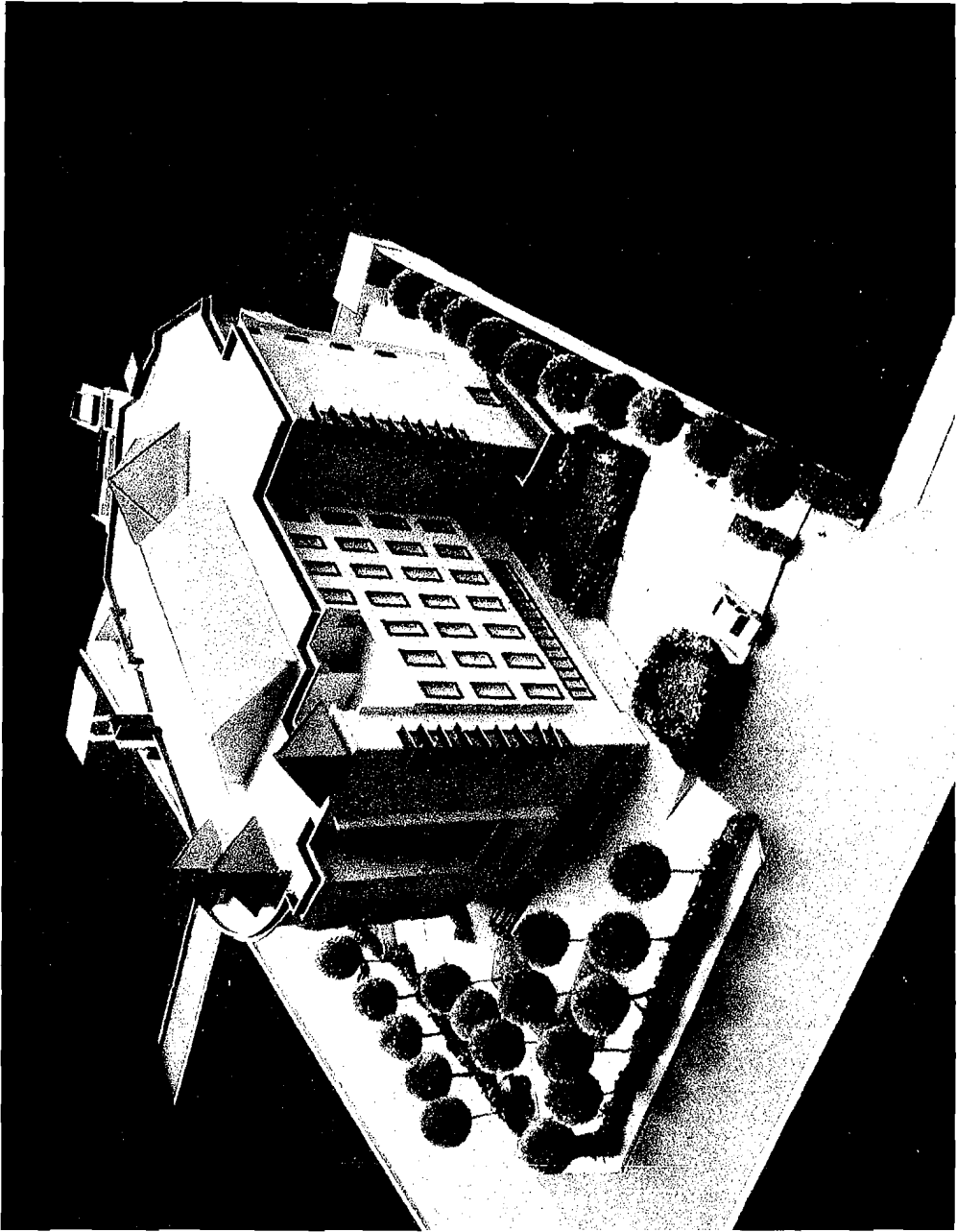
FOTOMARKET

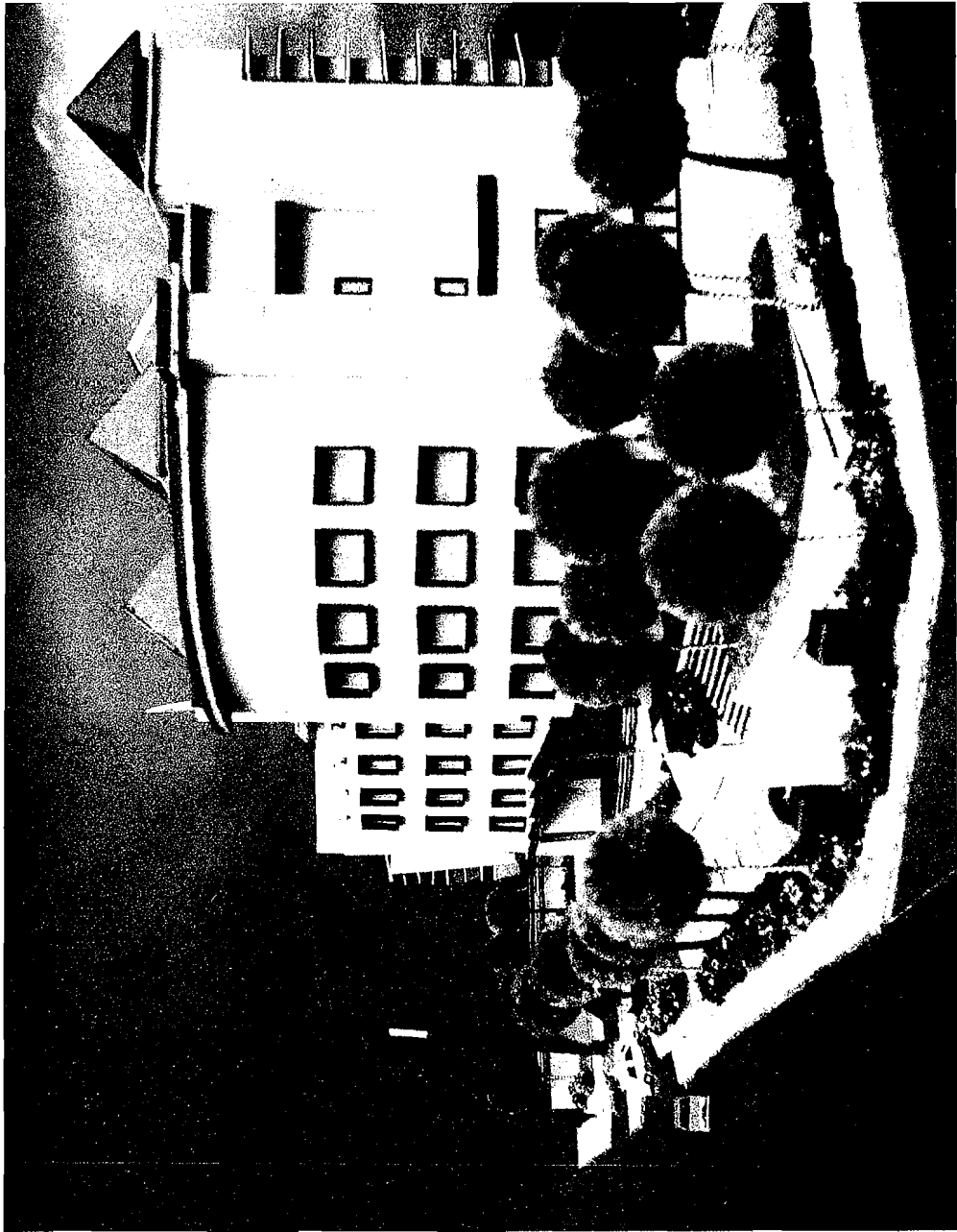


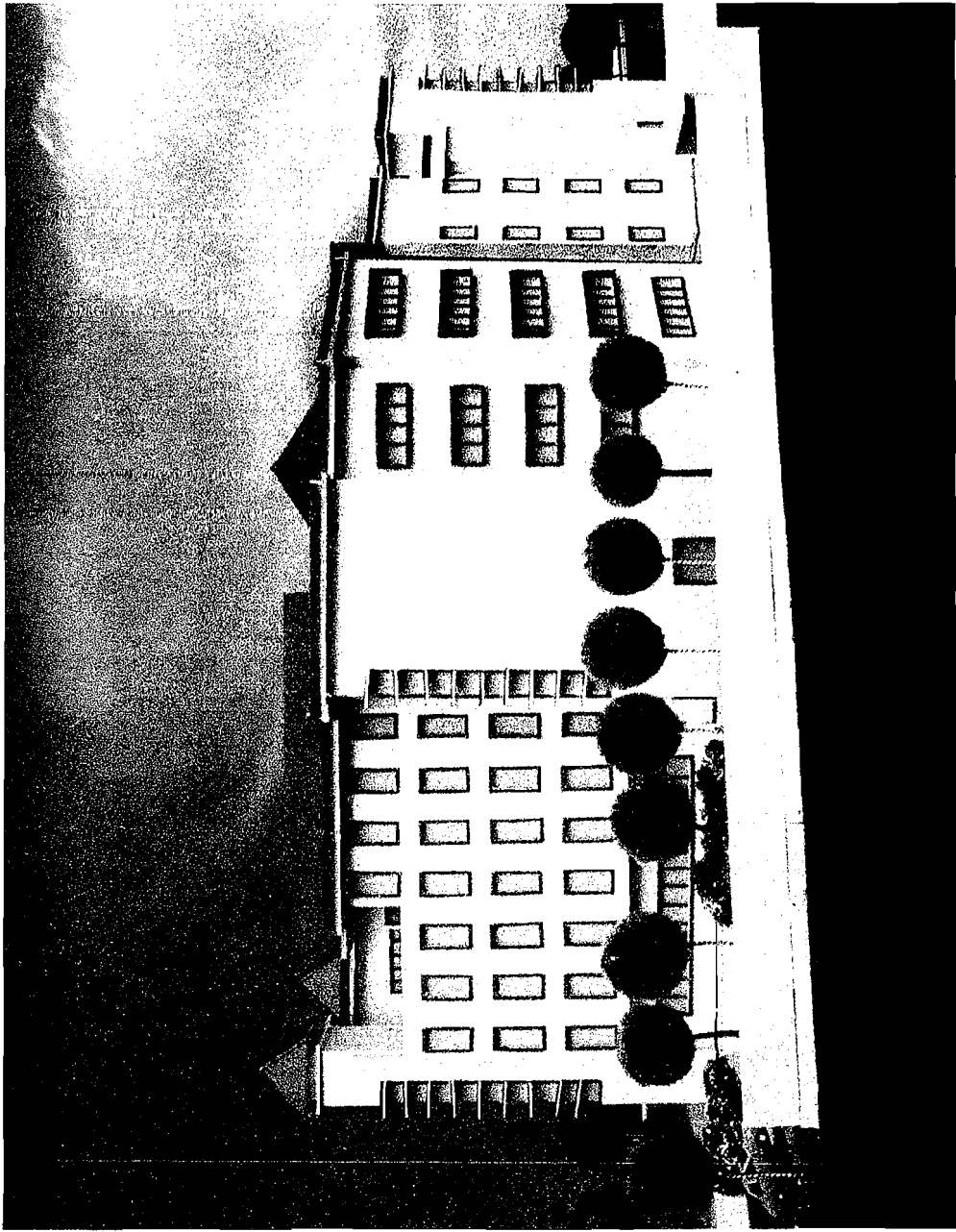


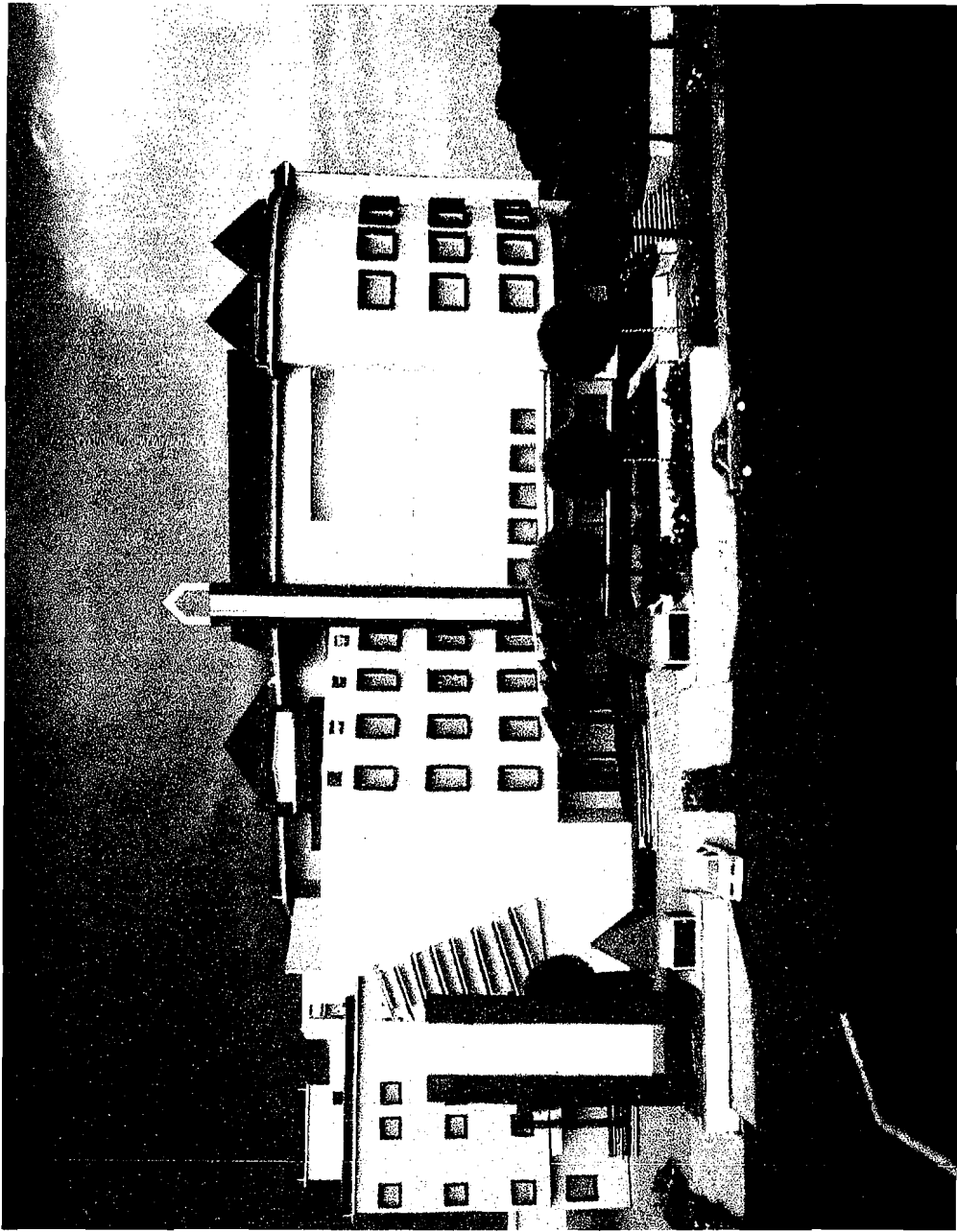


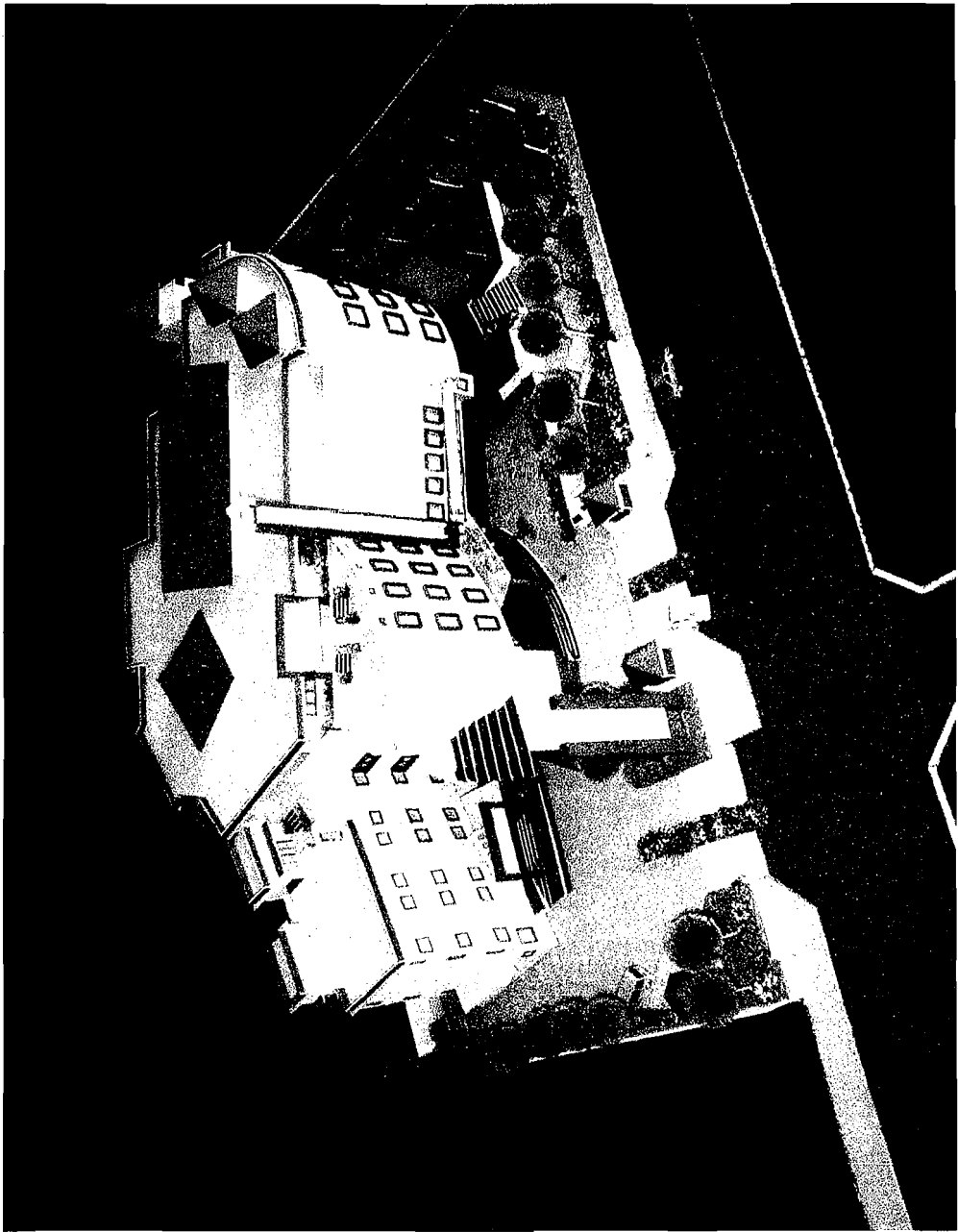




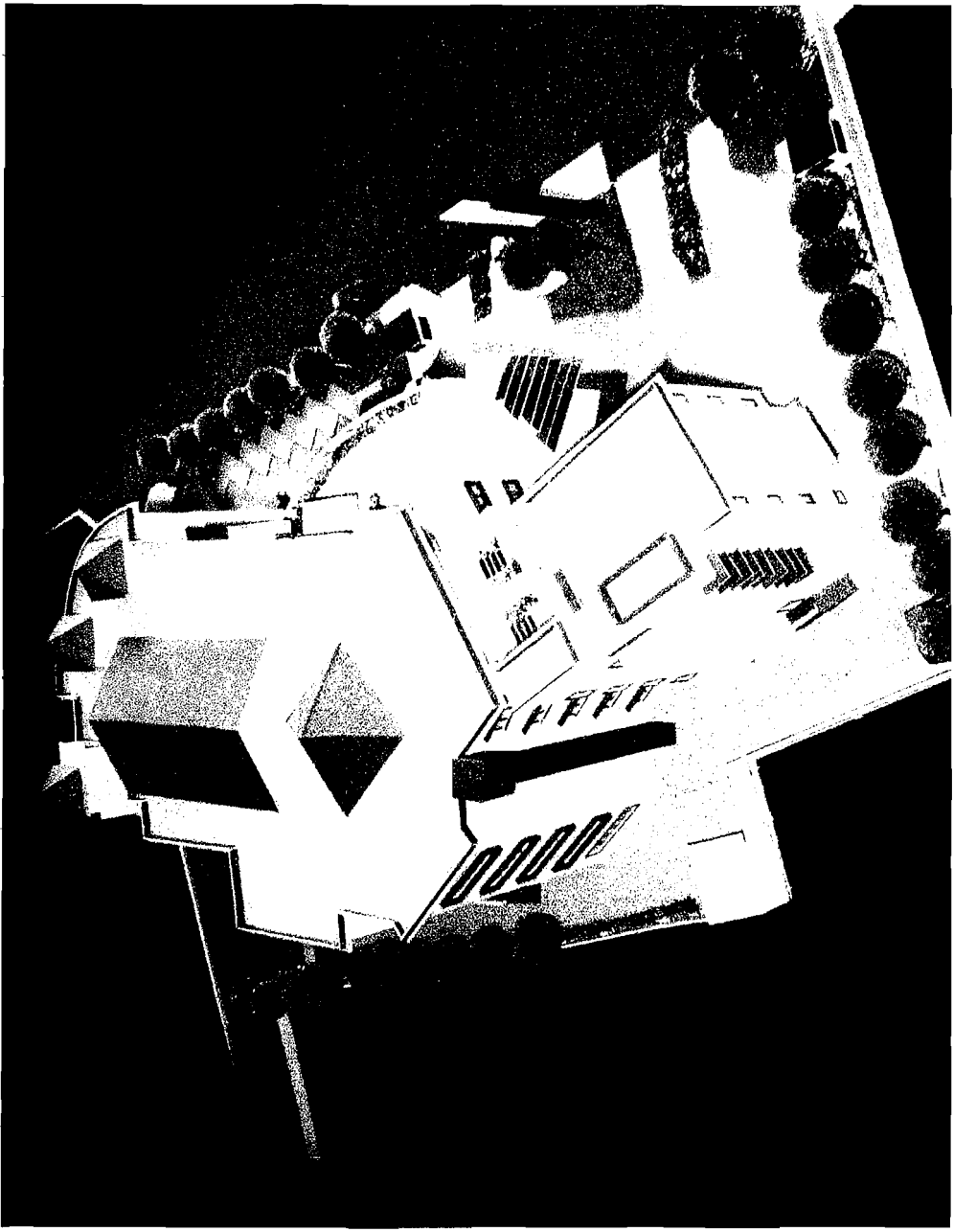








© 2000 The McGraw-Hill Companies



DAFTAR PUSTAKA

- Ira Denta, Nutrisia, 2001, Pusat Mode Islami, Bandung TA UII
1996, Spring, Volume V, Gucss? Journal International Magazine,
2003, Manggo, Auto
2003, Oktober, Sogo Magazine
teNeues, 2001, Showroom
pagconc, Hot Shops
Johny Tucker, Retail Desire Design, Display And Visual Merchandising
1995, Color Pages Indonesia, Guide to Building Materials and Equipments